

BERDEDIKASI MEMELIHARA LINGKUNGAN SEBAGAI JAMINAN KEBERLANGSUNGAN USAHA

Dedicated to Preserve the Environment & Social Community
as a Business Sustainability Assurance



DAFTAR ISI

Table Of Content

01 PENGANTAR Foreword

01

TENTANG LAPORAN

KEBERLANJUTAN

About Sustainability Report

02 TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

About Sustainability Report

04 PEDOMAN PELAPORAN [G4-32]

Reporting Guideline [G4-32]

04 CAKUPAN DAN BATASAN

Scope and Boundary

05 PENENTUAN ISI LAPORAN

Defining Report Content

07 MENENTUKAN ASPEK MATERIAL DAN BATASAN LAPORAN

Defining Report Content and
Aspect Boundaries

08 PERUBAHAN SIGNIFIKAN SELAMA MASA PELAPORAN

Significant Changes during
Reporting Period

08 PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN [G4-24] [G4- 25] [G4-26] [G4-27]

Stakeholders' Engagement
[G4-24] [G4-25] [G4-26] [G4-27]

10 PEMASTIAN EKSTERNAL

External Assurance

11 UMPAN BALIK

Feedback

11 KONTAK KAMI

Contact Point

02

IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN

Sustainability Performance
Highlights

14 KINERJA KEBERLANJUTAN 2016

Sustainability Performance
2016

16 PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

Awards & Certifications

18 SAMBUTAN DARI DIREKTUR UTAMA [G4-1], [G4-2]

Message from the President
Director [G4-1], [G4-2]

23 PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN LAPORAN KEBERLANJUTAN

Accountability Statement of
Sustainability Report 2016

03

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

26 INFORMASI PERSEROAN

Corporate Information

28 SEKILAS PTBA

PTBA at a Glance

30 VISI, MISI, DAN TATA NILAI PERUSAHAAN

Vision, Mission, And Corporate
Values

34 KEGIATAN USAHA

Business Activity

36 STRUKTUR DAN KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Shareholders Composition and
Structure

38 STRUKTUR ORGANISASI

Organizational Structure

40 WILAYAH OPERASIONAL PERSEROAN

Company Operational Area

42 PEMASARAN & PANGSA PASAR [G4-8]

Marketing & Market Share [G4-8]

42 RANTAI PASOKAN [G4-12, G4-S01]

Supply Chain [G4-12, G4-S01]

43 KEANGGOTAAN ORGANISASI [G4-16]

Association Membership [G4-16]

43 PENERAPAN PRINSIP KEHATI-HATIAN [G4-14]

Association Membership [G4-14]

43 PENERAPAN STANDAR EKSTERNAL [G4-15]

Implementation of External
Standard [G4-15]

04

KINERJA EKONOMI

Economic Performance

46 KINERJA EKONOMI BERKELANJUTAN

Sustainable Economic
Performance

50 PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI

Production Cost Control

51 EFISIENSI OPERASIONAL PENAMBANGAN

Mining Operational Efficiency

52 MENINGKATKAN PRODUKSI

Increase Production

52 ANGKUTAN BATU BARA

Railways

53 KINERJA USAHA PTBA [G4-8]

PTBA's Business Performance
[G4-8]

54 BERBAKTI UNTUK NEGERI

Devoted to the Nation

57 DAMPAK EKONOMI DAN SOSIAL WILAYAH PENAMBANGAN

Economic and Social Impact of
Mining Region

58 PTBA SEBAGAI PEMASOK ENERGI

PTBA as Energy Suppliers

05

KINERJA SOSIAL

Social Performance

62 PRAKTIK KETENAGAKERJAAN

Employment Practices

75 HAK ASASI MANUSIA

Human Rights

77 TANGGUNG JAWAB TERHADAP PRODUK [G4-PR6]

Products Responsibility [G4-PR6]

06

KINERJA LINGKUNGAN

Kinerja Sosial

88 KINERJA LINGKUNGAN

Environmental Performance

89 KEBIJAKAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN

Environmental Management
Policy

90 SMBA – SISTEM MANAJEMEN TERINTEGRASI DAN BERSERTIFIKASI

SMBA – Integrated and
Certified Management System

91 ORGANISASI LINGKUNGAN

Environmental Organization

92 MENGEMBANGKAN KOMPETENSI LINGKUNGAN

Developing Environmental
Competencies

92 GREEN MINING

93 ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN

Environmental Impact Analysis

94 AKUISISI LAHAN

Land Acquisition

96 PERENCANAAN PENAMBANGAN

Mine Planning

98 PENAMBANGAN YANG MEMPERHATIKAN LINGKUNGAN

Environmental-friendly Mining

99 PENGELOLAAN AIR ASAM TAMBANG

Handling of Acid Mine Drainage

102 PENGELOLAAN TANAH PENUTUP (Over Burden)

- 104 REKLAMASI [G4-EN27]**
Reclamation [G4-EN27]
- 105 REVEGETASI [G4-EN13, G4-EN14]**
Revegetation [G4-EN13, G4-EN14]
- 107 REHABILITASI DAS**
Watershed Rehabilitation
- 108 HUTAN KOTA DAN HUTAN PENDIDIKAN**
Urban Forest and Educational Forest
- 110 REVEGETASI UNTUK MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN**
Revegetasi untuk Mendukung Ketahanan Pangan
- 111 PASCA TAMBANG**
Post-Mining
- 114 PRODUKSI BERSIH KEGIATAN PERTAMBANGAN**
Net Production of Mining Activities
- 116 PELAKSANAAN KEPATUHAN LINGKUNGAN HIDUP**
Implementation of the Environmental Compliance
- 119 KONSERVASI MATERIAL**
Material Conservation
- 120 KONSERVASI ENERGI**
Energy Conservation

07

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN Sustainability Governance

- 126 STRUKTUR TATA KELOLA**
Governance Structure
- 128 MANAJEMEN RISIKO [G4-45]**
Risk Management [G4-45]
- 130 KODE ETIK DAN BUDAYA KERJA**
Code of Conduct and Corporate Culture
- 133 ANTI KORUPSI [G4-S03, G4-S04, G4-S05, G4-S06]**
Anti-Corruption [G4-S03, G4-S04, G4-S05, G4-S06]

INDEKS KONTEN GRI [G4-32] GRI Content Index [G4-32]

FORMULIR TANGGAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN Feedback Form Of Sustainability Report



BERDEDIKASI MEMELIHARA LINGKUNGAN SEBAGAI JAMINAN KEBERLANGSUNGAN USAHA

Dedicated to Preserve the Environment & Social Community as a Business Sustainability Assurance

PTBA selalu berusaha untuk mewujudkan visi dan misi Perseroan menjadi perusahaan yang terus berkembang dan memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dan lingkungan. Untuk itu, PTBA beserta segenap anak perusahaan berdedikasi penuh untuk senantiasa memelihara lingkungan sebagai jaminan untuk mewujudkan keberlangsungan usaha secara jangka panjang serta mewujudkan harmoni dengan lingkungan dan masyarakat.

Komitmen ini mengantarkan PTBA meraih pencapaian PROPER Emas untuk keempat kali berturut-turut (2012 – 2016). Pencapaian ini tidak hanya membanggakan tetapi juga mendorong PTBA lebih jauh untuk meningkatkan kinerjanya dari segi keberlanjutan.

PTBA memandang upaya-upaya yang dilakukan untuk memelihara lingkungan bukan hanya sebagai kewajiban semata, tetapi juga sebagai bentuk investasi jangka panjang untuk mewujudkan keberlanjutan usaha.

PTBA always strives to actualize of the Company's vision and mission to be a company that continues to grow and provide added value for all stakeholders and the environment. To that end, PTBA and all its subsidiaries are fully dedicated to preserve the environment and social community to ensure the achievement of business sustainability in the long term as well as to achieve harmony with the environment and community.

This commitment has delivered PTBA to achieve PROPER Gold for the fourth consecutive time (2012 – 2016). This achievement is not only an encouraging one but it also further drives PTBA to improve its performance in terms of sustainability.

PTBA regards the attempts made to preserve the environment and social community is not only a mere obligation, but also as a form of long-term investment to achieve business sustainability.

TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

About Sustainability Report



Laporan Keberlanjutan 2016 merupakan laporan keberlanjutan ke-10 yang diterbitkan oleh PT Bukit Asam (Persero) Tbk (selanjutnya disebut sebagai PTBA atau Perseroan) dan kami berkomitmen untuk senantiasa mempublikasikan Laporan Keberlanjutan untuk ke depannya. Laporan Keberlanjutan PTBA pertama kali diterbitkan pada tahun 2007 dan laporan ini merupakan kelanjutan dari Laporan Keberlanjutan 2015 yang diterbitkan pada tahun 2016.

Sustainability Report 2016 is the 10th sustainability report published by PT Bukit Asam (Persero) Tbk (hereinafter referred as PTBA or the Company) and we are committed to always publish a Sustainability Report in the future. PTBA's Sustainability Report was first published in 2007 and this report is a continuation of the Sustainability Report 2015 which published in 2016.

Laporan Keberlanjutan PTBA mencakup data dan informasi PTBA berdasarkan ruang lingkup untuk masa pelaporan 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2016, kecuali diindikasikan lain. PTBA menerbitkan Laporan Keberlanjutan sekali dalam setahun. Laporan Keberlanjutan terakhir terbit pada Maret 2016. Laporan Keberlanjutan ini juga diterbitkan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dan selaras dengan Laporan Tahunan PTBA tahun 2016. [G4-28] [G4-29] [G4-30]

Laporan Keberlanjutan ini secara khusus memuat informasi terkait implementasi dan kinerja keberlanjutan dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Selain ditujukan untuk investor, laporan ini juga diterbitkan guna memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingannya dan mewujudkan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai Perseroan Terbatas, Laporan Keberlanjutan ini telah memenuhi ketentuan Pasal 66 C, Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan Perseroan Terbatas menyampaikan laporan kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dalam Laporan Tahunan.

Di samping itu, Laporan Keberlanjutan ini juga mencerminkan kepatuhan PTBA terhadap regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang diatur melalui Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam ketentuan ini, perusahaan publik atau emiten memiliki kewajiban untuk menyertakan laporan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan atau dalam sebuah laporan terpisah, seperti laporan keberlanjutan.

PTBA's Sustainability Report includes data and information of PTBA based on the scope of the reporting period starting from January 1, 2016 to December 31, 2016, unless indicated otherwise. PTBA publishes Sustainability Report once a year, and the previous period's report was published in March 2016. This Sustainability Report is also published as an integral part of and aligned with the PTBA's Annual Report 2016. [G4-28][G4-29][G4-30]

The Sustainability Report contains information specifically related to the implementation and sustainability performance in economic, social, and environmental aspects. In addition to being addressed at investors, the report is also published in order to meet the information needs of stakeholders and to comply with applicable regulations. As a Limited Liability Company, the Sustainability Report is in compliance with the provisions of Article 66 C, Law No. 40/2007 on Limited Liability Company, which requires the Limited Liability Company to submit a report of Social and Environmental Responsibility (TJSL) in the Annual Report.

In addition, this Sustainability Report also reflects compliance of PTBA to the regulation of the Financial Services Authority (OJK), which is regulated by the Circular Letter of Financial Services Authority No. 30/SEOJK.04/2016 concerning the Content of Annual Report of Public Company. In this provision, a public company or issuer has an obligation to include the report of Corporate Social Responsibility (CSR) in the annual report or in a separate report, such as sustainability report.

PEDOMAN PELAPORAN [G4-32]

Reporting Guideline

Penyusunan Laporan Keberlanjutan PTBA mengacu kepada Pedoman Laporan Keberlanjutan G4 yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI). Pedoman G4 memiliki dua opsi penyusunan Laporan Keberlanjutan, yaitu Core dan Comprehensive. Seperti tahun sebelumnya, untuk penyusunan Laporan Keberlanjutan di tahun 2016 PTBA memilih untuk menerapkan G4 Core yang memuat informasi keberlanjutan yang mendasar dan penting untuk diketahui oleh pemangku kepentingan.

Namun demikian, tidak tertutup bagi PTBA untuk menyertakan aspek dan indikator yang tercakup dalam opsi Comprehensive. Semua informasi yang terpenuhi dalam laporan ini ditandai dengan pencantuman kode indeks GRI-G4 di belakang kalimat atau alinea yang relevan. Data lengkap kecocokan informasi Perseroan dengan Indeks Konten GRI-G4 disajikan di bagian belakang laporan ini. [G4-32]

Preparation of PTBA's Sustainability Report refers to the Sustainability Reporting Guidelines G4 issued by the Global Reporting Initiative (GRI). G4 Guidelines have two options for the preparation of the Sustainability Report, the Core and Comprehensive. As in previous year, PTBA applies G4 Core containing fundamental and vital sustainability information addressed to the stakeholders.

However, it is also possible for PTBA to include aspects and indicators covered by the Comprehensive option. For easy identification, the required information that is fulfilled in this report is marked with the inclusion of the GRI-G4 index code behind the relevant sentence or paragraph. Complete data on the conformity of the Company's information with GRI-G4 Content Index is presented at the last section of this report. [G4-32]

CAKUPAN DAN BATASAN

Scope and Boundary

Laporan Keberlanjutan ini memuat kebijakan, strategi, prosedur, penerapan, dan informasi terkait kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan di PTBA selama periode 1 Januari 2016 hingga 31 Desember 2016 dalam cakupan wilayah Unit Pertambangan Tanjung Enim (UPTE). [G4-17] [G4-20] [G4-28]

Dalam operasional sehari-hari, PTBA dibantu oleh para pemasok, baik pemasok barang maupun jasa (*outsourcing*). Menyadari bahwa kinerja mereka turut mempengaruhi reputasi dan nama baik PTBA, maka Laporan

This Sustainability Report contains policy, strategy, procedure, implementation, and information related to the performance of the economic, social, and environmental performance in PTBA for the period of January 1, 2016 until December 31, 2016 in the scope of Tanjung Enim Mining Unit (UPTE). [G4-17] [G4-20] [G4-28]

In daily operations, PTBA is supported by the suppliers, both suppliers of goods and services (*outsourcing*). Considering that their performance also affect the reputation and good image of PTBA, this Sustainability Report

Keberlanjutan ini turut mencakup berbagai kebijakan dan kriteria seleksi serta evaluasi pemasok barang dan jasa. Kebijakan dan kriteria evaluasi pemasok tersebut mencakup aspek ketenagakerjaan, perlindungan hak-hak pegawai dan penghormatan pada hak asasi manusia. [G4-21]

also takes into account the various policies and criteria for the selection and evaluation of suppliers of goods and services. The policies and evaluation criteria of suppliers include aspects of employment, protection of the employee's rights and respect for human rights. [G4-21]

PENENTUAN ISI LAPORAN

Defining Report Content

Topik yang diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan PTBA 2016 ditetapkan berdasarkan konsensus oleh tim internal PTBA dan pemangku kepentingan eksternal pada 26 November 2015, di mana proses ini difasilitasi oleh Tim Konsultan Keberlanjutan yang ditunjuk oleh PTBA. PTBA menilai bahwa topik-topik tersebut masih relevan dengan situasi dan kondisi pada tahun 2016 sehingga menjadi dasar penyusunan laporan ini.

Dalam setiap siklus pelaporan, PTBA senantiasa mengkaji konten laporan agar dapat menjaga relevansi dengan bisnis sekaligus untuk memastikan bahwa Laporan Keberlanjutan telah memuat data dan informasi mutakhir terkait keberlanjutan dan kepentingan para pemangku kepentingan. Laporan Keberlanjutan ini memuat tiga aspek utama, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial secara berimbang. [G4-18]

Adapun proses penentuan isi Laporan Keberlanjutan PTBA dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

Topics disclosed in the PTBA's Sustainability Report 2016 are defined based on the topics agreed between PTBA Internal Team and its external stakeholders on November 26, 2015, where the process is facilitated by the appointed Sustainability Consultant Team. PTBA regards that the topics are still considered relevant to the circumstances and conditions in 2016 which serves as the basis of this report.

In each reporting cycle, PTBA always reviews the report content in order to maintain the relevance of the business as well as to ensure that the Sustainability Report has the latest data and information related to sustainability and stakeholder interests. This Sustainability Report contains three main aspects, namely economic, environmental, and social. [G4-18]

Determination of the content of PTBA's Sustainability Report is conducted through the following phases:

TAHAPAN PENENTUAN ISI LAPORAN

PHASES IN DETERMINING REPORT CONTENT

Langkah 1 Step 1	Langkah 2 Step 2	Langkah 3 Step 3	Langkah 4 Step 4
Identifikasi topik yang Relevan Identification of relevant topics	Uji materialitas atas aspek dan topik yang relevan Materiality test on the relevant aspects and topics	Validasi apakah aspek dan topik yang dipilih dapat memenuhi ketersediaan data Validations whether the selected aspects and topics are supplemented with the availability of data	Tinjauan atas aspek/topik yang dipilih Review on the selected aspects/topics
Topik dari laporan sebelumnya untuk menjaga konsistensi Topic of the previous report to maintain consistency	Memberikan dampak signifikan pada keberlanjutan PTBA Provide significant impact on PTBA sustainability	Memenuhi cakupan pelaporan Fulfill the scope of reporting	Sesuai dengan konteks keberlanjutan PTBA In line with context of PTBA sustainability
Aspek dalam GRI G4 dan Pengungkapan Sektor Pertambangan dan Logam Aspects in GRI G4 and Mining and Metal Disclosure	Mempengaruhi penilaian dan keputusan pemangku kepentingan Affect the assessment and decision of stakeholders	Batasan aspek yang jelas Clear aspect limitation	Pelibatan pemangku kepentingan Engagement of stakeholders
Topik masukan dari pemangku kepentingan eksternal Proposed topics from external stakeholders		Periode pelaporan Reporting period	
Relevant dengan konteks keberlanjutan PTBA Relevant with the context of PTBA sustainability			
Merupakan isu kunci dalam bisnis penambangan (mis. K3, pasca tambang, dan lain-lain) Key Issues in mining business (i.e, HSE, post-mining, etc)			

MENENTUKAN ASPEK MATERIAL DAN BATASAN LAPORAN

Defining Report Content and Aspect Boundaries

Selain untuk keperluan penentuan topik Laporan Keberlanjutan, diskusi yang dengan pemangku kepentingan eksternal juga bertujuan untuk menentukan aspek-aspek material beserta cakupan dan batasannya. Diskusi tersebut juga bertujuan untuk memperoleh umpan balik dari tim internal dan para pemangku kepentingan terhadap aspek material, cakupan, dan batasan pelaporan, serta penyajian informasi dan data pada laporan sebelumnya. [G4-18][G4-19][G4-20][G4-21]

In addition to determining the topics of Sustainability Report, discussion with external stakeholders also aims to determine the material aspects and the limitation. Such discussion also aims to obtain the feedback from internal team and stakeholders on material aspects, scope and boundaries of reporting, as well as the presentation of information and data in the previous report. [G4-18][G4-19][G4-20][G4-21]

DAFTAR ASPEK PELAPORAN MATERIAL (BERDASARKAN GRI G4) [G4-19] [G4-20] [G4-21] LIST OF MATERIAL REPORTING ASPECTS (BASED ON GRI G4) [G4-19] [G4-20] [G4-21]

No.	Aspek Material Material Aspects	Batasan Boundaries	
		Di Dalam PTBA Highest	Di Luar PTBA Outside PTBA
KATEGORI EKONOMI ECONOMIC CATEGORY			
Q1	Kinerja Ekonomi Economic Performance	✓	
Q2	Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Performance		✓
Q3	Efisiensi Biaya Operasional Operational Costs Efficiency	✓	
KATEGORI LINGKUNGAN ENVIRONMENTAL CATEGORY			
1	Energi Energy	✓	
2	Air Water	✓	
3	Keanekaragaman Hayati Biodiversity	✓	
4	Emisi Emission	✓	
5	Limbah Padat Solid Waste	✓	
6	Konsumsi Bahan Bakar Fuel Consumption	✓	
7	Kebisingan Noise Pollution	✓	
8	Upaya Melestarikan Lingkungan Environment Preservation	✓	

**KATEGORI SOSIAL KEMASYARAKATAN
SOCIAL COMMUNITY CATEGORY**

1	Hubungan Industrial Industrial Relation	✓	
2	Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	✓	✓
3	Pelatihan dan Pendidikan Training	✓	
4	Keberagaman dan Kesetaraan Peluang Diversity and Equal Opportunity	✓	
5	Anti Gratifikasi, Korupsi dan APU-PPT Anti Gratification, Corruption and APU-PPT	✓	✓
6	Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System	✓	✓

PERUBAHAN SIGNIFIKAN SELAMA MASA PELAPORAN

Significant Changes during Reporting Period

Secara keseluruhan, tidak terdapat perubahan penting ataupun perubahan pada prinsip komparabilitas data dari pelaporan pada periode sebelumnya terkait cakupan dan batas-batas aspek material informasi yang disajikan. Oleh karena itu, tidak ada pernyataan ulang (*restatement*) dalam Laporan Keberlanjutan PTBA tahun 2016. [G4-13] [G4-22] [G4-23]

Overall, there is no significant change or alterations to the principle of comparability of data from reporting on the prior period related to the scope and limits of the material aspects of the information presented. Therefore, no restatement in PTBA's Sustainability Report 2016. [G4-13] [G4-22] [G4-23]

KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN [G4-24] [G4-25] [G4-26] [G4-27]

Stakeholders Engagement [G4-24] [G4-25] [G4-26] [G4-27]

Pemangku kepentingan PTBA meliputi seluruh elemen Perseroan, pelanggan, supplier, masyarakat dan komunitas lokal, pemegang saham utama, serta pengendali. Pemetaan pemangku kepentingan PTBA dilakukan berdasarkan relasi yang terbangun

Stakeholders of PTBA consist of all elements of the Company, customers, suppliers, society and local community, major and controlling shareholders. The stakeholder is mapped based on relationship that has been built so far, namely active, responsive, and mutually-influential

selama ini yaitu adanya hubungan yang saling memengaruhi, aktif, dan responsif. Dalam rangka memfasilitasi keterlibatan para pemangku kepentingan, PTBA mengadakan pelatihan dan rapat secara reguler sesuai kepentingan masing-masing pihak, serta mengadakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa.

PTBA telah mengidentifikasi dengan seksama kelompok-kelompok pemangku kepentingan utama, berdasarkan pengaruh dominan kelompok-kelompok tersebut terhadap keberlangsungan usaha Perseroan, atau sebaliknya, di bidang ekonomi, sosial, atau lingkungan.

Topik-topik yang diagendakan, dibahas, dan diputuskan dalam pertemuan-pertemuan dengan pemangku kepentingan memberikan masukan dan dampak yang membangun bagi PTBA, oleh karenanya direspon dengan baik oleh PTBA demi pertumbuhan berkelanjutan yang saling menguntungkan. Dalam menghadapi topik dan permasalahan yang ada, PTBA melakukan diskusi secara musyawarah guna mencapai hasil yang mufakat.

relationship. In order to facilitate stakeholders' engagement, PTBA holds regular training and meetings according to the interest of each party, in addition to Annual and Extraordinary GMS.

PTBA has carefully identified key stakeholder groups, based on the dominant influence of these groups on the sustainability of the Company's business or on the contrary, on the economic, social, or environmental fields.

Topics that serve as meeting agenda and are discussed and decided in the meetings with the stakeholders provide constructive input and good impact for PTBA. Therefore, the input is positively responded by PTBA to achieve sustainable growth that is mutually beneficial. In dealing with the topics and existing problems, PTBA holds discussion to reach consensus agreement.

Pemangku Kepentingan G4-26 Stakeholder G4-26	Metode Pelibatan G4-26 Engagement Method G4-26	Frekuensi Frequency	Topik Utama yang Diajukan G4-27 Proposed Main Topic G4-27
Pelanggan Customers	<ul style="list-style-type: none"> • Customer Gathering • Peninjauan lokasipenambangan • Customer Gathering • Visit to Mine Site 	3 bulanan Quarterly	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan komersial • Pemenuhan kontrak • Kualitas Produk • Commercial relation • Contract fulfillment • Product Quality
Pemegang saham dan investor Shareholders and Investors	RUPS dan RUPSLB GMS and EGMS	Tahunan Annually	<ul style="list-style-type: none"> • Dividen • Pengembangan usaha • Tatakelola • Dividend • Business Development • Governance
Pegawai Employees	Rapat kerja dengan serikat pegawai Bukit Asam Planning and Development Meeting	12x 12 times	<ul style="list-style-type: none"> • Ketenagakerjaan • Kesejahteraan • Labor • Welfare

Pemerintah Government	Pelaporan kinerja Performance report	12x 12 times	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan • Pengembangan Masyarakat • Investasi Lokal • Development • Community development • Local investment
Mitra kerja Business partners	Koordinasi Operasional Operations Coordination	Setiap saat At anytime	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan komersial • Pemenuhan kontrak • Commercial relation • Contract fulfillment
Media massa Mass media	<ul style="list-style-type: none"> • Konferensi Pers • Siaran Pers • Press Conference • Press Release 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 bulanan • Setiap saat jika diperlukan • Quarterly • At anytime when needed 	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja usaha • Tata kelola • Business performance • Governance
Masyarakat Community	Pertemuan Forum CSR PKBL CSR Partnership and Community Development Program Meeting	3 bulanan Quarterly	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan • Kesempatan kerja • Implementation of social responsibility and environment program • Employment opportunity

PEMASTIAN EKSTERNAL

External Assurance

Laporan Keberlanjutan PTBA tahun 2016 belum dijamin oleh lembaga pemastian (*assurance*) eksternal. Namun, tidak tertutup kemungkinan bahwa PTBA akan menggunakan jasa pemastian eksternal untuk Laporan Keberlanjutan berikutnya. [G4-33]

PTBA's Sustainability Report in 2016 has not been assured by the external assurance institution. However, it is also possible that the PTBA will use the services of an external assurance for the next Sustainability Report. [G4-33]

UMPAN BALIK

Feedback

PTBA mengundang seluruh pembaca dan pemangku kepentingan untuk memberikan saran, ide, kritik serta pendapat atas laporan keberlanjutan ini melalui formulir tanggapan yang ada di bagian akhir laporan ini. Dengan adanya umpan balik dari seluruh pemangku kepentingan, PTBA berharap dapat meningkatkan kualitas Laporan Keberlanjutan ini. [G4-31]

PTBA encourages all the readers and stakeholders to provide suggestions, ideas, criticism, and opinion on this sustainability report via feedback forms at the end of this report. With the feedback from all stakeholders, PTBA hopes to improve the quality of this Sustainability Report. [G4-31]

KONTAK KAMI [G4-31]

Contact Point

PTBA membuka akses seluas-luasnya bagi seluruh pemangku kepentingan untuk menyampaikan hal-hal yang terkait dengan laporan ini. Penyampaian tersebut dapat dilayangkan ke alamat:

PTBA provides access for all stakeholders to submit issues that are associated with this report. Submission may be addressed to:

Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary

Menara Kadin Indonesia Lantai 15
JL. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3 Jakarta 12950
T : +62-21-5254014
F : +62-21-5254002
e-mail : corsec@bukitasm.co.id
website : www.ptba.co.id

IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN

Sustainability Performance Highlights



Financial Review

	Total Cash Cost (FOB)	9M15	9M16	YoY
Tanjung Enim System *		516.694	516.694	+2.4%
Ex Royalty (IDR) (IDR)	528.951	566.845	563.012	+0.7%
Total				

* Note: Total cash cost exclude CGS, G&A, Selling Expenses, Inventory

Weighted Average Strip Ratio (.x)



Average Selling Price

	Average Selling Price	9M16	7M16	6M16	5M16	4M16	3M16	2M16	1M16
Weighted ASP (IDR/Ton)		645.844	711.553	60.81	654.192	51.75	51.75	51.75	51.75
Export (USD/Ton)		51.75	51.75	51.75	51.75	51.75	51.75	51.75	51.75
Domestic (IDR/Ton)		645.844	711.553	60.81	654.192	51.75	51.75	51.75	51.75

Bukit Asam

Bukit Asam

Bukit Asam

KINERJA KEBERLANJUTAN 2016

Sustainability Performance 2016

Ekonomi	2016	2015	2014*	Economy
DISTRIBUSI MANFAAT PADA EKONOMI INDONESIA (DALAM JUTAAN RUPIAH) [G4-EC1] DISTRIBUTION OF BENEFIT TO THE ECONOMY OF INDONESIA (IN MILLION RUPIAH) [G4-EC1]				
Penyaluran pemberdayaan ekonomi	155.642	157.798	153.000	Distribution of economic empowerment
Remunerasi pegawai (gaji dan tunjangan)	450.974	518.141	563.774	Employees remuneration (salary and allowances)
Manfaat pensiun yang dibayarkan (kewajiban yang diakui dalam neraca) [G4-EC3]	292.660	314.093	316.196	Payable pension benefits (liabilities stated in the balance sheet) [G4-EC3]
Total pajak yang dibayarkan kepada pemerintah	672.511	626.685	550.171	Total taxes paid to the government

KEBERADAAN PASAR				
MARKET PRESENCE				
Jumlah kantor cabang/perwakilan	6	6	6	Total branch/representative offices
Jumlah entitas anak & cucu perusahaan	23	23	20	Total subsidiaries & second-tier subsidiaries
KINERJA FINANSIAL (DALAM JUTAAN RUPIAH) FINANCIAL PERFORMANCE (IN MILLION RUPIAH)				
Pendapatan	14.058.869	13.845.199	13.077.962*	Revenue
Laba sebelum pajak	2.696.916	2.663.796	2.413.952*	Income before tax
Laba bersih	2.024.405	2.037.111	1.863.781*	Net income

*) disajikan kembali

*) restated

Lingkungan	2016	2015	2014*	Environment
PENGGUNAAN ENERGI [G4-EN3] ENERGY USAGE [G4-EN3]				
Jumlah konsumsi energi di seluruh unit bisnis (GJoules)	155.642	157.798	153.000	Total energy consumption in all business units (GJoules)
PENGGUNAAN AIR [G4-EN8] WATER USAGE [G4-EN8]				
Volume air yang diambil dari sumber air (m ³ /ton)	6	6	6	Water volume taken from water sources (m ³ /ton)
PENGGUNAAN KERTAS PAPER USAGE				
Jumlah kertas yang dikurangi (dalam ton)	2.696.916	2.663.796	2.413.952*	Total paper saved (in tons)

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

Awards and Certifications



No	Penghargaan Award	Predikat Title	Pemberi Issuer	Tanggal Penerimaan Date of Issuance
1	Padma Mitra Award	Bidang Penanggulangan Kemiskinan Poverty Alleviation	Kementerian Sosial RI Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia	22/01/2016
2	PROPER	PROPER Emas Gold PROPER	Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan RI Ministry of Environment & Forestry of the Republic of Indonesia	18/03/2016
3	Penghargaan Energi 2016	Penghargaan Energi 2016 untuk kategori Pratama Energy Award 2016 for the category of Pratama	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral RI Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia	4/10/2016
4	SRIKEHATI Award	Salah satu dari 20 Perusahaan penerima Srikehati Award One of 20 Companies Srikehati Award recipients	Yayasan Srikehati Srikehati Foundation	7/12/2016
5	Program Kampung Iklim	Desa Binaan Proklam Proklam Fostered Village	Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan RI Ministry of Environment & Forestry of the Republic of Indonesia	2/12/2016

No.	Nama Sistem/ Sertifikat System's Name/ Certificate	Lingkup Sertifikasi Scope of Certification	Nomor Sertifikat Number of Certificate	Masa Berlaku Valid		Badan Sertifikasi/ Akreditasi Certification Agency/ Accreditation	Keterangan Description
				Sejak From	Sampai To		
1	ISO 9001:2008	PTBA	16 00 F 14099	20-06-2014	19-06-2017		Sertifikat ke-6 6 th Certification
2	ISO 14001:2004	PTBA	08 04 F 14039	20-06-2014	19-06-2017	PT TUV Nord Indonesia	Sertifikat ke-4 4 th Certification
3	OHSAS 18001:2007	PTBA	05 01 F 14022	20-06-2014	19-06-2017		Sertifikat ke-3 3 rd Certification
4	SNI ISO/IEC 17025:2008	Laboratorium Pengujian UPTE UPTE Testing Laboratory	LP-073-IDN	27-02-2013	26-02-2017		Akkreditasi ke-4 4 th Certification
		Laboratorium Pengujian UPTE UPTE Calibration Laboratory	LK-068-IDN	24-07-2013	23-07-2017		Akkreditasi ke-3 3 rd Certification
		Laboratorium Mekanika Tanah UPTE UPTE Mechanical Soil Laboratory	LP-075-IDN	20-02-2014	19-02-2018	Komite Akkreditasi Nasional National Accreditation Committee	Akkreditasi ke-4 4 th Certification
		Laboratorium Pengujian Peltar Peltar Testing Laboratory	LP-070-IDN	27-02-2013	26-02-2017		Akkreditasi ke-4 4 th Certification
		Laboratorium Pengujian Derti Derti Testing Laboratory	LP-093-IDN	19-11-2014	18-11-2018		Akkreditasi ke-4 4 th Certification

No.	Nama Sistem/ Sertifikat System's Name/ Certificate	Lingkup Sertifikasi Scope of Certification	Nomor Sertifikat Number of Certificate	Masa Berlaku Valid		Badan Sertifikasi/ Akreditasi Certification Agency/ Accreditation	Keterangan Description
				Sejak From	Sampai To		
5	SMK3 PP No. 50/2012	Korporat dan UPTE Company and UPTE	REG.SMK3.2015. SUC.SK-253	31-08-2015	30-08-2018	Kementerian Ketenagakerjaan RI Ministry of Manpower	Sertifikat ke-3 3 rd Certification
		Pelabuhan Tarahan Tarahan Port	REG.SMK3.2015. SUC.SK-194	31-08-2015	30-08-2018		Sertifikat ke-3 3 rd Certification
		Dermaga Kertapati Kertapati Port	REG.SMK3.2015. SUC.SK-217	31-08-2015	30-08-2018		Sertifikat ke-3 3 rd Certification
		Briket Tanjung Enim Tanjung Enim Briquette	REG.SMK3.2015. SUC.SK-376	31-08-2015	30-08-2018		Sertifikat ke-3 3 rd Certification
		Briket Natar Lampung Natar Lampung Briquette	REG.SMK3.2015. SUC.SK-377	31-08-2015	30-08-2018		Sertifikat ke-3 3 rd Certification
6	ISPS Code	Dermaga Kertapati Kertapati Port	02-087-DN	13-11-2014	12-11-2019	Dirjen Perhubungan Laut Directorate General of Sea Transportation	Sertifikat ke-3 3 rd Certification
		Pelabuhan Tarahan Tarahan Port	02-088-DN	14-11-2014	13-11-2019		Sertifikat ke-3 3 rd Certification
		Pelabuhan Teluk Bayur Teluk Bayut Port	02-0148-DV	17-06-2015	16-06-2020		Sertifikat ke-3 3 rd Certification
7	SMP PERKAP 24/2007	Korporat dan UPTE Corporate and UPTE	00097/SP-00139/2015	20-01-2016	19-01-2019	KAPOLRI Chief of Indonesian National Police	Sertifikat ke-1 1 st Certification

SAMBUTAN DIREKSI

Message From the Board of Directors

Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Perkenankan saya mewakili segenap keluarga besar PT Bukit Asam (Persero) Tbk mempersembahkan Laporan Keberlanjutan PTBA Tahun 2016. Laporan Keberlanjutan ini merupakan laporan ke-10 yang disusun PTBA dan mengacu pada Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI G4 yang merupakan standar pelaporan keberlanjutan komprehensif yang berlaku universal.

Valued stakeholders,

On behalf of PT Bukit Asam (Persero) Tbk, please allow me to present the PTBA's Sustainability Report 2016. This Sustainability Report is the tenth report prepared by PTBA with reference to the GRI Sustainability Reporting Guidelines G4 which is a comprehensive sustainability reporting standard that apply universally.



LATAR BELAKANG

Tahun 2016 memberikan tantangan yang cukup signifikan pada pertumbuhan PTBA. Tantangan tersebut terutama berasal dari kondisi perlambatan ekonomi global dan situasi geopolitik yang turut mempengaruhi perekonomian Indonesia serta memberikan dampak merata di semua sektor industri.

Dari sisi operasional, Perseroan berhasil meningkatkan kinerjanya seperti yang ditunjukkan pada penjualan dan pembelian batu bara di sepanjang tahun 2016 yang mengalami sedikit peningkatan sebesar 0,39% sedangkan penjualan batu bara mengalami peningkatan sebesar 9%. Sejalan dengan meningkatnya penjualan batu bara, total volume angkutan batu bara melalui kereta api ke Pelabuhan Tarahan dan Dermaga Kertapati juga mengalami peningkatan, yaitu dari 15,79 juta ton tahun 2015 menjadi 17,72 juta ton di tahun 2016 atau meningkat 12,22%.

Sementara pada sisi finansial, Perseroan berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp14.058,87 miliar, atau tumbuh sebesar 1,54% dari Rp13.845,2 miliar pada 2015. Laba usaha Perseroan tahun 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 2,51% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari Rp2.468,90 miliar tahun 2015 menjadi Rp2.530,81 miliar tahun 2016. Namun demikian, laba bersih Perseroan mengalami penurunan sebesar 0,62% menjadi Rp2.024,41 miliar dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya sebesar Rp2.037,11 miliar. Di sisi lain, per 31 Desember 2016, jumlah Aset Perseroan di tahun sebesar Rp18.576,77 miliar, atau tumbuh 10% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp16.894,04 miliar.

Background

The year of 2016 offered a quite significant challenge to the growth of PTBA. The challenge especially came from the sluggish global economy and geopolitical situation that might also affect the Indonesia's economy and impacted thoroughly in every industry.

From the perspective of operations, the Company managed to improve its performance as shown by the coal sales and purchase throughout 2016 that indicated a slight increase of 0.39%; whereas, the sales of coal soared at 9%. In line with the increased of coal sales, the total volume of coal transportation by train to Tarahan Port and Kertapati Dock also ramped-up from 15.79 million tons to 17.72 million tons in 2016 or surged by 12.22%.

While in the financial aspect, the Company succeeded to chalk up a revenue figure of Rp14,058.87 billion, or grew at 1.54% from Rp13,845.2 billion in 2015. The Company's operating profit in 2016 also surged as much as 2.51% when compared to the previous year's, from Rp2,468.90 billion in 2015 to Rp2,530.81 billion in 2016. Despite this, the Company's operating profit dropped 0.62% to Rp2,024.41 billion when compared to the previous year's achievement, Rp2,037.11 billion. On the other hand, as of December 31, 2016, the Company's total asset reached Rp18,576.77 billion or grew 10% compared to the previous year's, which was Rp16,894.04 billion.

Secara keseluruhan, kami bersyukur karena Perseroan berhasil menutup tahun 2016 dengan pencapaian-pencapaian yang cukup membanggakan.

PENCAPAIAN KINERJA KEBERLANJUTAN

Pencapaian positif pada kinerja operasional dan finansial tidak lantas membuat Perseroan mengesampingkan komitmennya terhadap kinerja keberlanjutan. Terlebih lagi, pencapaian tersebut turut mendorong Perseroan untuk meningkatkan kinerja keberlanjutannya lebih jauh pada aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial.

Pada aspek lingkungan, setiap kegiatan operasional Perseroan selalu dilandaskan pada Kebijakan Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA) di mana di dalamnya tertuang Kebijakan Lingkungan. Beberapa kebijakan yang implementasinya terkait dengan aspek lingkungan, antara lain mencakup program konservasi energi di mana pada tahun 2016 Perseroan berhasil menunjukkan potensi penghematan sebesar 10.804.005 GJoule. Intensitas pemakaian energi listrik PTBA UPTE pada tahun 2016 adalah sebesar 0,0407 GJoule/BCM, lebih kecil dari tahun sebelumnya sebesar 0,0409 GJoule/BCM atau turun sebesar 0,55%. Untuk mendukung kepedulian terhadap efek rumah kaca, Perseroan juga mengimplementasikan elektrifikasi peralatan tambang untuk mengurangi gas karbon dari hasil pembakaran BBM. Selain itu, revegetasi yang dilakukan Perseroan hingga tahun 2016 juga telah mencakup 2.492,52 Ha. Secara keseluruhan, komitmen Perseroan terhadap aspek lingkungan telah mengantarkan

Overall, we are grateful to learn that the Company concluded 2016 with quite heartwarming achievements.

Achievement of Sustainability Performance

Positive achievements on the operational and financial performance did not necessarily make the Company put aside its commitment towards sustainability performance. Moreover, these achievements has instead driven the Company to further improve its sustainability on the aspects of environmental, economic, and social.

In the environmental aspect, every operational activity of the Company is always based on the Bukit Asam Management System Policy (SMBA) in which is contained Environmental Policy. Some policies regarding the environmental aspects, among others include energy conservation program where in 2016 the Company successfully achieved the potential savings of 10,804,005 GJoule. In 2016, the intensity of electricity use in PTBA UPTE was 0.0407 GJoule/BCM, lower than the average of the previous year of 0.0409 GJoule/BCM or reduced into 0.55%. To support awareness of the greenhouse effect, the Company also implemented electrification of mining equipment to reduce carbon gases from the fuel burning. Additionally, revegetation conducted by the Company up to 2016 has also been covering 2,492.52 Ha. Overall, the Company's commitment to the environmental aspects has led to the achievement of PROPER Gold for four consecutive times from 2013 to 2016.

Perseroan terhadap diterimanya penghargaan PROPER Emas empat kali berturut-turut dari tahun 2013 hingga tahun 2016.

Pada aspek ekonomi, pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dijalankan oleh Perseroan di tahun 2016 salah satunya melalui program Desa Gemilang Peningkatan Ekonomi. Sedangkan pada aspek sosial, terutama terkait dengan bidang pendidikan, Perseroan menjalankan program BIDIKSIBA (Beasiswa Pendidikan Sekitar Bukit Asam) yaitu program beasiswa yang memberikan kesempatan bagi lulusan SLTA/sederajat di Wilayah Ring I Perseroan dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah untuk dapat melanjutkan sekolah ke Perguruan Tinggi. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kuantitas lulusan perguruan tinggi di Wilayah Ring I Perseroan yang kemudian diharapkan dapat membangun potensi daerah.

KEBERLANJUTAN DI MASA MENDATANG

Perseroan akan senantiasa mendorong kinerja keberlanjutan yang lebih luas cakupannya, baik dalam aspek lingkungan, ekonomi, maupun sosial. Untuk mewujudkan hal ini, Perseroan juga senantiasa memastikan bahwa pelaksanaan penambangan mengacu pada aturan-aturan penambangan yang baik (Good Mining Practice) pada setiap unit penambangan di sisi produksi, distribusi, pemasaran, termasuk pada pengelolaan pasca tambang Perseroan.

Untuk tahun yang akan datang, upaya pengurangan gas karbon melalui elektrifikasi peralatan tambang masih akan menjadi fokus

In the economic aspect, the community economic empowerment implemented by the Company in 2016, among others, through the program of Desa Gemilang Peningkatan Ekonomi. While in terms of social aspect, especially regarding the education sector, the Company carried out BIDIKSIBA (Bukit Asam Scholarship) which is a scholarship program that provides opportunities for high school graduates/equivalent in the Region of Ring I of the Company for middle and lower economic condition to continue their education to university. The program is expected to increase the quantity of college graduates in the Region of Ring I of the Company which is later expected to build regional potential.

Sustainability Outlook

The Company will continue to expand the scope of its sustainability performance, both in terms of environmental, economic, and social. To accomplish this, the Company also continues to make sure that the implementation of mining refers to Good Mining Practice at each mining unit in terms of production, distribution, marketing, including on post-mining management of the Company.

For years to come, the attempt to reduce carbon gas through the electrification of mining equipment will still be the main focus

utama Perseroan pada aspek lingkungan. Selain itu, Perseroan juga akan melakukan sertifikasi ulang untuk sertifikasi yang masa berlakunya akan habis di tahun 2017. Upaya ini juga merupakan bagian dari komitmen Perseroan terhadap kinerja keberlanjutan.

APRESIASI DAN PENUTUP

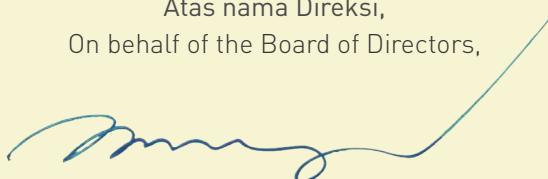
Laporan Keberlanjutan ini merupakan perwujudan dari komitmen Perseroan menuju pertumbuhan berkelanjutan. Atas nama Perseroan, saya menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada seluruh pemangku kepentingan atas segala dukungan, kepercayaan, pandangan positif, serta dedikasinya. Ke depan, Perseroan akan senantiasa mendedikasikan komitmennya untuk memelihara lingkungan sebagai jaminan keberlangsungan usaha.

of the Company on the environmental aspect. In addition, the Company will also conduct recertification for the certifications that will expire in 2017. This attempt is also part of the Company's commitment towards sustainability performance.

Closing and Appreciation

The Sustainability Report is a manifestation of Company's commitment towards sustainable growth. On behalf of the Company, I would like to express gratitude and highest appreciation to all stakeholders for their support, trust, positive outlook, as well as dedication. Going forward, the Company will always dedicate its commitment to preserve the environment and social community as a business sustainability assurance.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Ir. Arviyan Arifin

Direktur Utama
President Director

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN LAPORAN KEBERLANJUTAN 2016

Accountability Statement of Sustainability Report 2016

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isinya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

I the undersigned hereby declare that all information in the PT Bukit Asam (Persero) Tbk's Sustainability Report 2016 is complete and is solely responsible for the accuracy of its contents.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, Maret 2017
Jakarta, March 2017



Ir. Arviyan Arifin
Direktur Utama
President Director

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile





INFORMASI PERSEROAN

Corporate Information

Nama Perusahaan	Perusahaan Perseroan (Persero) PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk atau disingkat PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Tanggal Pendirian	2 Maret 1981
Dasar Hukum Pendirian	Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980
Kegiatan Usaha	<ul style="list-style-type: none">- Pertambangan yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan bahan-bahan galian terutama batu bara.- Pengolahan lebih lanjut atas hasil produksi bahan-bahan galian terutama batu bara.- Memperdagangkan hasil produksi sehubungan dengan usaha di atas, baik hasil sendiri maupun hasil produksi pihak lain, baik di dalam maupun luar negeri.- Mengusahakan dan mengoperasikan pelabuhan dan dermaga khusus batu bara, baik untuk keperluan sendiri maupun keperluan pihak lain.- Mengusahakan dan mengoperasikan pembangkit listrik tenaga uap, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk keperluan pihak lain.- Memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang terkait dengan pertambangan batu bara beserta hasil-hasil olahannya.
Segmen Usaha	Pertambangan Batu Bara, Investasi, Jasa Penambangan, PLTU, Pegusahaan Briket Batu Bara
Kepemilikan	Pemerintah Indonesia: 65,02%, Publik: 34,98%
Modal Dasar	Rp4.000.000.000.000 (empat triliun Rupiah)
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Rp1.152.065.925.000 (satu triliun seratus lima puluh dua miliar enam puluh lima juta sembilan ratus dua puluh lima ribu Rupiah)
Jumlah Karyawan	2.586 karyawan
Alamat Kantor Pusat	Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716 Muara Enim, Sumatera Selatan, Indonesia Telp. + 62-734-451096, 452 352 Fax. +62-734-451095, 452 993 E-mail : corsec@bukitasam.co.id www.ptba.co.id

Company Name	Perusahaan Perseroan (Persero) PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk atau disingkat PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Establishment Date	March 2, 1981
Articles of Association	Government Regulation No. 42 year 1980
Business Activity	<ul style="list-style-type: none">- Mining which includes general investigation, exploration, exploitation, processing, refining, transportation and trade of minerals especially coal.- Further processing of minerals especially coal.- Trading of production output related to the aforementioned business activities, both from its own business and other parties' production output, both in the national and international market.- Holding and operating ports and quays especially coal, both for its own needs and other parties'.- Holding and operating steam-powered electric generators, both for its own needs and other parties'.- Providing consultation and engineering services in the fields related to coal mining and its processed output.
Business Segment	Coal Mining, Investment, Mining Service, Steam-Powered Electric Generators, Briquette Business
Ownership	Indonesia Government: 65.02%, Public: 34.98%
Authorized Capital	Rp4,000,000,000,000 (four trillion Rupiah)
Capital Issued and Fully Paid	Rp1,152,065,925,000 (one trillion one hundred fifty two billion sixty five million nine hundred twenty five Rupiahs)
Total Employees	2,586 employees
Head Office Address	JL. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716 Muara Enim, Sumatera Selatan, Indonesia Telp. + 62-734-451096, 452 352 Fax. +62-734-451095, 452 993 E-mail : corsec@bukitasam.co.id www.ptba.co.id

SEKILAS PTBA

PTBA at a Glance

PT Bukit Asam (Persero) Tbk memiliki sejarah yang sangat panjang di industri batu bara nasional. Operasional perusahaan ini ditandai dengan beroperasinya tambang Air Laya di Tanjung Enim tahun 1919 oleh pemerintah kolonial Belanda. Kala itu, penambangan masih menggunakan metode penambangan terbuka.

PT Bukit Asam (Persero) Tbk has a very long history in the national coal industry. The Company's operation commenced as the Air Laya mine began operating in Tanjung Enim in 1919 with the Dutch Colonial Government as the operator. At the time, the mining activities were conducted by an open pit mining method.



Pada periode tahun 1923 hingga 1940, tambang Air Laya mulai menggunakan metode penambangan bawah tanah. Dan pada periode tersebut mulai dilakukan produksi untuk kepentingan komersial, tepatnya sejak tahun 1938.

Seiring dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di tanah air, para karyawan Indonesia kemudian berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional. Pada 1950, Pemerintah Republik Indonesia kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA).

Pada tanggal 1 Maret 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Bukit Asam (Persero), yang selanjutnya disebut PTBA atau Perseroan. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batu bara di Indonesia, pada 1990 Pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan.

Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pada 1993 Pemerintah menugaskan Perseroan untuk mengembangkan usaha briket batu bara. Pada 23 Desember 2002, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan "PTBA".

Between 1923 and 1940, the mine of Air Laya started to employ the underground mining method. And during this period, the Company started production for commercial purpose in 1938.

After the Dutch Colonial power ended in Indonesia, the Indonesian employees demanded a status change into a national mine. In 1950, the Indonesia Republic Government then officiated the foundation of Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA).

On March 1, 1981, PN TABA changed its status into Limited Company under the name of PT Bukit Asam (Persero), which is later called PTBA or the Company. In order to the national coal industry development, in 1990 the Government merged Perum Tambang Batubara and the Company into a single entity.

According to the national energy resilience development program, in 1993 the Government assigned the Company to develop coal briquette business. On December 23, 2002, the Company listed itself as a public company on Indonesia Stock Exchange with "PTBA" as its ticker code.

Perubahan Nama Perusahaan The Company Name Change	
1919	Berdiri tambang Air Laya di Tanjung Enim Air Laya Mine in Tanjung Enim was founded
1950	Berubah nama menjadi Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA) Changed its name into Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA)
1 Maret 1981	Berubah nama menjadi PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Changed its name into PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)
22 Desember 2002 December 22, 2002	Menjadi perusahaan publik sehingga namanya menjadi PT Bukit Asam (Persero) Tbk Changed its name into PT Bukit Asam (Persero) Tbk

VISI, MISI, DAN TATA NILAI PERUSAHAAN

Corporate Vision, Mission and Values

Visi dan Misi PTBA telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris PTBA pada tanggal 30 Desember 2013 berdasarkan **Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. 15/SK/PTBA-KOM/XII/2013 dan No. 336/KEP/Int-0100/PW.01/2013.**

Vision and mission of PTBA was approved of by Board of Directors and Board of Commissioners of the Company on December 30, 2013 based on the Mutual Decision of Board of Commissioners and Board of Directors No. 15/SK/PTBA-KOM/XII/2013 and No. 336/KEP/Int-0100/PW.01/2013.





TATA NILAI

Corporate Values

VISIONER

Mampu melihat jauh ke depan dan membuat proyeksi jangka panjang dalam pengembangan bisnis.

INTEGRITAS

Mengedepankan perilaku percaya, terbuka, positif, jujur, berkomitmen, dan bertanggung jawab.

INOVATIF

Selalu bekerja dengan kesungguhan untuk memperoleh terobosan baru untuk menghasilkan produk dan layanan terbaik dari sebelumnya.

PROFESIONAL

Melaksanakan semua tugas sesuai dengan kompetensi, dengan kreativitas, penuh keberanian, komitmen penuh, dalam kerja sama untuk keahlian yang terus menerus meningkat.

SADAR BIAYA DAN LINGKUNGAN

Memiliki kesadaran tinggi dalam setiap pengelolaan aktivitas dengan menjalankan usaha atau azas manfaat yang maksimal dan kepedulian lingkungan.

VISIONARY

Able to see far ahead and project in the long run in the business development.

INTEGRITY

Upholding the trustworthy, open, positive, honest, committed, and responsible behaviors.

INNOVATIVE

Always working earnestly to gain new breakthroughs to make the best products and services.

PROFESSIONAL

Accomplishing all tasks according to competence, with creativity, bravery, full commitment, in the cooperation for increasingly improving skills.

COST-AND-ENVIRONMENT CONSCIOUS

Possessing high awareness in each activity management by running a business or applying maximum benefits and environmental care.

BUDAYA PERSEROAN

Corporate Culture

PERCAYA

Sikap saling mempercayai satu sama lain baik antara pimpinan dengan bawahan dan juga dengan sesama rekan kerja, agar tercipta rasa kebersamaan dan memiliki di antara seluruh Pegawai.

TERBUKA

Sikap yang menganggap Pegawai sebagai rekan kerja untuk saling terbuka, saling memahami agar mampu bersinergi yang diwujudkan dalam 3 (tiga) tindakan pokok yaitu aktif memberikan dan menerima Informasi yang benar dan bertanggung jawab, bersikap saling mengingatkan, dan bersikap satria.

POSITIF

Selalu berpikir dan bertindak positif dalam melihat sesuatu hal untuk meraih hasil yang lebih optimal. Dengan berpikir positif, insan Perseroan akan lebih bijaksana karena dapat menyelesaikan masalah dengan pandangan yang lebih jernih serta tetap memiliki semangat untuk selalu memperbaiki apapun demi kepentingan Perseroan.

RASIONAL

Mampu memilah antara kenyataan dan perkiraan akan membawa persoalan pada tempatnya. Ini berarti setiap rencana, tindakan dan pengendalian berlandaskan pada pola pikir yang objektif dan adil.

SADAR BIAYA DAN LINGKUNGAN

Menghargai setiap usaha yang dilakukan setiap individu untuk membantu melakukan efisiensi di semua lini serta menyadari apa yang dilakukan bukan hanya untuk kepentingan saat ini. Menjaga kelestarian lingkungan adalah komitmen kita bersama. Sikap sadar biaya dan lingkungan merupakan landasan untuk memenangkan persaingan usaha dalam mewujudkan visi Perseroan.

TRUST

The attitude of mutual trust between a leader and subordinates and coworkers so as to create solidarity and sense of belonging amid the whole staff.

TRANSPARENCY

The attitude of seeing Employees as coworkers with whom we need to be transparent, understand mutually so as to be able to collaborate in the forms of 3 (three) main actions, i.e. actively providing and receiving valid and responsible information, reminding each other, and being sportive.

POSITIVITY

Always thinking and acting positively in seeing everything to gain optimum results. By thinking positively, the human resources of the Company will be wiser as they are able to solve problems in the clearer perspective and still retaining spirit of improving things for the sake of the Company.

LOGICS

Being able to distinguish reality from estimation will put things in place. This means every plan, act, and control is based on the fair and objective thinking way.

COST AND ENVIRONMENTAL AWARENESS

Appreciating each effort conducted by each individual to help actualize efficiency in every line and realize what is done now is not necessarily for current interests. Taking care of the environmental preservation is our mutual commitment. Cost and environmental awareness is the foundation of winning the business competition in actualizing the Company's vision.

KEGIATAN USAHA

Business Activity

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan Pasal 3, Perseroan berusaha dalam bidang pengembangan bahan-bahan galian, terutama pertambangan batu bara sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

According to the Company's Articles of Association clause 3, the Company operates in the sector of mineral especially coal mining which is in line with the prevailing regulations and laws by applying the principles of Limited Company.

Perseroan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Mengusahakan pertambangan yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, eksplorasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan bahan-bahan galian terutama batu bara.
- Mengusahakan pengolahan lebih lanjut atas hasil produksi bahan-bahan galian terutama batu bara.
- Memperdagangkan hasil produksi sehubungan dengan usaha di atas, baik hasil sendiri maupun hasil produksi pihak lain, baik di dalam maupun luar negeri.
- Mengusahakan dan mengoperasikan pelabuhan dan dermaga khusus batu bara, baik untuk keperluan sendiri maupun keperluan pihak lain.
- Mengusahakan dan mengoperasikan pembangkit listrik tenaga uap, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk keperluan pihak lain.
- Memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang terkait dengan pertambangan batu bara beserta hasil-hasil olahannya.

The Company operates in the following types of business activities:

- Mining which includes general investigation, exploration, exploitation, processing, refining, transportation and trade of minerals especially coal.
- Further processing of minerals especially coal.
- Trading of production output related to the aforementioned business activities, both from its own business and other parties' production output, both in the national and international market.
- Holding and operating ports and quays especially coal, both for its own needs and other parties'.
- Holding and operating steam-powered electric generators, both for its own needs and other parties'.
- Providing consultation and engineering services in the fields related to coal mining and its processed output.



SEGMENT USAHA

Berdasarkan anggaran dasar tersebut, kegiatan usaha Perseroan terbagi menjadi beberapa segmen usaha sebagai berikut:

- Pertambangan Batu Bara
- Investasi
- Jasa Penambangan
- PLTU
- Pengusahaan Briket Batu Bara

Produk

Perseroan memiliki beragam jenis produk batu bara sesuai dengan kadar kualitas yang terkandung di dalamnya seperti yang dapat dilihat melalui tabel berikut.

Business Segment

Based on the articles of association, the business activities of the Company include several business segments, as follows:

- Coal Mining
- Investment
- Mining Service
- Steam-powered Electric Generators
- Coal Briquette Business

Product

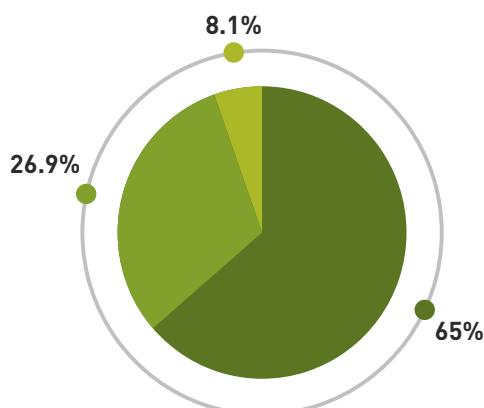
The Company has various types of coal products according to each product's quality level, which is elaborated in the following table.

		Coal Brand				
		IPC 53	BUKITASAM - 45	BUKITASAM - 50	BUKITASAM - 55	BUKITASAM - 64
CV	Kcal/Kg, adb	5,300	5,464	6,111	6,513	7,070
	Kcal/Kg, ar	-	4,500	5,000	5,500	6,400
TM	%,ar	34	30	28	24	14
IM	%,adb	15	15	12	10	5
Ash	%,ar	8	6	6	6	6
VM	%,ar	39	35	35	34	34
FC	%,ar	40	29	31	36	46
TS max	%,adb	0.5	1.0	1.0	1.0	1.2
Ash Fusion Temperatures (°C)	Deformation	-	1216	1323	1308	1466
	Spherical	-	1246	1379	1374	1488
	Hemisphere	-	1384	1381	1388	1491
	Flow	-	1413	1398	1409	1493
HGI		-	52	55	54	60



STRUKTUR DAN KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Shareholders Composition and Structure



STRUKTUR PEMEGANG SAHAM PER 31 DESEMBER 2016

Shareholders Structure As
of December 31, 2016

- **Pemerintah RI**
Indonesia Republic Government
- **Domestik**
Domestic
- **Asing**
Foreign

20 PEMEGANG SAHAM TERBESAR PER 31 DESEMBER 2016

20 Biggest Shareholders as of December 31, 2016

NO.	Tahap Stage	Periode Period	Jumlah Lembar Saham Total Shares (in Shares)
1	NEGARA REPUBLIK INDONESIA	1.498.087.500	65,02
2	TAMBANG BATU BARA BUKIT ASAM (PERSERO), Tbk PT	196.056.700	8,51
3	BPJS Ketenagakerjaan-JHT	53.376.000	2,32
4	PT TASPEN (Persero) - THT	35.516.000	1,54
5	PT PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE - REF	27.817.600	1,21
6	PEMDA SUMATERA SELATAN	21.315.000	0,93
7	BBH BOSTON S/A VANGRD EMG MKTS STK INFD	13.650.448	0,59
8	BPJS KETENAGAKERJAAN - JKK	10.888.000	0,47
9	JPMCB NA RE-VANGUARD TOTAL INTERNATIONAL STOCK INDEX FUND	9.386.569	0,41
10	PAMAPERSADA NUSANTARA, PT	9.000.000	0,39
11	PT AIA FINL - UL EQUITY	8.540.300	0,37
12	BPJS KETENAGAKERJAAN - BPJS	8.529.900	0,37
13	PT PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE - SEF	8.528.500	0,37
14	MACQUARIE BANK LTD - LONDON BRANCH	8.435.093	0,37
15	ASURANSI JIWA MANULIFE INDONESIA, PT-49454000	8.082.800	0,35
16	CITIBANK NEW YORK S/A EMERGING MARKETS CORE EQUITY PORTFOLIO OF DFA INV DIMENSIONS GRP INC.	7.247.900	0,31
17	REKSA DANA SAM INDONESIAN EQUITY FUND - 846654000	6.960.800	0,30
18	PEMDA MUARA ENIM	6.946.000	0,30
19	PT PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE - REP	5.999.400	0,26
20	PT Lhasa Capital Management	5.765.000	0,25

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM YANG MEMILIKI > 5% SAHAM

Composition of Shareholders Owning > 5% Shares

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Lembar Saham Amount of Shares	Nilai Nominal (dalam jutaan) Nominal Value (in million)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
Negara Republik Indonesia Republic of Indonesia	1.498.087.500	1.498.087.500	65,02
Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero)	196.056.700	196.056.700	8,51

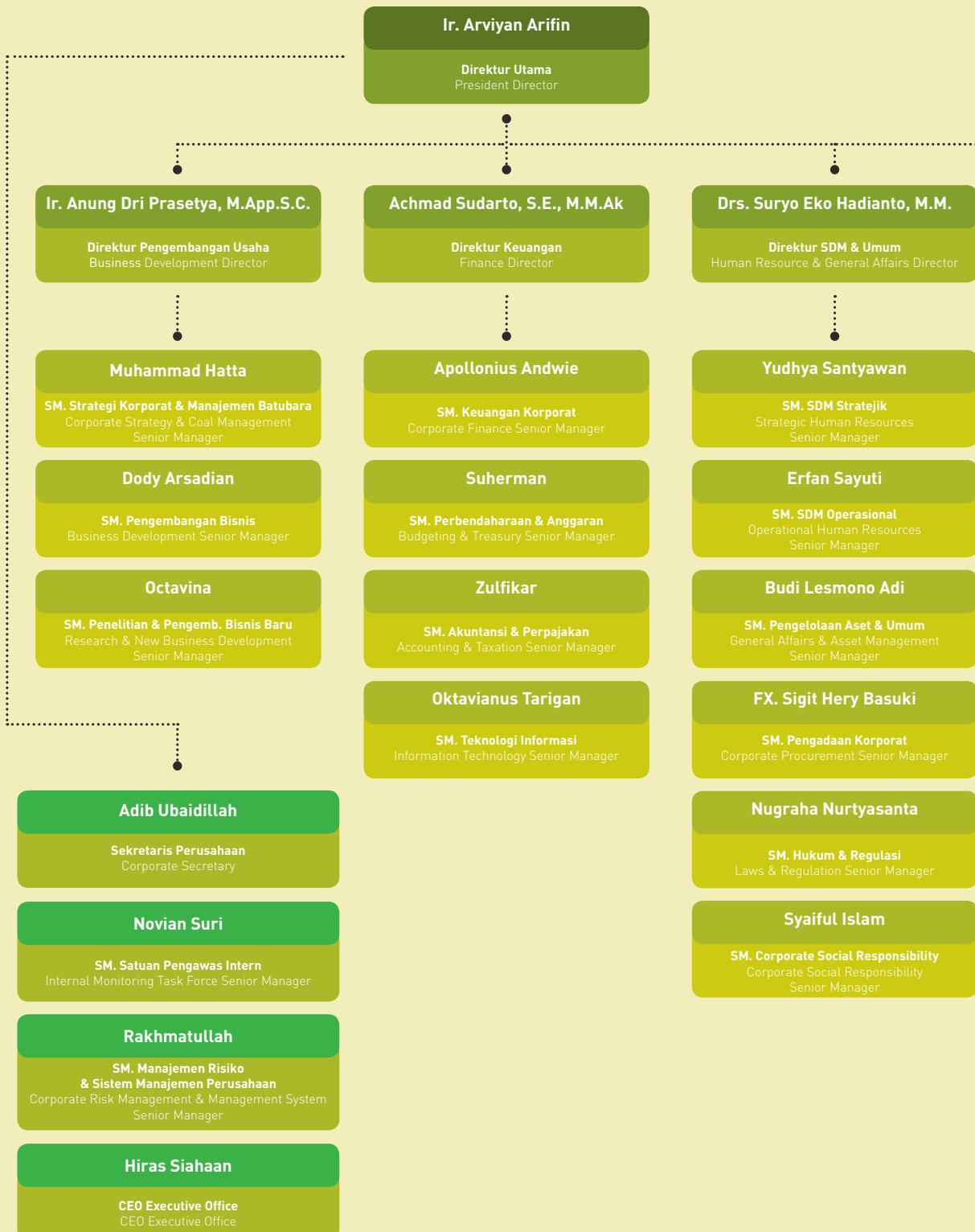
KOMPOSISI KEPEMILIKAN LOKAL DAN ASING

Foreign and Local Ownership Composition

Keterangan Description	2015		2016	
	Jumlah Lembar Amount of Shares	%	Jumlah Lembar Amount of Shares	%
LOKAL LOCAL				
1. Individu Individual	85.643.414	3,7	47.594.511	2,1
2. Institusi Institution	251.086.552	10,9	347.853.492	15,1
3. BuyBack PTBA	196.056.700	8,5	196.056.700	8,5
4. Pemerintah Daerah Local Government	28.261.000	1,2	28.261.000	1,2
5. Pemerintah Government	1.498.087.500	65,0	1.498.087.500	65,0
Jumlah Kepemilikan Lokal Total Local Ownership	2.059.135.166	89,4	2.117.853.203	91,9
ASING FOREIGN				
1. Individu Individual	1.814.200	0,08	1.022.700	0,04
2. Institusi Institution	243.182.484	10,6	185.255.947	8,0
Jumlah Kepemilikan Lokal Total Local Ownership	244.996.684	10,6	186.278.647	8,1
JUMLAH TOTAL	2.304.131.850	100	2.304.131.850	100

STRUKTUR ORGANISASI [G4-34]

Organizational Structure [G4-34]





WILAYAH OPERASIONAL PERSEROAN

Company Operational Areas

Perseroan memegang hak Izin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi dengan total area kelolaan 93.977 ha yang berlokasi di:

1. Tanjung Enim seluas 66.414 ha yang meliputi Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan, yang terdiri dari Air Laya (7.621 ha), Muara Tiga Besar (3.300 ha), Banko Barat (4.500 ha), Banko-Tengah Blok Barat (2.423 ha), Banko-Tengah Blok Timur (22.937 ha), Banjarsari, Kungkilan, Bunian, Arahan Utara, Arahan Selatan (24.751 ha).
2. Anak Perusahaan PT Bukit Kendi (882 ha).
3. Ombilin seluas 2.950 ha, yang meliputi Lembah Segar dan Talawi.
4. Lokasi Peranap, Indragiri Hulu Riau (18.230 ha).
5. Lokasi Kecamatan Palaran, Kotamadya Samarinda melalui anak perusahaan PT Internasional Prima Coal (3.238 ha).
6. Tabalong, Kalimantan Timur seluas 3.145 ha.

The Company holds the License of Production Operation Mining Business (IUP) with a total area of 93,977 ha located in:

1. Tanjung Enim (66,414 ha) including the Regency of Muara Enim and Lahat, South Sumatera, consisting Air Laya (7,621 ha), Muara Tiga Besar (3,300 ha), Banko Barat (4,500 ha), Banko-Tengah Blok Barat (2,423 ha), Banko-Tengah Blok Timur (22,937 ha), Banjarsari, Kungkilan, Bunian, Arahan Utara, Arahan Selatan (24,751 ha).
2. Subsidiary PT Bukit Kendi (882 ha).
3. Ombilin (2,950 ha), including Lembah Segar and Talawi.
4. Location of Peranap, Indragiri Hulu Riau (18,230 ha).
5. Location of Kecamatan Palaran, Municipality of Samarinda through subsidiary PT Internasional Prima Coal (3,238 ha).
6. Tabalong, East Kalimantan (3,145 ha).

Izin Usaha Pertambangan (IUP)

Mining Business
License

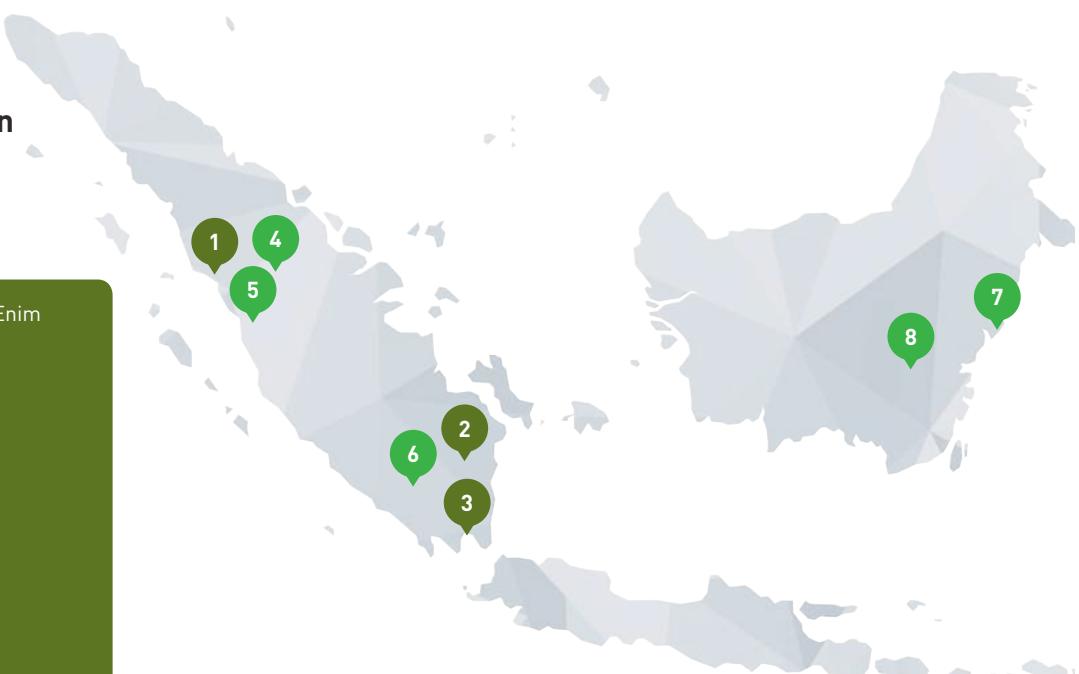
Tambang Tanjung Enim
66.414 ha

Ombilin
2.950 ha

Peranap
18.230 ha

IPC
3.238 ha

Tabalong
3.145 ha





PORT Pelabuhan

1

TELUK BAYUR PORT

Stockpile: 90,000 ton
Throughput: 2.5 million ton per annum
Vessel: 40,000 DWT

2

KERTAPATI PORT

Stockpile: 50,000 ton
Throughput: 2.5 million ton per annum
Barging: 8,000 DWT

3

TARAHAN PORT

Stockpile: 900,000 ton
Throughput: 25 million ton per annum
Capsize: 210,000 DWT



RESOURCES Sumber Daya

4

PERANAP MINE

Resource: 0.67 billion ton
Mineable reserves: 0.29 billion ton

5

OMBILIN MINE

Resource: 0.10 billion ton
Mineable reserves: 0.02 billion ton

6

TANJUNG ENIM MINE

Resource: 4.71 billion ton
Mineable reserves: 2.90 billion ton

7

IPC MINE

Resource: 0.024 billion ton
Mineable reserves: 0.004 billion ton

8

TABALONG MINE

Resource: 0.29 billion ton
Mineable reserves: 0.11 ton

**TOTAL
RESOURCES**
Total Sumber Daya

8.27

Billion Ton

**TOTAL
MINEABLE
RESERVES**
Total Cadangan
Tertambang

3.33

Billion Ton



PEMASARAN & PANGSA PASAR [G4-8]

Marketing & Market Share [G4-8]

Produk utama PTBA adalah komoditas batu bara yang dijual kepada pelanggan oleh Perseroan.

The main product of PTBA is coal commodity sold to the customers by the Company.

Produk Product	Pasar Market	Pelanggan Customer
Batu bara Coal	Domestik Domestic	Pembangkit Listrik Power Plant
	Eksport Export	Pembangkit Listrik Power Plant
Briket batu bara Coal briquette	Domestik Domestic	Industri Kecil Small Industry
Listrik Electricity	Domestik Domestic	PLN State Electricity Company

Perseroan menempati posisi 4 (empat) besar perusahaan tambang dari sisi cadangan sumber daya maupun cadangan terbukti. Namun demikian, Perseroan belum termasuk perusahaan dengan penguasaan pasar yang dominan, baik di pasar global (pasar Pasifik) maupun pasar domestik.

The Company is in the Top 4 (four) of mining companies in terms of reserves and proven reserves of resources. However, the Company has not been acknowledged as a Company with a dominant market share both in global market (Pacific market) and in domestic market.

RANTAI PASOKAN [G4-12, G4-SO1]

Supply Chain [G4-12, G4-SO1]

Untuk memenuhi target usaha, Perseroan melakukan sejumlah langkah, yakni membentuk anak dan cucu perusahaan yang bergerak di bidang penambangan batu bara, perdagangan batu bara, pembangkit listrik, distribusi, gas dan investasi serta mengakuisisi perusahaan yang bergerak di bidang penambangan batu bara. PTBA memiliki 12 anak dan 11 cucu perusahaan.

Selain membentuk anak dan cucu perusahaan serta mengakuisisi perusahaan yang lain, PTBA juga menggandeng perusahaan lokal dan nasional yang memiliki peran strategis dalam mata rantai operasional usaha, baik di bidang pasokan barang maupun jasa. Dalam menjalin kerja sama dengan pemasok, PTBA senantiasa memperhatikan masalah aspek lingkungan, hak asasi manusia, kebebasan berserikat, kepatuhan terhadap berbagai aturan tentang ketenagakerjaan, dampak pada masyarakat.

In order to achieve its business targets, the Company performed several actions, namely establish subsidiaries and subsidiaries of subsidiary that engaged in coal mining , coal trading, power, logistic, gas and investment as well as acquiring coal mining companies. PTBA has 12 subsidiary companies and 11 indirect subsidiary companies.

Besides establishing subsidiaries and acquiring other companies, the Company is also partnering with local and national firms playing strategic role in the chain of business operations, both in supply and service. In cooperation with suppliers, PTBA constantly takes into account issues of environment, human rights, freedom to join unions, compliance to labor regulations, and impact on community.

Pada tahun laporan, tidak ada laporan iihwal pemasok yang memiliki dampak negatif terhadap lingkungan, hak asasi manusia, kebebasan berserikat, pelanggaran terhadap aturan ketenagakerjaan, dan yang berdampak negatif pada masyarakat. Juga, tidak ada pengaduan berkaitan dengan pelanggaran hal-hal di atas. [G4-EN32, G4-EN33, G4-S09, G4-S010, G4-HR4, G4-HR10, G4-HR11, G4-LA14, G4-LA15, G4-LA16]

In the reporting year, there were no reports about supplier that has negative impact on environment, human right, freedom to join unions, violation toward labor regulation, and also has negative impact to public. There were also no complaints regarding violation of above issues. [G4-EN32, G4-EN33, G4-S09, G4-S010, G4-HR4, G4-HR10, G4-HR11, G4-LA14, G4-LA15, G4-LA16]

KEANGGOTAAN ORGANISASI [G4-16]

Association Membership [G4-16]

Perseroan tergabung dalam Asosiasi Produsen Batubara Indonesia (APBI) sebagai Dewan Penasehat.

PTBA joined the Indonesian Coal Mining Association (ICMA) as Advisory Board.

PENERAPAN PRINSIP KEHATI-HATIAN [G4-14]

Association Membership [G4-14]

Prinsip kehati-hatian diterapkan Perseroan dengan membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan Sistem Manajemen Pengamanan.

The Prudence Principle is implemented by establishing Risk Management Unit, Internal Audit Unit (SPI) and Security Management System.

PENERAPAN STANDAR EKSTERNAL [G4-15]

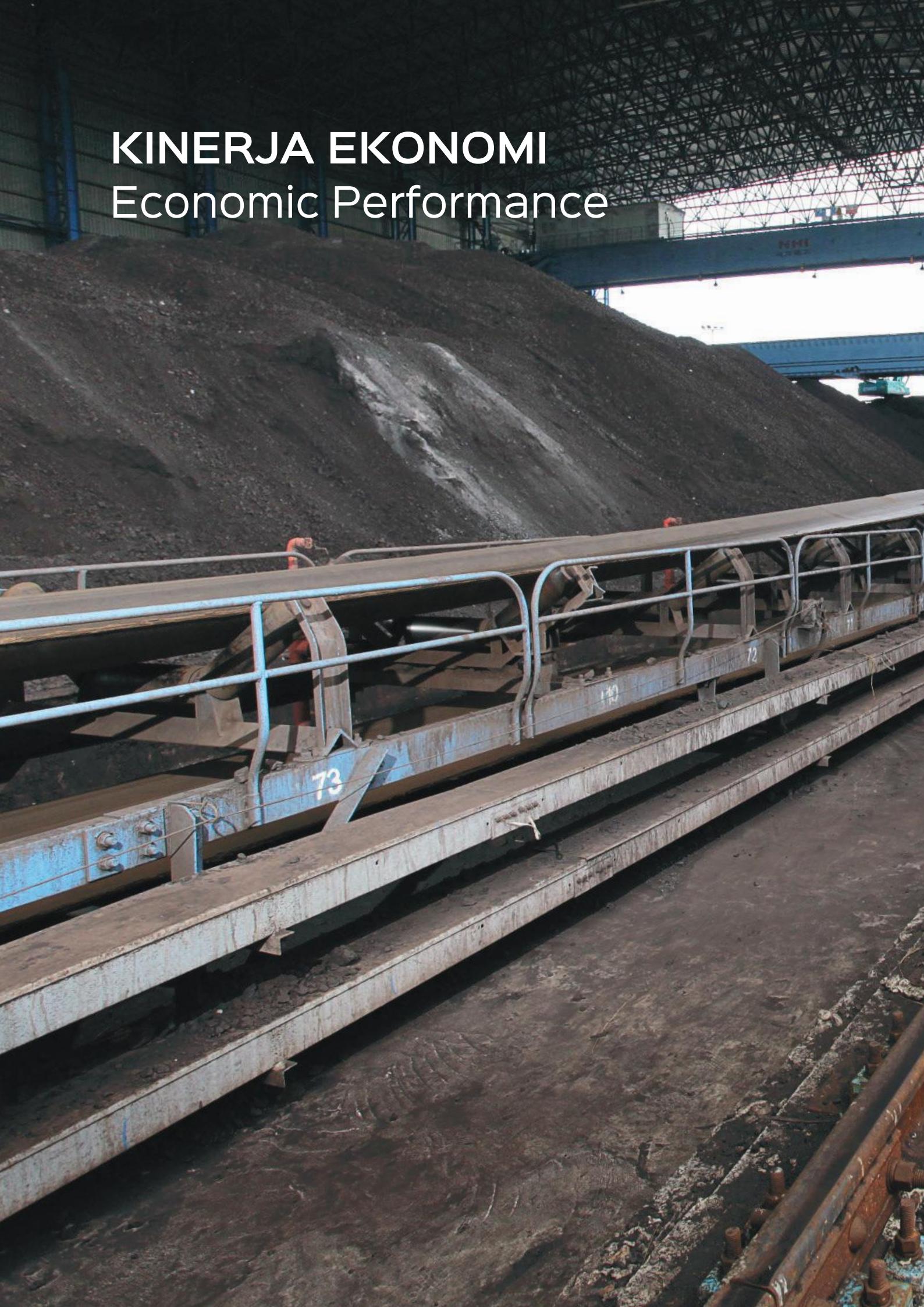
Implementation of External Standard [G4-15]

Dalam aktivitas usaha, Perseroan merujuk pada sejumlah standar pelaksanaan yang sudah terakreditasi, yakni Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008; Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001:2004, dan Sistem Manajemen Kesehatan dan Kecelakaan Kerja (SMK3) OHSAS 18001:2007. Semua standar itu terintegrasi dalam satu sistem, yakni Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA).

In running its activities, the Company refers to a number of accredited standard operating procedures, namely: Quality Management System (SMM) with ISO 9001:2008; Environmental Management System (SML) ISO 14001:2004, and the Health and Accident Management System (SMK3) OHSAS 18001:2007. Those standards are integrated in a single system, namely Bukit Asam Management System (SMBA).

KINERJA EKONOMI

Economic Performance





KINERJA EKONOMI BERKELANJUTAN

Sustainable Economic Performance



**PENINGKATAN
KONTRIBUSI
TERHADAP NEGARA**
Contribution Increase to the State

7,31%

PTBA berhasil mewujudkan peningkatan volume penjualan pada tahun 2016 sebesar 20,75 juta ton, atau naik 9% apabila dibandingkan dengan tahun 2015, yakni 19,10 juta ton. Laba usaha tahun 2016 mencapai Rp2,53 triliun atau naik 3% dibanding tahun 2015 sebesar Rp2,47 triliun. [G4-EC1]

PTBA succeeded in realizing an increase in sales volume in 2016 amounted to 20.75 million tons, up 9% when compared to 2015 of 19.10 million tons. Operating profit in 2016 achieved Rp2.53 trillion, up 3% compared to 2015 of Rp2.47 trillion. [G4-EC1]

Indeks harga batu bara Newcastle (NEWC) periode Januari – Desember 2016 menunjukkan trend kenaikan dan telah mengalami kenaikan sebesar 11,7% dari periode sebelumnya. Harga rata-rata batu bara Newcastle periode Januari–Desember 2016 mencapai USD 66,11/mt, dibandingkan pada periode yang sama tahun lalu di posisi USD59,20/mt. [G4-DMA]

The price index of Newcastle (NEWC) in January – December 2016 showed improvement trend and raised to 11.7% from the previous periods. The average Newcastle's coal price in January – December 2016 reached USD 66.11/mt, compared to previous year in USD59.20/mt. [G4-DMA]

INDEKS HARGA BATU BARA TERMAL DUNIA (FOB NEWCASTLE 6322GAR) **WORLDWIDE THERMAL COAL PRICE INDEX (FOB NEWCASTLE 6322GAR)**

Periode	2014	2015	2016
Jan	82.49	62.80	48.80
Feb	77.34	71.78	50.38
Mar	74.33	62.87	52.21
Apr	73.37	58.55	50.68
May	73.88	60.07	51.31
June	71.91	60.10	52.85
July	69.20	60.35	61.24
Aug	69.49	58.6	67.41
Sept	66.37	57.59	72.70
Oct	64.32	52.97	94.19
Nov	63.57	52.76	103.44
Dec	63.53	51.96	88.14

Kondisi perekonomian global ditutup di tahun 2016 dengan posisi yang cukup kuat. Pertumbuhan perekonomian global terakselerasi di kuartal terakhir di tahun 2016 seiring dengan perbaikan kondisi ekonomi di negara-negara berkembang serta pertumbuhan yang lebih kuat di negara-negara maju. Pertumbuhan di kuartal keempat yang sangat signifikan mendorong total pertumbuhan di tahun 2016 menjadi 2,6%, sedikit di atas angka prediksi sebesar 2,5% namun masih di bawah pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 3,0%. Secara keseluruhan pertumbuhan perekonomian global masih dalam tren perlambatan, namun demikian angka pertumbuhan yang dicapai tersebut berhasil diraih setelah melalui segala tantangan yang ada sehingga mampu mewujudkan tingkat pertumbuhan yang cukup baik.

The condition of global economy ended in 2016 with a quite strong position. The global economic growth was accelerated in the last quarter of 2016 as the economic condition in the developing economies has been recovering and the stronger growth in the developed economies. The very significant growth in the fourth quarter boosted the total growth in 2016 to reach 2.6%, a little higher than the 2.5% prediction yet it was still under the 3.0% last year's achievement. Generally the global economic growth is still slowing down. However, the achieved growth manifested after all of the existing challenges so the Company managed to record a relatively good growth rate.

Tantangan signifikan terutama berasal dari isu geopolitik, antara lain sebagai akibat dari ketidakpastian pasca Referendum UK (Brexit), situasi di Timur Tengah yang semakin memanas dengan perang sipil Suriah yang menyebabkan krisis pengungsi Suriah, serta Pemilihan Presiden Amerika Serikat. Selain itu, peningkatan suku bunga The Fed (Fed Funds Rate) yang terjadi pada Desember 2016 turut memberikan kontribusi terhadap ketidakpastian di pasar dan mempengaruhi perkembangan ekonomi global. Normalisasi kebijakan The Fed tersebut berpotensi memicu arus modal keluar yang tentunya memberikan tekanan pada pasar keuangan di kawasan negara berkembang, termasuk di Indonesia.

Ketidakpastian ekonomi global dan situasi geopolitik tersebut sedikit banyak turut mempengaruhi perekonomian Indonesia dan memberikan dampak yang merata di semua sektor industri. Namun demikian, di balik tantangan dari tekanan kedua faktor tersebut, perekonomian Indonesia berhasil mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,02%, atau membaik dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 4,88%, sesuai dengan prediksi Bank Indonesia. Secara triwulanan, ekonomi Indonesia pada triwulan IV 2016 tumbuh sebesar 4,94% (yoY), sedikit lebih rendah dibanding capaian triwulan sebelumnya yang sebesar 5,01% (yoY) terutama akibat melambatnya konsumsi pemerintah sejalan dengan kebijakan penghematan belanja pemerintah.

Di tengah kondisi seperti itu, Perseroan berhasil mewujudkan peningkatan volume produksi pada tahun 2016 sebesar 19,62 juta ton atau naik 1,8% apabila dibandingkan dengan tahun 2015, yakni 19,28 juta ton. Sedangkan total penjualan pada tahun 2016 mencapai 20,75 juta ton, naik 9% dibanding tahun 2015, yang tercatat sebesar 19,10 juta ton. [G4-EC1]

The significant challenge is especially from geopolitical issues, among other things are the consequences of the uncertainty post-British Referendum (Brexit), the escalation of Middle East owing to the civil war of Syria sparking crises of Syrian refugee waves, as well as the US Presidential Election. In addition to that, the rising interest rate of The Fed (Fed Funds Rate) which took place in December 2016 contributed to the uncertain condition in the market and affected the global economic advancement. The normalization of The Fed's policy potentially triggered the outflowing capital flow which certainly put pressure on the financial markets of developing economies including Indonesia.

The uncertainty of global economy and geopolitical situation mentioned before influenced at a certain extent the Indonesia's economy and affected all of the industrial sectors. Nevertheless, behind the challenges of both factors, the Indonesia's economy managed to record a growth at 5.02% or improving compared to the previous year's achievement at 4.88% according to the prediction of Bank Indonesia. Quarterly speaking, the Indonesia's economy in the fourth quarter of 2016 grew 4.94% (yoY), a little lower than the previous quarter's achievement at 5.01% (yoY) especially due to government consumption along with the government expenditure reduction policy.

In the midst of such conditions, the Company managed to realize increased production volume in 2016 amounted to 19.62 million tons, up 1.8% when compared to 2015, which is 19.28 million tons. While total sales in 2016 reached 20.75 million tons, up 9% compared to 2015, which amounted to 19.10 million tons. [G4-EC1]

Laba Bersih Perseroan pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp2,02 triliun, sedangkan tahun sebelumnya, yakni Rp2,04 triliun. Sedangkan Laba Usaha pada 2016 tercatat Rp2,53 triliun. Jumlah itu naik 2,53% bila dibandingkan tahun 2015, yang mencapai Rp2,47 triliun. Kenaikan juga terjadi pada pendapatan 2016, yakni sebesar Rp14,06 triliun. Jumlah itu naik 2% apabila dibandingkan dengan tahun 2015, yang mencapai Rp13,85 triliun.

Sementara itu, Beban Usaha pada 2016 tercatat mengalami peningkatan sebesar 4,84% apabila dibandingkan dengan tahun 2015. Jika pada tahun 2015 sebesar Rp1,72 triliun, maka pada 2016 naik menjadi Rp1,81 triliun.

Untuk bisa meraih angka tersebut, Perseroan tetap melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan nilai tambah bagi pemangku kepentingannya, walaupun iklim bisnis global kurang mendukung untuk pertumbuhan Perseroan. Perseroan melakukan berbagai inisiatif proaktif untuk meningkatkan produksi, pengangkutan, dan efisiensi. Dengan cara itu, Perseroan tetap mampu memberikan manfaat bagi pemegang saham dengan tetap menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja serta perlindungan lingkungan. [G4-EC2]

Butuh usaha keras bagi Perseroan untuk tetap menampilkan performa terbaik. Secara umum strategi utama Perseroan pada 2016, meliputi pengendalian biaya produksi, efisiensi operasional penambangan dan meningkatkan produksi, serta melakukan penetrasi pasar-pasar baru dengan strategi product driven (menawarkan batu bara *low to medium range calorie*). [G4-EC2]

Net profit of the Company in 2016 amounted to Rp2.02 trillion, while the previous year, namely Rp2.04 trillion. While Operating Profit in 2016 was Rp2.53 trillion. The number was up by 2.53% when compared to 2015, which reached Rp2.47 trillion. Revenue also increase in 2016, which amounted to Rp14.06 trillion. The number was up 2% when compared to 2015 of Rp13.85 trillion.

Meanwhile, Operating Expenses in 2016 recorded an increase of 4.84% when compared to 2015. If in 2015 amounted to Rp1.72 trillion, then in 2016 rose to Rp1.81 trillion.

To be able to achieve these figures, the Company carried out various efforts to increase the added value for its stakeholders, although the global business climate was less supportive to the Company's growth. The Company performed various proactive initiatives to improve the production, transport, and efficiency. In that way, the Company continued to provide benefits to shareholders while implementing occupational health and safety as well as environmental protection. [G4-EC2]

It takes effort for the Company to keep generating the best performance. In general, the main strategy of the Company in 2016, includes the control of production costs, mining operational efficiency and production increase, as well as to penetrate new markets with product driven strategy (offering coal calorie low to medium range). [G4-EC2]

PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI

Production Cost Control

Perseroan melakukan upaya pengendalian biaya produksi dengan melakukan penghematan konsumsi energi. Hal itu ditempuh dengan dengan cara menghemat bahan bakar minyak dan menggunakan Pembangkit Listrik Mulut Tambang, meningkatkan keandalan peralatan, implementasi elektrifikasi peralatan tambang, optimalisasi produksi batu bara secara swakelola dan anak perusahaan, optimalisasi penggunaan Bucket Wheel Excavator System, serta melakukan optimasi perencanaan penambangan. [G4-EN7]

Perseroan juga menekan biaya melalui lokalisasi pembelian, penggantian, maupun perbaikan suku cadang serta mengoptimalkan *refurbishment* mandiri. Selain penghematan, Perseroan dapat meningkatkan kompetensi di bidang perbaikan dan perawatan peralatan utama.

Program peningkatan kompetensi di bidang perbaikan dan perawatan peralatan utama juga disinergikan dengan kegiatan CSR Perseroan, yaitu Program Kemitraan dengan mendorong dan mengembangkan usaha kecil di sekitar wilayah operasi. Perseroan mengembangkan usaha perbengkelan di klaster-klaster usaha yang dapat mendukung kebutuhan Perseroan. Sebelumnya, jalinan kerja sama sudah dilakukan, yakni memasok kebutuhan Perseroan yang bersifat non-operasional pertambangan, seperti jasa catering dan konsumsi rapat, jasa kebersihan kantor, dan jasa non teknis lainnya.

Di tahun 2016, audit eksternal terkait penggunaan energi di Perseroan dilaksanakan oleh PT Energi Management Indonesia dengan hasil yang menunjukkan bahwa ada potensi penghematan sebesar 10.804.005 GJoule. Selain melibatkan pihak auditor eksternal, Perseroan juga memiliki pegawai yang kompeten dalam melakukan audit energi secara internal.

PTBA performs production cost control by saving energy consumption. It is taken by saving fuel and using Mine Mouth Power Plant, improve equipment reliability, electrification of mining equipment, the optimization of coal production in self-managed and by subsidiaries, optimizing the use of Bucket Wheel Excavator System, as well as optimizing the mining plan. [G4-EN7]

The Company also reduces costs by localizing the purchase, replacement, or repair parts and to optimize the self-refurbishment. In addition to savings, the Company may increase the competence in the field of repair and maintenance of major equipment.

The competence improvement program in the field of repair and maintenance of main equipment is also synergized with the Company's CSR activities, namely through the Partnership Program to encourage and develop small businesses around the area of operation. The Company develops workshop in business clusters that could support the needs of the Company. The cooperation that has been carried out previously, among others, the supply of Company's non-operational mining needs, such as catering services and meeting snacks, office cleaning services, and other non technical services.

In 2016, external audit related to energy consumption in the Company was carried out by PT Energi Management Indonesia with results showing that there was a potential savings of 10,804,005 GJoule. Besides involving external auditor, the Company also has employees who are competent in conducting energy audits internally.

Untuk meningkatkan efisiensi pemakaian energi, PTBA UPTE telah melaksanakan program pemanfaatan teknologi Pembangkit Listrik Mulut Tambang (PLTU-MT) dengan memanfaatkan *waste coal* (batu bara limbah), penggantian pompa *engine/diesel* menjadi pompa listrik, penggantian lampu menjadi lampu hemat energi, dan pemanfaatan alat berat berbasis listrik. Intensitas pemakaian energi listrik PTBA UPTE pada tahun 2016 adalah sebesar 0,0407 GJoule/BCM, lebih kecil dari tahun sebelumnya sebesar 0,0409 GJoule/BCM atau turun sebesar 0,55%.

To improve the efficiency of electricity consumption, PTBA UPTE has conducted technology utilization program of Mine Mouth Power Plant (PLTU-MT) by utilizing waste coal, replacement of engine/diesel pump to electric pump, lamp replacement to energy saver lamp, and electricity-based heavy equipment utilization. In 2016, the intensity of electricity use in PTBA UPTE was 0.0407 GJoule/BCM, smaller than the average of the previous year by 0.0409 GJoule/BCM or reduced into 0.55%.

EFISIENSI OPERASIONAL PENAMBANGAN

Mining Operational Efficiency

Efisiensi operasional penambangan dilakukan dengan memperbaiki perangkat lunak dan perangkat keras operasi penambangan. Perseroan memperbaiki dan mengembangkan perangkat lunak operasi yang disebut Supply Chain Management System (SCMS) yang di dalamnya mencakup program perawatan berbasis kebutuhan, pengelolaan stockpile, pengendalian *stripping ratio*, serta pengelolaan lumpur yang lebih hemat energi. SCMS dapat meningkatkan akurasi pemantauan volume dan kualitas persediaan sebagai referensi untuk melaksanakan rencana penambangan yang sesuai dengan permintaan pasar. Dengan cara itu, maka produksi bisa dilakukan dengan akurat dan efisien.

Perseroan meningkatkan kapasitas shovel & truck menjadi kapasitas 100 ton dan menggunakan elektrifikasi peralatan tambang sehingga proses penambangan menjadi efektif dan efisien, serta menerapkan sistem back filing sehingga jarak tempuh peralatan angkut menjadi lebih pendek.

The operational efficiency of mining is done by improving software and hardware of mining operations. The Company improves and develops the operating software called Supply Chain Management System (SCMS), which has a needs-based maintenance program, stockpile management, control of stripping ratio, as well as sludge management application that is more energy efficient. SCMS could improve the accuracy of monitoring the volume and quality of inventory as a reference for implementing the plan according to market demand. That way, the production could be done accurately and efficiently.

The Company increases the capacity of shovel and truck into 100 tons and using the electrification of mining equipment, thus the mining process becomes effective and efficient, as well as applying a back filing system so that the distance of transport equipment becomes shorter.

MENINGKATKAN PRODUKSI

Increase Production

Pada 2016, dengan berbagai tantangan dan pelaksanaan upaya efisiensi, Perseroan dapat meningkatkan volume produksi dari areal kelolaan menjadi 19,62 juta ton, atau meningkat sebesar 1,8% dibandingkan produksi 2015 sebesar 19,28 juta ton. Volume itu disumbang oleh Unit Pertambahan Tanjung Enim (UPT), yaitu dari Tambang Air Laya (TAL), Muara Tiga Besar Utara (MTB) dan Banko Barat & Tengah total sebesar 18,78 juta ton, serta dari anak perusahaan yang diakuisisi tahun 2008, PT Internasional Prima Coal sebesar 0,84 juta ton, dan Unit Pertambangan Ombilin sebesar 997 ton. [G4-EN7]

In 2016, with a variety of challenges and the implementation of efficiency measures, the Company could increase the production volume of managed area to 19.62 million tons, an increase of 1.8% compared to production in 2015 amounted to 19.28 million tons. The volume was contributed by Tanjung Enim Added Unit (UPT), namely from Air Laya Mine (TAL), Muara Tiga Besar Utara (MTB) and Banko Barat & Tengah total of 18.78 million tons, as well as of the subsidiaries acquired in 2008, PT International Prima Coal amounted to 0.84 million tons, and Ombilin Mining Unit amounted to 997 ton. [G4-EN7]

ANGKUTAN BATU BARA

Railways

Batu bara yang diproduksi di Unit Pertambangan Tanjung Enim diangkut ke pelabuhan batu bara Perseroan dengan menggunakan kereta api. Untuk pengangkutan, Perseroan bekerja sama dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero), batu bara diangkut dari UPTE ke pelabuhan batu bara Tarahan dan Kertapati. Pada 2016, total volume angkutan batu bara melalui kereta api ke Pelabuhan Tarahan dan Dermaga Kertapati mencapai 17,72 juta ton, atau meningkat 12,22% dibanding tahun 2015, yang tercatat sebesar 15,79 juta ton.

Peningkatan pengangkutan pada 2016 merupakan komitmen kerja sama Perseroan dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) melalui perbaikan sistem manajemen angkutan dan koordinasi yang intensif, perbaikan *rail-loop*, dan perawatan rutin di fasilitas muat dan bongkar milik Perseroan.

Coal produced at Tanjung Enim Mining Unit is transported to the coal port via railways. For transportation, the Company cooperates with PT Kereta Api Indonesia (Persero), the coal is transported from the UPTE to the coal port of Tarahan and Kertapati. In 2016, the total volume of coal transportation via railways to the Tarahan Port and Kertapati Pier about 17.72 million tons, escalated 12.22% versus 2015, which amounted to 15.79 million tons.

The improvement of transportation in 2016 was a commitment of cooperation among the Company and PT Kereta Api Indonesia (Persero) through improved transport management system and intensive coordination, improved rail-loop, and routine maintenance in loading and unloading facilities owned by the Company.

KINERJA USAHA PTBA [G4-8]

PTBA's Business Performance [G4-8]

Untuk mempertahankan margin keuntungan, Perseroan berupaya meningkatkan penjualan batu bara, walaupun diiringi dengan adanya penurunan harga jual. Volume penjualan total pada 2016 mencapai 20,75 juta ton, atau naik 9% dibanding tahun 2015, yang mencapai 19,10 juta ton. Sementara itu, untuk pasar ekspor, pada 2016 terjadi penurunan sebesar 6%, yakni dari semula sebesar 9,05 juta ton menjadi 8,50 juta ton. Selama ini, mayoritas negara tujuan ekspor produk Perseroan adalah Tiongkok, India, Jepang, Malaysia, Srilanka, Taiwan, dan Vietnam.

To maintain profit margins, the Company seeks to increase sales of coal, although accompanied by a decline in selling prices. Total sales volume in 2016 achieved 20.75 million tons, up 9% compared to 2015 of 19.10 million tons. Meanwhile, for the export market, in 2016, a decline of 6%, from 9.05 million tons to 8.50 million tons. During this time, the majority of export destination countries of the Company are China, India, Japan, Malaysia, Sri Lanka, Taiwan, and Vietnam.

PENJUALAN BATU BARA (RIBU TON)

COAL SALES (THOUSAND TONS)

Pasar Market	2016	2015
Domestik Domestic	12.251	10.051
Ekspor Export	8.502	9.049
Jumlah Penjualan Total Sales	20.753	19.101

Sejalan dengan strategi Perseroan, pada 2016, Perseroan berhasil meningkatkan penjualan domestik sebesar 22% dari tahun 2015. Penjualan domestik merupakan Domestic Market Obligation (DMO) yang ditetapkan Pemerintah. Perseroan memasok PLTU milik Perusahaan Listrik Negara (PLN), melalui kontrak jangka panjang, ke Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), yaitu PLTU Suralaya, PLTU Bukit Asam, PLTU Tarahan dan PLTU-PLTU yang dibangun melalui Program Pemerintah Percepatan 10.000 MW. Pada 2016, penjualan domestik tercatat sebesar 12,25 juta ton, naik 22% apabila dibandingkan dengan tahun 2015, yang tercatat 10,05 juta ton.

Perseroan merupakan satu-satunya perusahaan di Indonesia yang mampu memproduksi briket karbonisasi. Briket karbonasi lebih ramah lingkungan karena *volatile matter*, sulfur dan

In line with the Company's strategy, in 2016, PTBA managed to increase domestic sales by 22% from 2015. Domestic sales is Domestic Market Obligation (DMO) established by the Government. The Company supplies the power plant of State Electricity Company (PLN), through long-term contracts, to steam power plant, namely Suralaya Power Plant, Bukit Asam Power Plant, Tarahan Power Plant, and power plants built by the Government 10,000 MW Acceleration Program. In 2016, domestic sales amounted to 12.25 million tons, up 22% when compared to 2015, which recorded at 10.05 million tons.

The Company is the only company in Indonesia which is capable of producing carbonized briquette. Carbonized briquette is more environmentally friendly because of volatile

kadar air yang lebih rendah sehingga dapat terbakar dengan efisien, tanpa bau dan asap. Produksi briket karbonisasi dilakukan di Pabrik Tanjung Enim. Sedangkan briket non karbonisasi diproduksi di Pabrik Briket Natar (Lampung).

Total produksi briket pada 2016 tercatat sebesar 12.839 ton, turun 9,35% apabila dibandingkan dengan produksi pada tahun 2015, yang tercatat sebesar 14.164 ton. Sementara itu, penjualan mencapai 11.451 ton, atau turun 13,08% dari penjualan tahun 2015 yang tercatat sebesar 13.174 ton. [G4-EC2]

PENJUALAN BATU BARA (JUTA RUPIAH) COAL SALES (MILLION RUPIAH)

Keterangan	2016	2015	Description
Pendapatan	14.058.869	13.845.199	Revenue
Beban Pokok Pendapatan	(9.657.400)	(9.593.903)	Cost of Revenue
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	1.875.631	1.875.933	Total Comprehensive Income for the Year
Laba yang Diatribusikan kepada:			Profit Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	2.006.188	2.035.911	Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	18.217	1.200	Non Controlling Interests

BERBAKTI UNTUK NEGERI Devoted to the Nation

PTBA adalah salah satu perusahaan milik negara di bidang pertambangan, yang juga menjadi penyedia energi melalui bisnis batu bara. Perseroan mengembangkan amanat untuk memberikan manfaat ekonomi bagi Indonesia sebagai pemegang saham utama, menyediakan sumber energi untuk menggerakkan pembangunan, serta memberikan kontribusi di mana Perseroan beroperasi. Perseroan berupaya menjalankan amanat ini agar dapat memberikan nilai terbaik yang keberlanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

matter, sulfur and water levels are lower so it could be burned efficiently, without the smell and smoke. Production of carbonized briquette is done in Tanjung Enim Plant. Whereas non carbonized briquette produced in Natar Briquette Plant (Lampung).

Total production of briquettes in 2016 amounted to 12,839 tons, declined by 9.35% compared to production in 2015, which amounted to 14,164 tons. Meanwhile, sales amounted to 11,451 tons, declined by 13.08% from sales in 2015 which stood at 13,174 tons. [G4-EC2]

PTBA is one of the state-owned enterprise in the mining sector, which is also a provider of energy through coal business. The Company's undertaking to provide economic benefits for Indonesia as a major shareholder, providing a source of energy to drive development, as well as contributing in which the Company operates. The Company seeks to carry out this mandate in order to provide the best sustainable value for all stakeholders.

PERAN BATU BARA DAN PEREKONOMIAN INDONESIA

The Role of Coal and the Indonesian Economy

Industri batu bara Indonesia mendorong perekonomian Indonesia sebagai sumber energi primer dan memberikan manfaat ekonomi dari kegiatan penambangan, penciptaan lapangan kerja, serta pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pertumbuhan industri pertambangan dan penggalian turut mendorong pertumbuhan ekonomi yang secara langsung juga mendukung bisnis seperti angkutan, jasa pertambangan, penyediaan sarana dan prasarana, hingga kegiatan ekonomi untuk mendukung kehidupan pekerja tambang. Perseroan adalah satu-satunya BUMN produsen batu bara yang terdaftar di bursa saham. Sepanjang 2016, Perseroan menyetor untuk kas/pendapatan negara sebesar Rp2.803 miliar dalam bentuk pajak Rp1.797 miliar serta royalti, retribusi, dan lain-lain sebesar Rp1.005 miliar.

Batu bara sendiri memiliki arti strategis bagi Indonesia karena terdapat cadangan sebesar 31 miliar ton dan di masa mendatang akan menjadi 33% sumber energi primer dalam bauran energi Indonesia pada 2025 untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Perseroan merupakan pemasok batu bara nomor satu bagi pembangkit-pembangkit listrik milik negara yang dikelola Perusahaan Listrik Negara.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri ekstraktif, industri batu bara mendukung pembangunan melalui program tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSR/CSR), sebagaimana diwajibkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang perusahaan.

Indonesian coal industry promotes the Indonesian economy as a primary energy source and provides economic benefits from mining activities, job creation, and implementation of social and environmental responsibility.

The growth of mining and extracting industry drives the economic growth which directly supports business such as transport, mining services, provision of facilities and infrastructure, to the economic activity that support the life of the mine workers. The Company is the only state-owned coal producer listed on the stock exchange. Throughout 2016, the Company deposit cash/state revenue amounted to Rp2,803 billion which accounted for Rp1,797 billion in taxes as well as Rp1,005 billion in the form of royalties, levies, and other.

Coal itself has a strategic significance for Indonesia since there is a reserve of 31 billion tons and in the future it will be accounted for 33% of primary energy sources in Indonesian energy mix in 2025 to promote the economic growth. The Company is the number one supplier of coal for power plants belonging to the Indonesia State Electricity Company.

As a company engaged in the extractive industry, the coal industry supports the development through a program of social and environmental responsibility (TJSR/CSR), as required by the Law of the Republic of Indonesia on the company.

MENDUKUNG EKONOMI LOKAL

Supporting the Local Economy

Bagi ekonomi lokal, terutama di wilayah operasi utama PTBA, yakni di Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan, Perseroan memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah melalui pajak dan royalti batu bara yang dibayarkan. Kegiatan ekonomi di daerah juga tumbuh oleh investasi yang dilakukan Perseroan di daerah-daerah operasi, termasuk untuk keperluan infrastruktur, perumahan pegawai, Rumah Sakit PTBA, serta fasilitas sosial dan umum bagi pegawai PTBA. [G4-EC8]

Kehadiran PTBA sangat dirasakan oleh masyarakat di sekitar Perseroan beroperasi, ciri khas industri pertambangan yang membuka wilayah-wilayah baru diikuti dengan pertumbuhan penduduk dan kegiatan ekonomi yang menyertainya.

Dalam kajian Pricewaterhouse Coopers yang dikutip APBI, kegiatan usaha pertambangan memiliki nilai penggandaan sebesar 1,6 - 1,9 kali dari setiap nilai moneter yang diekspor. Efek ekonomi berganda ini muncul dari rantai nilai PTBA mencakup pembelian, kontraktor pertambangan, serapan tenaga kerja, penyediaan akomodasi, jasa boga, dan kegiatan ekonomi pendukungnya.

PEMBELIAN LOKAL

Local Purchase

Perseroan memprioritaskan untuk melakukan pembelian barang dan jasa kepada pemasok lokal untuk barang dan jasa yang sudah dapat diperoleh dari pemasok yang berada di sekitar wilayah operasi. Pembelian lokal mencakup pembelian yang dilakukan kepada badan hukum di wilayah Republik Indonesia, terutama yang berbisnis di Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini sejalan dengan kebijakan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk memprioritaskan pembelian barang jasa dari sesama BUMN untuk menciptakan sinergi.

For the local economy, especially in the area of PTBA's operations, namely in Muara Enim District, South Sumatera Province, the Company contributes to local revenue through taxes and the payment of coal royalties. Economic activity in the region is also growing by the investment made by the Company in operations area, including for the purposes of infrastructure, employees housing, PTBA Hospital, as well as social and public facilities for employees of PTBA. [G4-EC8]

PTBA presence is strongly felt by the communities around the Company, the hallmark of the mining industry which opening up new areas followed up with population growth and economic activity that accompanies it.

In the study of Pricewaterhouse Coopers cited from ICMA, the mining activities have a multiplication value of 1.6 to 1.9 times of each moneter value exported. These multiple economic effects arise from PTBA value chain includes purchasing, mining contractors, labor absorption, the provision of accommodation, catering services, and supporting economic activity.

The Company provides priority to the purchase of goods and services to local suppliers for goods and services that could be obtained from the suppliers around the operation area. Local purchases include purchases made to legal entities in the Republic of Indonesia, especially those doing business in the province of South Sumatera. This is in line with the policy of the Minister of State Owned Enterprises (SOE) to prioritize the purchasing of goods & services of fellow state-owned company to create synergies.

Nilai pembelian lokal Perseroan terus meningkat dari tahun ke tahun, seiring dengan meningkatnya kemampuan pemasok barang dan jasa nasional. Selain itu, Perseroan mengembangkan pemasok di sekitar wilayah operasi dengan pembentukan sentra-sentra industri kecil yang mampu mendukung pemenuhan bahan-bahan penolong kegiatan operasional sehari-hari. Inisiatif itu dilaksanakan dalam kerangka CSR dalam program Klaster Industri di Tanjung Enim.

Selama 2016, Perseroan sebagai mitra usaha masyarakat telah menggunakan produk dan jasa masyarakat yang merupakan Mitra Binaan PTBA, yaitu jasa boga, pembelian suku cadang, dan manufaktur. [G4-EC9]

The Company's local purchase value continues to increase from year to year, along with the increasing ability of national suppliers of goods and services. Additionally, the Company develops suppliers around the operation area by establishing a small industrial centers capable of supporting the fulfillment of adjuvants in day-to-day operations. Such initiative is implemented within the framework of CSR in Industrial Cluster program in Tanjung Enim.

During 2016, the Company as business partner of community has been using the products and services from PTBA's Fostered Partners, namely catering services, parts procurement, and manufacturing. [G4-EC9]

DAMPAK EKONOMI DAN SOSIAL WILAYAH PENAMBANGAN

Economic and Social Impact of Mining Region

Meski kehadiran Perseroan memiliki dampak positif, namun dampak negatif kegiatan usaha Perseroan terhadap ekonomi di daerah juga timbul. Pembukaan wilayah baru biasanya diikuti pertumbuhan wilayah penduduk baru atau *urban encroachment*. *Urban encroachment* ini menimbulkan tantangan di daerah operasi karena pertumbuhan infrastruktur tidak selamanya sesuai dengan pertumbuhan karena keterbatasan sumber daya pemerintah daerah. Sebaliknya, daerah-daerah yang berada jauh dari pusat kota, belum terjangkau layanan mendasar, misalnya listrik. Karena operasi Perseroan, wilayah ini menjadi terbuka, akses infrastruktur baru terbentuk, dan roda perekonomian menjadi bergerak.

Despite the presence of the Company has a positive impact, the negative impact on the Company's business activities to the local economy also arise. The opening of new land is usually followed by the growth of new populated areas or urban encroachment. Urban encroachment may cause challenges in the operation area due to the growth of infrastructure does not always correspond with the growth due to limited local government resources. Conversely, areas that are far away from the city center has no basic services such as electricity. Due to the Company's operation, this region is opened, infrastructure access is established, and the economy is set in motion.

Permasalahan sosial juga timbul karena terjadi relokasi penduduk yang lahannya diakuisisi untuk ditambang sehingga mereka berisiko terganggu rutinitas sosialnya. Kegiatan pertambangan juga menimbulkan dampak lingkungan karena mengubah ekosistem, bahkan dapat mempengaruhi peri kehidupan masyarakat lokal, terutama yang bermata pencaharian dari bertani dan berkebun. Bercermin dari adanya dampak-dampak itu, maka Perseroan bersama Pemerintah Daerah dan komponen masyarakat berupaya untuk meminimalkan dampak sosial akibat aktivitas Perseroan ini dengan berbagai inisiatif CSR dan Bina Lingkungan, terutama di daerah sekitar operasi. Selama periode pelaporan, tidak terjadi operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal. [G4-S02]

Social problems also arise due to a relocation of residents whose land was acquired for mining, thus their social routines are disrupted by mining activities. Mining activities also have environmental impacts due to changing ecosystems, it could even affect the livelihoods of local communities, especially the livelihood of farming and gardening. Upon such impacts, the Company and the Local Government as well as community members work together to minimize the social impact of the Company's activities with a wide range of CSR and Community Development initiatives, mainly around the operation area. During the reporting period, there was no operation with significant actual and potential negative impacts to the local community. [G4-S02]

PTBA SEBAGAI PEMASOK ENERGI PTBA as Energy Suppliers

Pertumbuhan ekonomi harus didukung dengan ketersediaan energi. Pemerintah dalam Program Percepatan Pembangunan Pembangkit Listrik menargetkan pembangunan pembangkit listrik 10.000 MW Tahap I dan II, yang sebagian besar menggunakan batu bara.

Estimasi kebutuhan batu bara untuk pembangkit listrik mencapai 60,49 juta ton, yang dipergunakan untuk kebutuhan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU). Di samping itu, batu bara juga dipergunakan untuk metallurgi dan untuk kebutuhan pupuk, semen, tekstil, dan pulp sebesar 13,09 juta ton.

Economic growth shall be supported by the availability of energy. Government in Power Plant Development Acceleration Program targets the development of 10,000 MW power plants Phase I and II, which mostly uses coal.

The needs of coal for power plants is estimated at 60.49 million tons, which is used for the needs of a steam power plant. In addition, coal is also used for metallurgy and for fertilizers, cement, textiles, and pulp which amounted to 13.09 million tons.

Sehubungan dengan hal tersebut, lebih dari 90% penjualan domestik batu bara Perseroan di tahun 2016 diperuntukkan bagi keperluan PLTU sedangkan sisanya untuk industri pupuk dan semen. Sejak 2005, Perseroan memasuki ranah bisnis baru, yaitu bisnis pembangkitan listrik untuk tujuan dipakai sendiri dan menjual kelebihannya ke jaringan listrik. Hingga 2016, terdapat sebanyak 3 (tiga) PLTU mulut tambang yang dibangun Perseroan dengan berbagai tingkat kemajuan. Total listrik yang akan dibangkitkan oleh Perseroan akan mencapai 4.256 MW pada 2018.

Salah satu pembangkit yang dibangun sendiri oleh Perseroan, yaitu PLTU milik sendiri Tanjung Enim 3x10MW telah beroperasi efektif mulai 1 Mei 2013 memasok tenaga listrik keperluan operasional Unit Pertambangan Tanjung Enim, serta menjual tenaga listrik ke PLN pada saat kelebihan tenaga listrik pada waktu tertentu.

Berkaitan dengan pengadaan listrik, Perseroan bersama PLN serta bermitra dengan Tenaga Nasional Berhad, perusahaan listrik negara milik Malaysia, bekerja sama untuk membangun PLTU di Indragiri Hulu, Riau, dengan kapasitas 2x600MW. PLTU ini akan memasok listrik domestik dan ekspor ke Malaysia. Perseroan juga sedang menjajaki pembangunan PLTU dengan kapasitas 2x100MW di luar negeri. Hal itu menjadi bukti bahwa dengan kemampuan anak bangsa, Perseroan dapat mengembangkan bisnis energi yang terintegrasi dengan bisnis batu bara, yang berprestasi di dalam maupun di luar negeri.

In that regard, more than 90% of Company's coal domestic sales in 2016 was intended for the power plant purposes and the rest is for fertilizer and cement industry. Since 2005, the Company entered a new business, namely the power generation business for self-purposes and sell the power excess to the grid. As of 2016, there were three (3) mine-mouth power plants built by the Company with varying degrees of progress. Total electricity to be generated by the Company will reach 4,256 MW by 2018.

One plant that was established by the Company, namely Company's Tanjung Enim power plant 3x10MW which has effectively operated since May 1, 2013 to supply electric needs for the operational purposes of Tanjung Enim Mining Unit, and sell electricity to PLN if there is any power excess at any given time.

Regarding the provision of electricity, the Company along with PLN and partnering with Tenaga Nasional Berhad, Malaysia's electricity state-owned company, working together to build a power plant in Indragiri Hulu, Riau, with a capacity of 2x600MW. This power plant will supply domestic needs and is also exported to Malaysia. The Company is also exploring the development of power plant with a capacity of 2x100MW abroad. It indicated that with the capability of Indonesian people, the Company may develop an integrated energy and coal business, which excel domestically and abroad.

KINERJA SOSIAL

Social Performance





PRAKTIK KETENAGAKERJAAN

Employment Practices

Perseroan sangat menyadari arti pentingnya sumber daya manusia (SDM) untuk mencapai visi dan misi, baik saat ini maupun untuk masa-masa mendatang. Dengan semangat tersebut, Perseroan memposisikan SDM sebagai aset yang harus dijaga dan diasah kemampuannya agar dapat mendukung pertumbuhan Perseroan ke depan. [G4-DMA]

The Company is well aware of the importance of human resources to achieve its vision and mission, in present and in the future. With that spirit, the Company puts HR as an asset that shall be maintained and honed in order to support the Company's growth in the future. [G4-DMA]



STATISTIK PEGAWAI [G4-LA12]

Employee Statistics [G4-LA12]

Seiring dengan pertumbuhan kinerja Perseroan, pertumbuhan pegawai merupakan salah satu aspek strategis yang memegang peranan penting dalam laju gerak kinerja perusahaan di masa kini dan masa mendatang. Perseroan tidak hanya memperhatikan peningkatan kualitas pegawai dari sisi kompetensi saja, akan tetapi juga memperhatikan pentingnya komposisi pegawai sesuai dengan kebutuhan pengembangan Perseroan.

Along with the growth of the Company's performance, the growth of employees is one of the strategic aspects that plays an important role in the motion of Company's performance in the present and the future. The Company is not only concerned with improving the quality of employees in terms of competence alone, but also pays attention to the importance of the composition of the employees in accordance with the Company's development needs.



Hingga 31 Desember 2016, Perseroan memiliki pegawai berjumlah 2.586 orang yang terdiri dari 2.344 pegawai pria dan 242 pegawai wanita. [G4-9, G4-10]

Untuk menjamin agar kondisi kerja kondusif, maka pembaruan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) PTBA terus dilakukan. PKB terakhir diberlakukan mulai 5 Maret 2014, yakni sejak ditandatangani oleh Direktur Utama PTBA Milawarma dengan Ketua Serikat Pegawai

Until December 31, 2016, the Company has 2,586 employees consisting of 2,344 male employees and 242 female employees. [G4-9, G4-10]

To ensure a conducive working conditions, the Collective Labor Agreement (CLA) of PTBA is always renewed. The latest CLA came into effect on March 5, 2014, since it was signed by the Director of PTBA Milawarma with the Chairman of Employee Union Zulfahmi. The agreement was

PTBA Zulfahmi. Penandatanganan dilakukan di Jakarta dan disaksikan oleh Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Muhammin Iskandar. Adapun seluruh pegawai PTBA, atau 100% telah tercakup dalam PKB. [G4-11]

Komposisi pegawai PTBA secara lebih rinci dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

signed in Jakarta and witnessed by the Minister of Manpower and Transmigration Muhammin Iskandar. All employees of PTBA, or 100% has been covered in the CLA. [G4-11]

More detailed PTBA employee composition could be seen in the following table.

Komposisi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian
Employee Composition Based on Employee Status

Status	2016	2015	Status
Pegawai Tetap			Permanent Employee
a. Aktif Bekerja	2.539	2.606	Active
b. Cuti Besar	47	56	Service Leave
Jumlah	2.586	2.663	Total
Pegawai Tidak Tetap			Temporary Employee
a. PKWT/PKWTT	14	13	PKWT/PKWTT
b. Alih Daya & Kontrak Jasa Penambangan	6.683	6.275	Outsourcing & Mining Services Contract
c. Tenaga Kerja Asing	-		Foreign Employee
Jumlah	6.697	6.288	Total
Jumlah Keseluruhan	9.283	8.951	Grand total

Komposisi Pegawai Berdasarkan Jabatan
Employee Status Based on Position

Jenjang Jabatan	2016	2015	Position Level
Manajer Utama	41	39	Main Manager
Manajer Madya	125	121	Middle Manager
Manajer Muda	331	340	First Line Manager
Penyelia	1.528	1.574	Supervisor
Pelaksana Terampil	344	372	Skilled Officer
Pelaksana	217	217	Officer
Jumlah	2.586	2.663	Total

Komposisi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Employee Composition Based on Education Level

Tingkat Pendidikan	2016	2015	Educational Level
Sarjana Utama (S2)	50	52	Master Degree (S2)
Sarjana (S1)	547	492	Bachelor Degree (S1)
Sarjana Muda (D3)	272	186	Diploma (D3)
Sekolah Lanjutan Atas (SLTA – D1)	1.249	1.391	Senior High School (SLTA – D1)
Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP)	285	321	Junior High School (SLTP)
Sekolah Dasar	183	221	Elementary School
Jumlah	2.586	2.663	Total

Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

Employee Composition Based on Gender

Jenis Kelamin	2016	2015	Gender
Pria	2.344	2.449	Man
Wanita	242	214	Woman
Jumlah	2.586	2.663	Total

Komposisi Pegawai Berdasarkan Usia

Employee Composition Based on Age

Usia	2016	2015	Age
<25	191	109	<25
25 – 30	237	161	25 – 30
30 – 35	100	114	30 – 35
35 – 40	48	27	35 – 40
40 – 45	158	192	40 – 45
45 – 50	286	394	45 – 50
50 – 55	1.284	1.397	50 – 55
>55	282	269	>55
Jumlah	2.586	2.663	Total

KEBIJAKAN PENGELOLAAN SDM

HR Management Policy

Sejalan dengan visi menjadi perusahaan energi kelas dunia, Perseroan mulai bertransformasi dari produsen batu bara menjadi perusahaan energi terintegrasi dengan memanfaatkan sumber daya berbasis batu bara dari areal kelolaan Perseroan. Program-program pengembangan usaha yang dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) telah terealisasi untuk meningkatkan daya saing dan menjadi sumber pendapatan baru. Untuk mendukung berbagai rencana besar pengembangan usaha, maka Perseroan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, berintegritas, profesional, dan memiliki kompetensi kelas dunia.

Perencanaan strategis pengembangan SDM dituangkan dalam Human Resource Development Strategic Plan (HRDSP) yang disusun, dilaksanakan, dan dievaluasi setiap lima tahun dengan memperhatikan seluruh masukan dan dinamika yang terjadi selama tahap implementasi saat operasional. HRDSP diselaraskan dengan Visi dan Misi Perseroan yang juga dievaluasi dan ditetapkan dalam satu periode tertentu. Kebijakan pengelolaan SDM di Perseroan juga telah tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan turunannya dalam Keputusan Direksi.

ROADMAP PENGEMBANGAN SDM

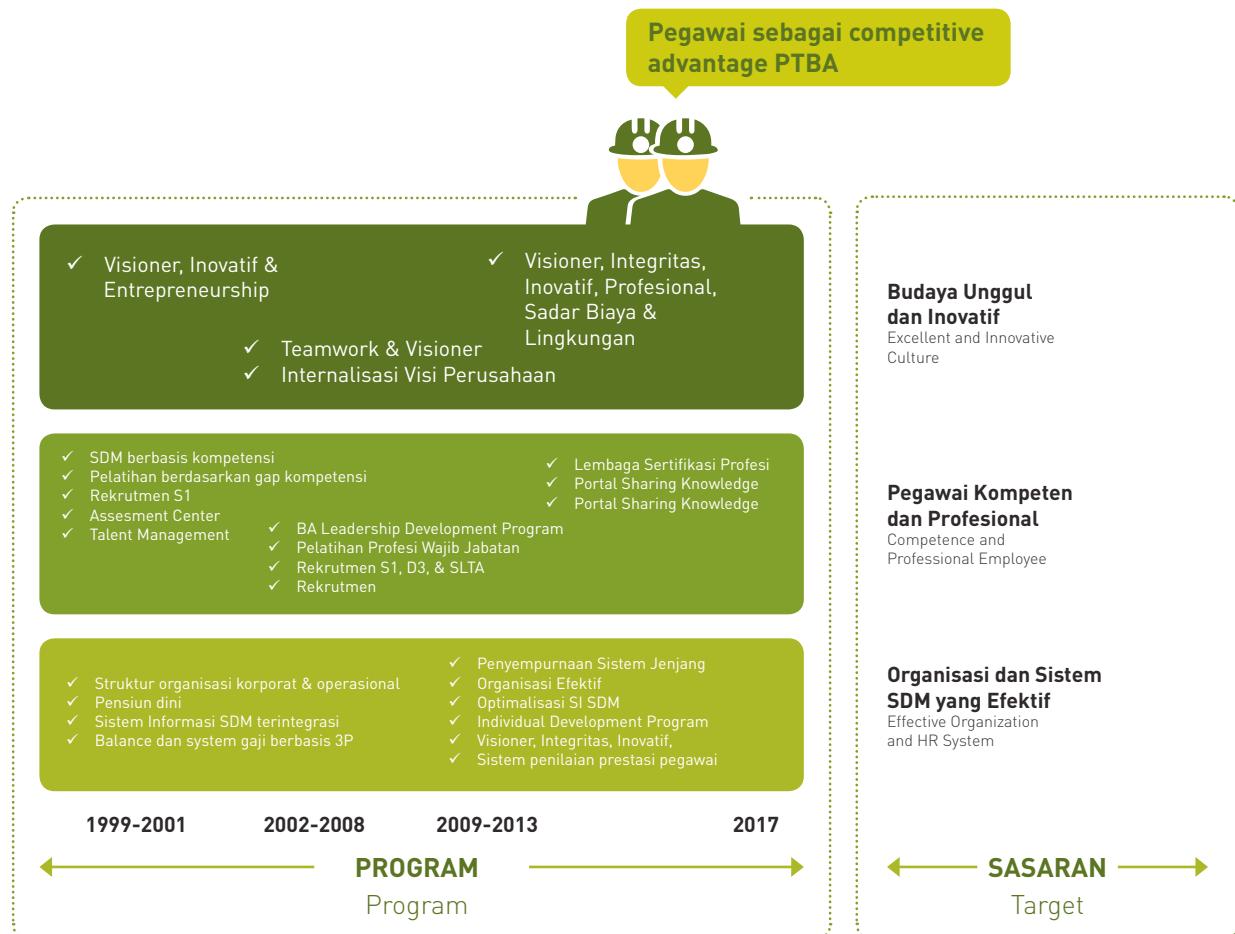
HR Development Roadmap

Perseroan telah menetapkan Roadmap Pengembangan Sumber Daya Manusia PTBA 1999 – 2017 sebagai landasan dalam penerapan sistem manajemen sumber daya manusia berbasis strategi, kompetensi, dan Key Performance Indicator (KPI). Adapun rincian dari Roadmap tersebut dapat dilihat melalui bagan di bawah ini.

In line with the vision of becoming a world-class energy company, the Company began to transform from coal producer into an integrated energy company by utilizing the coal-based resources of the area managed by the Company. Business development programs as outlined in the Company's Long Term Plan (RJPP) has been realized to increase competitiveness and become a new source of revenue. To support a large variety of business development plans, the Company is in need of qualified human resources, integrity, professional, and world-class competence.

Strategic planning of human resource development outlined in the Human Resource Development Strategic Plan (HRDSP) which is prepared, implemented, and evaluated every five years with regard to all input and dynamics that occur during the implementation phase. HRDSP is aligned with the vision and mission of the Company which is also evaluated and set in a specific period. The human resources management policy at the Company is also set forth in the Collective Labor Agreement (CLA) and its derivatives in the Board of Directors' Decree.

The Company has set Roadmap of PTBA Human Resources Development 1999 – 2017 as a basis on the implementation of human resource management system based on strategies, competencies, and Key Performance Indicator (KPI). The details of the Roadmap could be seen in the following diagram.



STRATEGI PENGEMBANGAN SDM TAHUN 2017

HR Development Strategy in 2017

Pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia merupakan sebuah proses yang berkelanjutan. Untuk itu, Perseroan telah menyusun rencana pengembangan SDM yang akan dijalankan pada tahun 2017, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi evaluasi organisasi Day-1.
2. Penyelarasan kebijakan ke-SDM-an PTBA Group.
3. Melakukan perencanaan tenaga kerja dan rekrutmen.
4. Penyempurnaan sistem talent pool dan implementasi lelang jabatan.

HR management and development are sustainable processes. Therefore, the Company has set up HR development plan to be implemented in 2016 as follows:

1. Implementation of organizational evaluation Day- 1.
2. Alignment of all HR policies PTBA Group.
3. Carry out workforce planning and recruitment.
4. Improvement of the system and the implementation of the talent pool in the auction office.

5. Implementasi penyempurnaan PPKP.
6. Pengembangan Kompetensi Pegawai, melalui:
 - a. BA-LDP (Bukit Asam - Leadership Development Program),
 - b. BA PDP (Bukit Asam - Professional Development Program),
 - c. Program Akselerasi Pengembangan Gen-Y,
 - d. Pelatihan Kompetensi Teknis/ Pemagangan,
 - e. Sertifikasi dan Tugas Belajar S2 Luar Negeri.
7. Pengembangan Assesment Center sebagai Konsultan Jasa Asesmen Nasional.
8. Pengembangan Learning Center:
 - a. Pengembangan Kurikulum Pelatihan berbasis kompetensi,
 - b. Digitalisasi e-Learning, e-Library, Implementasi Knowledge Management,
 - c. Menjadi profit center.
9. Meningkatkan daya saing remunerasi PTBA terhadap pasar menuju P75:
 - a. Penyempurnaan struktur gaji,
 - b. Penyesuaian penghasilan, implementasi COP, dan lain-lain.
5. Implementation of PPKP improvement.
6. Employee Competency Development, through:
 - a. BA-LDP (Bukit Asam - Leadership Development Program),
 - b. BA PDP (Bukit Asam - Professional Development Program),
 - c. Development Acceleration Program Gen-Y,
 - d. Technical Competence Training/ Internship,
 - e. Certification and Learning Task Foreign S2.
7. Development Assessment Center as the National Assessment Consulting Services.
8. Development Learning Center:
 - a. Development of competency-based training curriculum,
 - b. E-Learning Digitalization, e-Library, Implementation of Knowledge Management,
 - c. Being a profit center.
9. Improving the competitiveness of the market towards the remuneration PTBA P75:
 - a. Completion of the salary structure,
 - b. Adjustment of income, the implementation of COP, etc.

KINERJA SDM TAHUN 2016

HR Performance in 2016

Strategi pengembangan SDM yang secara konsisten diterapkan Perseroan terbukti membawa hasil yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penilaian Balance Score Card per triwulan yang pencapaiannya selalu berada di atas rata-rata. Adapun pencapaian Balance Score Card sepanjang tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Balance Scorecard Triwulan I 2016 skor 91,07%
2. Balance Scorecard Triwulan II 2016 skor 84,86%

Human resource development strategy that is consistently applied to the Company's proved to produce good results. It can be seen from the assessment Balance Score Card per quarter whose accomplishments have always been above average. The achievement of the Balance Score Card throughout 2016 are as follows:

1. Balance Scorecard Quarter I, scored 91.07%
2. Balance Scorecard Quarter II, scored 84.86%

3. Balance Scorecard Triwulan III 2016 skor 95,17%
3. Balance Scorecard Quarter III, scored 95.17%

REKRUTMEN [G4-LA1]

Recruitment [G4-LA1]

Seiring dengan perkembangan usahanya, Perseroan membutuhkan pegawai yang memiliki kemampuan dan karakteristik sesuai dengan spesifikasi pekerjaannya. Untuk memenuhi hal ini, Perseroan tidak hanya mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki tetapi juga senantiasa memenuhi kebutuhan tenaga kerja melalui Rekrutmen dan Seleksi Pegawai.

Rekrutmen dan seleksi pegawai merupakan salah satu tahap penting dalam manajemen SDM di mana para calon pegawai, yang merupakan output dari proses tersebut akan mewarnai kehidupan organisasi tidak hanya untuk 1 – 2 tahun ke depan, melainkan untuk jangka panjang.

Dalam rekrutmen dan seleksi, Perseroan memperlakukan semua calon pegawai secara sama, tidak ada diskriminasi atau perbedaan perlakuan berdasar suku, agama, ras dan antar golongan (SARA). Dalam hal ini, Perseroan menghargai bahwa bekerja di PTBA merupakan hak asasi: siapapun berhak masuk dan diterima menjadi pegawai asal memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan. Perseroan juga membuka peluang yang sama untuk penduduk lokal mengisi berbagai posisi yang dibutuhkan, termasuk di level manajer senior. [G4-EC6]

Sepanjang tahun 2016, Perseroan merekrut pegawai baru sebanyak 174 orang yang terdiri dari level sarjana sebanyak 81 orang dan pendidikan D3 atau akademi berjumlah 93 orang. [G4-HR3]

Along with the development of its business, the Company requires employees who have the ability and characteristics according to job specifications. To accomplish this, the Company is not only developing its human resources but also continually meet the needs of labor through Employee Recruitment and Selection.

Employee Recruitment and Selection has become one of the important steps in HR Management where the prospective employees, as outputs of the process, will characterize the organization not only for the next 1 – 2 years but also for the long-term period.

In recruitment and selection, the Company treats all prospective employees equally, there is no discrimination or difference of treatment based on ethnicity, religion, race and groups (SARA). In this regard, the Company appreciates that work in PTBA is a human right: anyone entitled to enter and be accepted into the origin of employees meet the required qualifications. The company also opened the same opportunities for local residents to fill the various positions are required, including at senior manager level. [G4-EC6]

Throughout 2016, the Company recruited new employees 174 people consisting of undergraduate level as many as 81 people and D3 or college education amounted to 93 people. [G4-HR3]

Sebelum diangkat menjadi pegawai tetap, para calon pegawai baru menjalani pelatihan Pre Employee Training (PET) sesuai tingkat pendidikan, untuk memberi pembekalan agar calon pegawai mempunyai mental dan fisik yang andal serta menguasai tugas-tugas dasar dalam penyelenggaraan usaha pertambangan batu bara maupun usaha baru Perseroan di bidang pembangkitan tenaga listrik dan usaha lainnya. [G4-HR3]

KEBEbasan BERSERIKAT [G4-HR4]

Freedom of Association [G4-HR4]

Perseroan menjamin hak pegawai untuk berserikat dengan membentuk organisasi pegawai atau serikat pegawai di lingkungan perusahaan, termasuk kebebasan untuk menjadi pengurusnya. Serikat Pegawai di PTBA yang terdaftar saat ini adalah Serikat Pegawai PT Bukit Asam (Persero) Tbk yang disingkat SPBA. SPBA telah tercatat di instansi ketenagakerjaan dengan Nomor Bukti Pencatatan: 560/04/Naketran/6.3/2009 dengan tanggal pencatatan 22 Oktober 2009.

Sebagai badan pemangku kepentingan yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan usaha dan perusahaan, pegawai dapat mengajukan usulan perbaikan, pendapat, ataupun kritik yang membangun untuk perbaikan pola operasional maupun kesejahteraan kepada Manajemen Puncak melalui forum RUPS atau forum interaksi lainnya antara Manajemen Puncak PTBA dengan SPBA.

WAKTU KERJA DAN PERUBAHAN OPERASIONAL SIGNIFIKAN [G4-EC5]

Office Hour and Significant Operational Changes [G4-EC5]

Perseroan menetapkan batasan waktu kerja bagi pegawai untuk menghindari pemanfaatan tenaga kerja secara berlebihan, dan disesuaikan dengan porsinya serta sifat pekerjaannya.

Before being appointed as permanent employees, the prospective employees should undertake Pre-Employed Training (PET) according to their educational levels. This aims to provide them with basic directions to be mentally and physically reliable and able to perform basic tasks in coal mining business and in the Company's new business in power plant and other businesses. [G4-HR3]

The Company guarantees the right of employees to associate by establishing employee organization or employee union within the company, including the freedom to become its management. Employee Union in PTBA namely Employee Union of PT Bukit Asam (Persero) Tbk abbreviated as SPBA. SPBA has been registered in employment institution with Registration Number: 560/04/Naketran/6.3/2009 with the record date October 22, 2009.

As the stakeholders body which has a responsibility to maintain business and company continuity, employees could propose improvement, opinion, or constructive criticism for improvement of operational patterns and welfare to the Top Management through GMS forum or other interaction forum between the Top Management of PTBA with SPBA.

Company sets a limit of office hour for employees to avoid excessive labor utilization, and adjusted with the portions and the nature of their work. It is in accordance with the nature of business of

Hal ini sesuai dengan sifat usaha Perseroan yang menuntut ketepatan pengiriman pada konsumen.

Perseroan memberlakukan waktu kerja biasa, waktu kerja shift, dan waktu kerja khusus untuk melaksanakan pekerjaan di daerah tertentu. Tidak ada pemaksaan di Perseroan berkaitan dengan waktu kerja ini. Dalam hal pegawai harus menyelesaikan pekerjaan melebihi waktu kerja yang ditentukan sebelumnya, maka kepada pelaksana diberikan kompensasi berupa upah lembur sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Perseroan, sebagaimana dicantumkan dalam PKB, juga mengatur ketentuan serta notifikasi mengenai perubahan operasional Perseroan. [G4-EC5]

the Company that demands accuracy of delivery to the consumer.

The Company enforces regular working hours, shift work time, and specific working time to carry out the work in a particular area. There is no coercion in the Company regarding the office hour. In the event that an employee shall complete the work exceeds a predetermined working time, then such employees will be compensated in the form of overtime pay in accordance with the statutory provisions. The Company, as stated in the CLA, also set conditions and notifications regarding changes in Company's operations. [G4-EC5]

KESEJAHTERAAN PEGAWAI

Employee Welfare

Dalam hal upah kerja, Perseroan telah memenuhi Upah Minimum Propinsi/Kota yang ditentukan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. Selain telah memenuhi ketentuan Upah Minimum Provinsi/Kota, Perseroan juga memberi perhatian kepada kesejahteraan pegawainya. Perseroan menyediakan fasilitas-fasilitas berikut guna meningkatkan motivasi serta produktivitas kerja, antara lain yaitu: [G4-EC5, G4-LA4]

- Jaminan kesehatan pegawai dan keluarganya
- Jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek)
- Tunjangan Hari Raya (THR)
- Program bantuan perumahan
- Penghargaan kinerja tahunan dengan nama Bonus atau Tunjangan Prestasi
- Tunjangan cuti tahunan
- Program pensiun
- Fasilitas kacamata/melahirkan
- Beasiswa Pendidikan S2

In terms of wages, the Company has met the Province/State Minimum Wage specified by the Ministry of Manpower and Transmigration, Republic of Indonesia. In addition to fulfilling the requirements of the Province/State Minimum Wage, the Company also pays attention to the welfare of its employees. The Company provides the following facilities in order to increase motivation and productivity, among others, namely: [G4-EC5, G4-LA4]

- Guarantee the health of employees and their families
- Social security workers (Jamsostek)
- Allowance (THR)
- Housing assistance program
- Annual performance award under the name of Bonus or Achievement Allowance
- Allowance for annual leave
- Pension plan
- Facility of glasses/childbirth
- Scholarship of Master Degree

Perseroan juga memberikan cuti hamil/melahirkan kepada karyawan dan kesempatan untuk kembali bekerja setelah cuti selesai. [G4-LA3]

PROGRAM PENSIUN [G4-LA10]

Retirement Program [G4-LA10]

Pegawai PTBA yang telah mencapai usia 56 tahun dikenakan pemutusan hubungan kerja dengan terhormat atau pensiun. Meski begitu, Perseroan dapat memperpanjang batas usia pensiun sampai dengan usia 58 tahun sepanjang memenuhi ketentuan persyaratan untuk kerja, kesehatan dan kesediaan pegawai yang bersangkutan.

Pegawai yang memasuki usia pensiun menerima manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Pensiun dari Dana Pensiun Bukit Asam;
2. Manfaat Jaminan Hari Tua dari Asuransi Jiwasraya;
3. Tabungan Hari Tua dari Asuransi Bumi Putera;
4. Tabungan Hari Tua dari Taspen;
5. Jaminan Kesehatan bagi pensiunan dan Suami/Istri;
6. Manfaat Pensiun Iuran Pasti;
7. Biaya Cuti Besar;
8. Jaminan Hari Tua dari PT Jamsostek

Selain itu, pegawai yang hendak memasuki usia pensiun mendapat Pelatihan Pra-Pensiun. Tujuan pelatihan pra-pensiun adalah mempersiapkan pegawai PTBA yang akan memasuki masa pensiun sehingga pada saat pensiun memiliki mindset dan konsep dalam rumah tangga untuk membuka usaha secara mandiri dan tetap sejahtera.

The Company also provides maternity leave/childbirth to the employee and is given the opportunity to return to work after the leave is finished. [G4-LA3]

PTBA employee who has reached the age of 56 years subject to termination of employment or retirement with dignity. Even so, the Company may extend the retirement age up to the age of 58 along comply with the requirements for labor, health and readiness of employees concerned.

Employees who retire receive the following benefits:

1. Pension Benefits of Bukit Asam Pension Fund;
2. Old Age Security Benefits of BNI Life Insurance;
3. Savings Retirement of Insurance Bumi Putera;
4. Savings Retirement of TASPER;
5. The Health Security for retirees and Husband/Wife;
6. Benefits of Defined Contribution Pension Plan;
7. Long Service Leave Expense;
8. Old Age Security of PT Jamsostek

In addition, employees who want to retire received a Pre-Retirement Training. The purpose of pre-retirement training is to prepare the employees of PTBA who will reach retirement age so that when they retire they have the mindset and the concept to open a business independently and remain prosperous.

KEBIJAKAN REMUNERASI [G4-LA13]

Strategy Policy [G4-LA13]

Dalam hal kebijakan remunerasi, Perseroan telah menerapkan standar penggajian berdasarkan pemeringkatan pegawai dan jenjang jabatan. Untuk memberikan remunerasi yang kompetitif, Perseroan mengikuti remuneration survey pada industri sejenis dengan memperhatikan dan mematuhi undang-undang ketenagakerjaan dan peraturan upah minimum provinsi (UMP). [G4-EC5]

Standardisasi sistem kompensasi dan imbal jasa Perseroan bertujuan untuk meningkatkan motivasi pegawai dalam meningkatkan kompetensi dan kinerjanya. Tidak ada kebijakan remunerasi yang membedakan perlakuan terhadap pegawai laki-laki dan perempuan di seluruh level jabatan.

Sistem Remunerasi Perseroan dibangun dengan mempertimbangkan prinsip 3P, yaitu Performance, Position, dan Person sebagaimana digambarkan pada diagram berikut:

TABEL IMPLEMENTASI PRINSIP 3P
TABLE OF 3P PRINCIPLES IMPLEMENTATION

Kategori Category	Indikator Indicator	Penyempurnaan Improvement
Performance	Performance-based incentive: Incentif triwulan (BSC) - 50% berdasarkan kinerja Perseroan - 50% berdasarkan kinerja satuan kerja Incentif tahunan (laba Perseroan) Performance-based incentive: Quarter incentive (BSC) - 50% based on Company's performance - 50% based on work unit performance Annual Incentive (Company's income)	<ul style="list-style-type: none"> Percentase insentif kinerja Perseroan dan satuan kerja Formulasi insentif tahunan Incentive percentage of Company performance and work unit Formulation of annual incentive
Position	Tunjangan jabatan berdasarkan peringkat jabatan Position allowance based on position rank	-
Person	Gaji dasar berdasarkan peringkat pegawai Basic salary based on employee ranking	Penyesuaian struktur gaji dasar Adjustment to structure of basic salary

In terms of remuneration policy, the Company has implemented a payroll standards based on employee ranking and hierarchy. To provide competitive remuneration, the Company took remuneration survey in similar industries to observe and comply with employment laws and provincial minimum wage (UMP). [G4-EC5]

Standardization of the compensation system and compensation, the Company aims to increase employee motivation to improve their competence and performance. There is no remuneration policies that discriminate against the employee treatment of men and women at all levels of office.

Remuneration system is built with 3P principles, namely Performance, Position and Person as described in the following diagram:

Selain remunerasi yang terkait dengan kinerja dan perkembangan industri, Perseroan memberikan tunjangan lain kepada pegawai dalam bentuk Tunjangan Hari Raya (THR), jaminan kesehatan, uang pensiun dan hak cuti yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perseroan telah melaksanakan program "Jaminan Hari Tua" (JHT), Dana Pensiun Bukit Asam, Program Pensiun "Tabungan Hari Tua" dan Program Pensiun Iuran Pasti bekerja sama dengan lembaga yang kompeten sebagai bagian dari pemenuhan kesejahteraan pegawai. Perseroan juga menyediakan layanan kesehatan melalui Rumah Sakit Bukit Asam (RSBA) dan program Asuransi Kesehatan Pertamedika untuk pegawai dan pensiunan pegawai. [G4-EC3]

In addition to remuneration related to performance and industrial development, the Company provides other benefits to employees in the form of religious holiday allowance (THR), health insurance, retirement benefits and leave entitlements stipulated in accordance with the applicable laws and regulations.

The Company has implemented "Old Age Security" program, Bukit Asam Retirement Fund, "Old Age Savings" Retirement Program and Fixed Contribution Retirement Program in cooperation with competent institutions as part of employees' welfare fulfillment. The Company also provides welfare service security by Bukit Asam Hospital and Pertamedika Insurance for employees and retired employees. [G4-EC3]

HAK ASASI MANUSIA

Human Rights

PENGHARGAAN PADA HAK ASASI MANUSIA (HAM) G4-EC5

Award on Human Rights (HAM) G4-EC5

Perseroan sangat berkomitmen untuk memperhatikan aspek pengakuan dan penegakan HAM dalam setiap kegiatan operasionalnya. Salah satu wujud penghargaan Perseroan terhadap HAM adalah ditetapkannya kebijakan kebebasan berserikat, berpolitik dan menyalurkan aspirasi politik secara demokrasi, maupun memberikan sumbang saran bagi kemajuan Perseroan (melalui Serikat Pegawai maupun saluran yang disediakan untuk maksud tersebut).

Terkait dengan mitra kontraktor penambangan, Perseroan menghargai kebebasan berserikat dan berpolitik yang dijalani mereka. Perseroan juga membuka pintu komunikasi dengan mitra kontraktor penambangan dalam memberikan kontribusi berupa sumbang saran dan negosiasi.

The Company is committed to the aspect of recognition and enforcement of human rights in every operational activity. A manifestation of the Company's recognition for human rights is the stipulation of the policy of freedom of association, political activity and democratic political aspirations, and to provide contributions for the progress of the Company (through the Employee Union or channels provided for this purpose).

As for the mining contractor partners, the Company appreciates freedom of association and political which they took. The Company also sets communication channel with mining contractor partners to contribute in the form of brainstorming and negotiations.

PELATIHAN DAN SOSIALISASI HAM [G4-HR2, G4-HR7]

Training and Dissemination of Human Rights [G4-HR2, G4-HR7]

Pelatihan dan pembekalan pengetahuan tentang HAM diberikan secara khusus kepada pegawai yang bertugas sebagai anggota satuan pengamanan (SATPAM), baik di area pertambangan maupun di area lain tempat Perseroan beraktivitas. Namun, Perseroan belum pernah melaksanakan pelatihan yang bersifat khusus perihal HAM bagi para pegawai. Pelaksanaan pembekalan pengetahuan mengenai HAM terhadap para anggota Satuan Pengamanan dilaksanakan dengan bekerja sama dengan kepolisian. [G4-HR7]

Perseroan melakukan sosialisasi HAM pada saat pengenalan kode etik Perusahaan yang disampaikan ketika pegawai baru mulai diterima di lingkungan Perseroan maupun pada saat proses promosi jabatan, dan pada saat latihan mengenai pengenalan budaya perusahaan. [G4-HR2]

Training and debriefing of knowledge about human rights specifically granted to employees who served as members of the security guards, both in the Company's mining areas and in other activity areas. However, the Company has not conducted a special training with the subject of human rights for the employees. The knowledge debriefing regarding human rights for the members of security guards is carried out in cooperation with the police. [G4-HR7]

The Company holds socialization of human rights at the time of the introduction of Company's code of conduct when new employees begin to be accepted in the Company or during the promotion process, and at the time of corporate culture training. [G4-HR2]

PENCEGAHAN EKSPLOITASI ANAK DAN PELARANGAN KERJA PAKSA [G4-HR5]

Child Exploitation Prevention and Prohibition of Forced Labor [G4-HR5]

Perseroan menaruh perhatian besar pada upaya pencegahan adanya eksplorasi anak. Syarat usia minimum calon pegawai di Perseroan adalah 18 tahun. Persyaratan ini juga diberlakukan pada mitra-mitra kontraktor penambangan yang bekerja sama dengan Perseroan.

Persyaratan tersebut dipegang teguh dan diawasi dengan secara seksama oleh Perseroan sehingga selama periode pelaporan tidak ada anak di bawah umur yang dipekerjakan di Grup Perseroan maupun pada mitra kontraktor penambangan. Hal ini disesuaikan dengan keputusan Pemerintah untuk mengadopsi berbagai aturan tentang SDM, terutama Konvensi International Labour Organization (ILO).

Perseroan melengkapi sistem pergantian jam (shift) pada beberapa bagian operasionalnya. Kebutuhan pergantian jam (shift) disesuaikan dengan kondisi di lapangan, terdiri dari 2 hingga 3 pergantian (shift) dalam sehari. Sistem ini ditujukan untuk mencegah terjadinya tindakan yang dikategorikan kerja paksa. Pemberlakuan jam kerja yang wajar dan tidak termasuk kategori kerja paksa juga dilaksanakan oleh mitra kontraktor penambangan Perseroan. [G4-HR6]

PENGHORMATAN KEPADA HAK PENDUDUK LOKAL [G4-HR8, G4-S01]

Appreciation to Local Residents [G4-HR8, G4-S01]

Perseroan senantiasa menghormati hak-hak penduduk lokal sehingga selama periode pelaporan tidak pernah terjadi masalah ataupun kekerasan dari pihak Perseroan terhadap masyarakat di sekitar operasi tambang. Perseroan selalu membina hubungan baik melalui pelaksanaan berbagai program kemasyarakatan dalam bentuk PKBL dan Bina Wilayah yang diorientasikan untuk memberikan kesejahteraan masyarakat sekitar tambang. [G4-HR8, G4-S01]

The Company pays great attention to the prevention of the exploitation of children. The minimum age requirement of prospective employees in the company is 18 years old. This requirement is also imposed on mining contracting partners who cooperate with the Company.

Such requirement is upheld and monitored closely by the Company so that during the reporting period there are no minors employed in the Company's Group and the mining contractor partners. It is tailored to the Government's decision to adopt various rules in human resources, especially the International Labour Organization (ILO).

The Company complements the shift system in some parts of its operations. The needs of shift is adapted to the conditions on the ground, consisting of 2 to 3 turn (shift) in a day. This system is intended to prevent the occurrence of acts categorized as forced labor. The enactment of reasonable office hour and does not include in the category of forced labor is also carried out by the Company's mining contractor partners. [G4-HR6]

The Company always respects the local residents, therefore during the reporting period there were no problems or abuses done by the Company to the local residents living around the mining areas. The Company always builds good relationship through implementation of community programs of PKBL and Regional Development Program to improve the prosperity of surrounding communities. [G4-HR8, G4-S01]

TANGGUNG JAWAB TERHADAP PRODUK [G4-PR6] Products Responsibility [G4-PR6]

Batu bara dan briket merupakan produk utama Perseroan. Semua produk adalah legal, tidak ada yang dilarang atau disengketakan. Kualitas produk batu bara menentukan keberagaman dari jenis produk batu bara yang dimiliki oleh Perseroan. Analisis kualitas batu bara dilakukan secara berjenjang, berawal dari titik awal eksplorasi, produksi, proses penanganan hingga preshipment untuk menjaga kualitas produk batu bara agar sesuai dengan klausul yang tercantum dalam kontrak. Pihak ketiga yang memiliki akreditas, mengeluarkan dan memverifikasi dokumen analisis mengenai jenis dan mutu batubara yang menyertai proses pengiriman, hingga sampai pada pihak konsumen.

Berdasarkan kebutuhan akan lapangan yang luas dan juga peralatan berat di dalam proses transportasi, Perseroan menetapkan standar keamanan dan kesehatan yang terakreditas dalam rangka mengurangi gangguan kesehatan bagi operator maupun masyarakat sekitar akibat dari proses pemuatan maupun pengangkutan yang menggunakan alat berat dan truk-truk khusus.

Walaupun tidak melakukan pengemasan untuk produk batu bara secara khusus, namun Perseroan melakukan pengelolaan atas dampak lingkungan yang mungkin muncul selama operasi, misalnya: jarak areal pemuatan dengan pemukiman terdekat diatur sesuai dengan standar; besaran butiran batu bara diatur secara berjenjang selama proses angkut agar mengurangi jumlah debu halus yang terbawa angin, sekalipun jenis debu tersebut tidak berbahaya bagi kesehatan; pada areal stockpile, dan sepanjang jalur transportasi di kawasan

Coal and briquette are the main products of the Company. All products are legal, no banned or disputed. The quality of the coal production determines variety of the types of coal produced by the Company. The analysis of coal quality is done through several stages, starting from the early stage of exploration, production, handling process to pre-shipment to maintain the quality of coal production in order to meet the quality stated in the clause of the contract. The accredited third party issues and verifies analyzed document regarding types and quality of the coal attached in the delivery process until arrival at the customers.

Based on the extensive need for field and heavy equipment in the process of transportation, the Company sets accredited health and safety standards in order to reduce health problems for the operator and surrounding communities as a result of the process of loading and hauling using heavy equipment and specialized trucks.

Although the Company does not pack its coal production in a particular way, but it manages the environment impacts that may occur during operational process, such as: the distance between loading point and residential points is standardized, the size of coal stone during transportation process is arranged gradually to reduce the dust amount blown by the wind even it is not dangerous for health; the stockpile areas and along the transportation road in mining areas are showered regularly to reduce the dust blowing effects. During the reporting period, no

tambang, dilakukan penyemprotan dengan air secara reguler untuk mengurangi dampak debu yang benerangan. Selama periode pelaporan, tidak ada insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan yang berkaitan dengan masalah ini. [G4-PR1, G4-PR2]

Untuk produk briket, agar konsumen tidak mengalami cedera tulang belakang saat mengangkat atau memindahkan produk yang akan digunakan, seluruh pengiriman kepada konsumen dilakukan di dalam kemasan dengan berat tertentu dengan standar ukuran berat maksimum 12 kg dan 20 kg. Kemasan 20 kg untuk tipe telor, sedangkan 12 kg untuk tipe kubus. Kemasan kantong kertas/plastik didesain khusus untuk produk briket dan diberi label produk PTBA disertai keterangan jelas mengenai jenis, berat, saran penggunaan serta keterangan lain yang sesuai. [G4-PR3]

Selama tahun 2016 tidak ada sanksi atau denda yang dikenakan pada Perseroan terkait dengan pelabelan produk. Konsumen selalu mendapatkan informasi terkait dengan kualitas dan kuantitas dari produk yang akan diterima melalui penerapan metode yang transparan. Atas dasar itu, jika ada kelainan dengan produk yang diterima, konsumen dapat menyampaikan keluhan secara jelas dengan dasar yang akurat. [G4-PR4]

Evaluasi dampak kesehatan dilakukan dalam periode tertentu sesuai ketetapan standar ISO dan SMK3. Hal ini dikarenakan batu bara maupun briket bukan jenis produk yang mudah terurai.

incidents of noncompliance with regulations related to this issue. [G4-PR1, G4-PR2]

For briquette, to avoid backbone injury happened to the customers during product picking up and removal, the products are delivered to the customers in standardized size packages with standard maximum weight of 12 kg and 20 kg. The 20 kg package is for egg type and the 12 kg package is for cube type. Paper or plastic packages are specially designed for briquette products and labeled as PTBA product with clear descriptions about type, weight, usage advices and other appropriate information. [G4-PR3]

During 2016 there were no sanctions or penalties imposed on the Company related to product labeling. Customers always get information regarding the quality and quantity of the products to be received in a transparent method. By this way, the customers can report their complaints clearly with accurate facts if there were abnormalities in the product received. [G4-PR4]

Health impact evaluation is conducted within a period in accordance with ISO and SMK3 standards. This is due to coal or briquettes are not biodegradable products.

PENGENDALIAN MUTU

Quality Control

PTBA selalu memperhatikan “Budaya Mutu, Sadar Mutu, Peduli Mutu, dan Tekad Mutu” serta mematuhi semua perundangan dan peraturan dalam memenuhi permintaan para pelanggan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kebijakan tentang pengendalian mutu yang tercantum dalam Kebijakan Sistem Manajemen Bukit Asam. Spesifikasi permintaan konsumen menjadi acuan untuk setiap produk yang dikirimkan (Pelabuhan Tarahan, Dermaga Kertapati, PLTU Bukit Asam, PT Semen Baturaja, dan retail).

Proses blending akan dilakukan jika diperlukan dalam rangka memenuhi spesifikasi kualitas yang diminta oleh konsumen. Data hasil pengujian kualitas dikirimkan kepada konsumen.

Konsumen selalu mendapatkan informasi terkait dengan kualitas dan kuantitas dari produk yang akan diterima melalui penerapan metode yang transparan, sehingga jika ada kelainan dengan produk yang diterima, konsumen dapat menyampaikan keluhan secara jelas dengan dasar yang akurat. [G4-PR4]

PTBA always pays attention to “Quality Culture, Quality Awareness, Quality Care, and Quality Determination” and to comply with all laws and regulations to meet the demands of customers. This is demonstrated by the quality control policy contained in the Policy of Bukit Asam Management System. Specification of customers demand is a reference to any product shipped (Tarahan Port, Kertapati Pier, Bukit Asam power plant, PT Semen Baturaja, and retail).

Blending process will be carried out if necessary in order to meet the quality specification demanded by customers. Data of quality test result is sent to the customers.

Customers always get information regarding the quality and quantity of the products to be received in a transparent method. Thus, the customers could file complaints clearly with accurate facts if there were abnormalities in the product received. [G4-PR4]

LAYANAN PELANGGAN [G4-S011]

Customer Service [G4-S011]

Perseroan memiliki Tata Laksana Kepuasan Pelanggan sebagai prosedur dalam mengukur tingkat kepuasan pelanggan. Hasil pengukuran tersebut digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi dan untuk peningkatan berkelanjutan yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan pelanggan. Pada tahun 2016, survei pengukuran kepuasan dilakukan pada 12 pelanggan dengan hasil Sangat Puas (A+). [G4-PR5]

Pusat Pengaduan Pelanggan telah dikembangkan Perseroan untuk menampung pertanyaan maupun pengaduan, baik dari masyarakat maupun dari pelanggan. Hal ini dilakukan sebagai wujud kesadaran akan makna penting dan manfaat dari pemenuhan standar kualitas serta perlindungan konsumen terhadap setiap produk yang dihasilkan. Perseroan menyadari kedua hal tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan bagi pertumbuhan kinerja usaha yang berkesinambungan.

Perseroan mengkoordinasikan berbagai upaya untuk menjamin kualitas produk agar sesuai dengan yang diinginkan konsumen, sesuai dengan ketentuan dalam kontrak pembelian, dan sesuai dengan spesifikasi produk yang dicantumkan pada brosur marketing (marketing kit) maupun bahan presentasi pemasaran.

Untuk menjamin semua proses berjalan sesuai rencana, maka Perseroan melakukan rapat rutin tiap bulan, yaitu rapat koordinasi dan rapat perencanaan, yang secara garis besar membahas kinerja rantai pasokan seperti target penjualan, target produksi, target angkutan, dan target kualitas. Seluruh upaya tersebut dilakukan untuk menjamin kepuasan konsumen. Berkaitan dengan hal ini, pada tahun 2016 tidak terdapat laporan terjadinya kasus pelanggaran ketentuan produk dan pemenuhan kontrak yang dilakukan Perseroan. [G4-PR7]

The Company has Business Process of Customer Satisfaction as a procedure to measure the level of customers' satisfaction. The results of these measurements are used as one of the evaluation material and for continuous improvement, which in turn increases customer satisfaction. In 2016, the satisfaction measurement survey was carried out on 12 customers with the result Highly Satisfactory (A+). [G4-PR5]

The Customers' Complaint Center has been developed by the Company to accommodate inquiries and complaints from public and from customers. This is done as a reflection of awareness of the significance and the advantage of quality standards fulfillment as well as customer's protection for each product produced. The Company realizes that both things have significant effects for continuous growth of business performance.

The Company carries out several efforts to ensure product quality to match customers' desires, based on terms of the purchase contracts and in accordance with product specifications listed in the marketing brochures (marketing kits) as well as marketing presentation materials.

To ensure that all processes are according to plan, the Company organizes monthly coordination and planning meetings, which broadly discuss supply chain performance such as sales, production, transportation and quality targets. These efforts are done to ensure the customers' satisfaction. Regarding this matter, in 2016 there was report on violation of product agreements and contract fulfillment done by the Company. [G4-PR7]

Perseroan membuka layanan pengaduan dengan menyediakan saluran telepon, email maupun surat kepada pelanggan. Perseroan selalu memprioritaskan prinsip transparansi dan responsibilitas dalam memberikan layanan kepada konsumen demi memenuhi komitmen layanan terbaik kepada konsumen. Juga, memberikan tanggapan yang cepat terhadap berbagai permintaan dan keluhan konsumen sebagai bagian dari komitmen pelayanan dan menjaga kerahasiaan para pelanggan. Oleh karenanya, selama periode pelaporan, tidak ada denda finansial maupun sanksi lain terkait dengan pelanggaran atas kerahasiaan data konsumen. [G4-PR8]

Jika pelanggan ingin mengajukan keluhan, maka prosedur standar yang diberlakukan adalah sebagai berikut:

1. Keluhan disampaikan ke satuan kerja (satker) Pemasaran.
2. Satker pemasaran dengan menggunakan Form Kendali Ketidaksesuaian (KTS) yang diteruskan ke Pelabuhan Muat (Derti/Tarahan) untuk dilakukan investigasi.
3. Hasil Investigasi oleh Derti/Peltar dimasukkan dalam form TPTP (Form Tindakan Perbaikan dan Pencegahan), selanjutnya diverifikasi oleh Satker SMP, dan hasilnya dikirimkan kembali ke Satker Pemasaran sebagai bahan untuk memberikan tanggapan ke konsumen.

Selama tahun 2016, tidak terdapat pengaduan dari konsumen dan Perseroan tidak pernah menerima sanksi ataupun denda finansial terkait informasi produk/labeling dan promosi produk dan iklan produk yang tidak benar. [G4-PR9]

The Company sets up complaint service through telephone lines, emails or letters to the customers. The Company always prioritizes the principle of transparency and responsibility in providing services to consumers in order to fulfill its commitment to give the best services to consumers. Also, to give immediate responses to various requests and complaints from consumer as part of the commitment services and to maintain the confidentiality of customers. Therefore, during reporting period, there was no financial penalties or other sanctions regarding the violation of consumer's data confidentiality. [G4-PR8]

If the customer wants to file a complaint, then the standard procedures are as the followings:

1. Complaints submitted to the work unit (satker) of Marketing.
2. By using Form of Discrepancy Control (KTS), the work unit forwards it to the Loading Ports (Derti/Tarahan) for investigation.
3. The Results of Investigation by Derti/Peltar is recorded in the form TPTP (Corrective and Prevention Action Form), then verified by SMP Work Unit, and the results are sent back to the Marketing Work Unit as material to provide feedback to consumers.

During 2016, there were no complaints from consumers and the Company never received any sanctions or financial penalties related to product information/labeling and promotional products and advertising products that are not true. [G4-PR9]

PEMASARAN DAN PROMOSI

Marketing and Promotion

Perseroan mengimplementasikan berbagai program yang terkait dengan pemasaran untuk meningkatkan akses pasar dan menjamin penjualan produk batu bara. Kegiatan pemasaran dan promosi dilakukan secara langsung karena konsumen Perseroan adalah institusi korporasi. Pendekatan pemasaran dilakukan melalui upaya membangun kesamaan persepsi mengenai manfaat yang memberikan mutual benefit dalam jangka panjang.

Perseroan berusaha memberikan gambaran menyeluruh mengenai potensi yang dimiliki Perseroan, termasuk upaya-upaya yang dilakukan dalam mengelola area IUP dengan senantiasa memperhatikan aspek pemeliharaan lingkungan dan menciptakan sinergi positif dengan masyarakat dalam membangun pertumbuhan usaha yang keberlanjutan.

Perseroan menyadari bahwa kepercayaan merupakan intangible asset yang sangat berharga dalam menjamin keberhasilan bisnis. Untuk itu, selain presentasi dan gathering, Perseroan juga mempersilakan dan mendampingi konsumen maupun calon konsumen untuk berkunjung langsung ke areal kegiatan penambangan, maupun ke areal fasilitas pendukungnya, seperti pelabuhan pemuatan, jetty, dan dermaga. Sebaliknya, Perseroan juga mendekati calon pembeli secara langsung, termasuk melakukan kunjungan kerja ke fasilitas PLTU milik calon pembeli untuk memastikan kelaikan dan penjagaan kelestarian lingkungan dalam pengoperasiannya.

Agar dapat menentukan strategi produksi maupun pemasaran yang tepat, Perseroan secara rutin menyelenggarakan Rapat Koordinasi (Rakor) yang melibatkan seluruh mata rantai produksi dan penjualan (supply chain) yang membahas perkembangan kondisi pasar batu bara, permintaan konsumen hingga kendala produksi di lapangan maupun proses pengangkutan yang dapat mempengaruhi

The Company implements various programs associated with marketing to increase market access and ensure the sale of coal products. Marketing and promotional activities performed directly since the Company's customers are corporate institutions. This marketing approach is done through efforts to develop a shared vision of the benefits that provide mutual benefit in the long term.

The Company strives to provide a comprehensive picture of the Company's potential, including the efforts made in managing the IUP area to always consider the aspect of preserving the environment and create a positive synergy with local communities to build sustainable business growth.

The Company realizes that trust is an intangible asset that is invaluable in ensuring the success of the business. To that end, in addition to presentations and gatherings, the Company also invites and assists consumers and potential consumers to directly visit the area of mining activity, as well as to the area of supporting facilities, such as loading ports, jetties, and piers. Conversely, the Company also directly approaches potential buyers, including visit to the power plant facility belonging to the potential buyer to ensure the viability and protect the environment during the operation.

In order to determine the appropriate production and marketing strategy, the Company regularly holds Coordination Meeting (Rakor) involving the whole chain of production and sale (supply chain) which discusses developments in the coal market, consumer demand to production constraints in the field as well as the process of transporting which could affect sales volumes. However, the Company does not execute

volume penjualan. Perseroan tidak terkait dengan praktik monopoli yang berhubungan dengan penjualan produknya dan tidak ada denda terkait praktik anti persaingan usaha karena penjualan produk Perseroan berbasis market drive. [G4-S07]

Selama periode pelaporan, tidak ada tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya. Perseroan juga tidak mendapat denda moneter atau sanksi non-moneter akibat ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku. [G4-S07, G4-S08]

MENJAGA PRIVASI KONSUMEN

Maintaining Customer's Privacy

PTBA telah membuat sistem perlindungan privasi konsumen, di antaranya melalui penerapan klausul 'Confidentiality Agreement' dalam sales contract master dengan pihak konsumen. Hasilnya, selama tahun 2016 tidak ditemui adanya keluhan dari konsumen dan pelanggaran terhadap perjanjian tersebut. [G4-PR8]

monopolistic practices relating to its product sale and there is no penalty associated anti-competitive practices for its product sale. It is because product sale of PTBA is based on market drive. [G4-S07]

During the reporting period, there was no legal action related to anti-competitive, anti-trust, and monopoly practices and results. The company also did not get a fine monetary or nonmonetary sanctions due to non-compliance with laws and regulations. [G4-S07, G4-S08]

PTBA has set consumer privacy protection, including through the application of 'Confidentiality Agreement' clause in the sales contract master with consumers. As a result, during 2016 there were complaints from consumers and violation of the agreement. [G4-PR8]

REMUNERASI & NOMINASI

Remuneration & Nomination

Perseroan telah menerapkan standar penggajian berdasarkan pemeringkatan pegawai dan jenjang jabatan. Untuk memberikan remunerasi yang kompetitif, Perseroan mengikuti *remuneration survey* pada industri sejenis dengan memperhatikan dan mematuhi undang-undang ketenagakerjaan dan peraturan upah minimum provinsi (UMP). Standardisasi sistem kompensasi dan imbal jasa Perseroan bertujuan untuk meningkatkan motivasi pegawai dalam meningkatkan kompetensi dan kinerjanya. Tidak ada kebijakan remunerasi yang membedakan perlakuan terhadap karyawan laki-laki dan perempuan di seluruh level jabatan. Sistem Remunerasi Perseroan dibangun dengan mempertimbangkan prinsip 3P, yaitu Performance, Position, dan Person sebagaimana digambarkan pada tabel berikut:

The Company has applied remuneration standards based on hierarchy and rank of employees. To give competitive remuneration, the Company adopts remuneration survey applied in the peer industry by paying attention to and complying with prevailing laws and regulations on employment and provincial minimum wage (UMP). The Company's compensation and remuneration standardization aim to improve employees' motivation and performance. There is no remuneration policy treating male and female employees differently in the entire position levels. The Company's remuneration system is developed by considering 3P principles, namely Performance, Position, and Person described in the following table:

TABEL IMPLEMENTASI PRINSIP 3P
TABLE OF 3P PRINCIPLE IMPLEMENTATION

Kategori Category	Indikator Indicator	Penyempurnaan Improvement
Performance	Performance-based incentive: Incentif triwulan (BSC) - 50% berdasarkan kinerja Perseroan - 50% berdasarkan kinerja satuan kerja Incentif tahunan (laba Perseroan) Performance-based incentive: Quarter incentive (BSC) - 50% based on Company's performance - 50% based on work unit performance Annual Incentive (Company's income)	<ul style="list-style-type: none"> Percentase insentif kinerja Perseroan dan satuan kerja Formulasi insentif tahunan Incentive percentage of Company performance and work unit Formulation of annual incentive
Position	Tunjangan jabatan berdasarkan peringkat jabatan Position allowance based on position rank	-
Person	Gaji dasar berdasarkan peringkat pegawai Basic salary based on employee ranking	Penyesuaian struktur gaji dasar Adjustment to structure of basic salary

Selain remunerasi yang terkait dengan kinerja dan perkembangan industri, Perseroan memberikan tunjangan lain kepada pegawai dalam bentuk Tunjangan Hari Raya (THR),

In addition to remuneration related to performance and industrial development, the Company provides other benefits to employees in the form of religious holiday allowance (THR),

jaminan kesehatan, uang pensiun dan hak cuti yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perseroan telah melaksanakan program “Jaminan Hari Tua” (JHT), Dana Pensiun Bukit Asam, Program Pensiun “Tabungan Hari Tua” dan Program Pensiun Iuran Pasti bekerjasama dengan lembaga yang kompeten sebagai bagian dari pemenuhan kesejahteraan pegawai. Perseroan juga menyediakan layanan kesehatan melalui Rumah Sakit Bukit Asam (RSBA) dan program Asuransi Kesehatan Pertamedika untuk pegawai dan pensiunan pegawai.

health insurance, retirement benefits and leave entitlements stipulated in accordance with the applicable laws and regulations.

The Company has implemented “Old Age Security” program, Bukit Asam Retirement Fund, “Old Age Savings” Retirement Program and Fixed Contribution Retirement Program in cooperation with competent institutions as part of employees’ welfare fulfillment. The Company also provides welfare service security by Bukit Asam Hospital and Pertamedika Insurance for employees and retired employees.

KINERJA LINGKUNGAN

Environmental Performance





KINERJA LINGKUNGAN

Environmental Performance

**EMPAT KALI MERAIH
PROPER EMAS**
Gold PROPER for 4 consecutive times

**EFISIENSI
PENGUNAAN
KERTAS**
Paper Use Efficiency

**TOTAL LUAS
REVEGETASI**
Total Revegetation Area

**INTENSITAS
PENGHEMATAN
ENERGI LISTRIK**
Intensity of Electricity Saving



PTBA juga melakukan berbagai kegiatan untuk mengurangi jejak yang merugikan bagi lingkungan dan masyarakat. Inovasi dan inisiatif-inisiatif yang potensial menciptakan nilai tambah bagi lingkungan dan komunitas setempat terus dimunculkan.

PTBA also performs various activities to reduce detrimental trail to the environmental and society. Innovation and potential initiatives that create added value for the environment and local communities are continue to be raised.

Kegiatan tambang batu bara memiliki dampak bagi lingkungan, yakni dampak positif dan negatif. Peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar dan penyediaan sumber energi bagi kehidupan merupakan cerminan dampak positif dari kegiatan pertambangan batu bara. Namun demikian, aktivitas penambangan yang mengubah bentang alam memberikan konsekuensi terhadap perubahan ekosistem lingkungan sekitar.

Sejalan dengan visi perusahaan, PTBA memiliki komitmen kuat untuk mewujudkan harmonisasi antara kegiatan penambangan dengan pelestarian lingkungan.

BASEE (Bukit Asam Environmental Excellence) merupakan upaya kinerja unggul pengelolaan lingkungan, yang meliputi sistem manajemen lingkungan yang terintegrasi dalam Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA), Good Mining Practice, Taman Hutan Raya Enim (TAHURA ENIM) dan pemberdayaan masyarakat. [G4-DMA]

Coal mining activities have an impact on the environment, both positive and negative impacts. The improvement of economic growth in local communities and provision of energy source for life is a reflection of the positive impact of coal mining activities. However, mining activities which changing the landscape have consequences for the ecosystem change of surrounding environment.

In line with the company's vision, PTBA has a strong commitment to achieve harmonization between mining activities with environmental conservation.

BASEE (Bukit Asam Environmental Excellence) is an excellent performance of environmental management, which include integrated environmental management system in Bukit Asam Management System (SMBA), Good Mining Practice, Enim Forest Park (TAHURA ENIM) and community empowerment. [G4-DMA]

KEBIJAKAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN

Environmental Management Policy

Nilai perusahaan yang dianut memuat komitmen insan-insan PTBA dalam pelestarian lingkungan tertuang dalam nilai "sadar biaya dan lingkungan" yang merupakan bagian tak terpisahkan dari budaya kerja di PTBA. Kegiatan pengelolaan lingkungan dan upaya maksimal untuk memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan merupakan bagian dari visi dan misi PTBA.

The upheld company's value has commitment of all PTBA employees in environmental preservation which contained in the value of "cost-conscious and environment" which is an integral part of work culture in PTBA. Environmental management activities and efforts to provide added value for stakeholders is part of the PTBA's vision and mission.

Dengan visi menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan, dan misi untuk mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi *stakeholder* dan lingkungan, Perseroan memastikan bahwa visi dan misi ini dipahami dengan sebenarnya oleh semua jajaran manajemen, karyawan, dan mitra kerja.

With a vision to be the world-class energy company that cares about the environment, and the mission to manage energy resources by developing the corporate competencies and excellent human resources to provide maximum value for our stakeholders and the environment, the Company ensures that the vision and the mission is truly understood by all levels of management, employees, and partners.

SMBA – SISTEM MANAJEMEN TERINTEGRASI DAN BERSERTIFIKASI

SMBA - Integrated and Certified Management System

Penerapan pengelolaan lingkungan di PTBA merupakan bagian terintegrasi dari setiap aktivitas bisnis. Sejak 2012, kami mengintegrasikan pengelolaan aspek penting lingkungan dalam Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA) dengan mengintegrasikan Sistem Manajemen Lingkungan dengan Sistem Manajemen Mutu dan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Sistem Manajemen Lingkungan dalam SMBA disusun berdasarkan standar internasional ISO 14001:2004, yang telah disertifikasi oleh AFAQ AFNOR sejak 2007. Sertifikasi ini merupakan sertifikasi dengan cakupan paling luas untuk bisnis batu bara di Indonesia, yakni mencakup seluruh aktivitas utama Perseroan, yaitu: pertambangan batu bara, pengolahan batu bara, penumpukan batu bara, pemuatan batu bara, pengendalian mutu, laboratorium, rumah sakit, dan layanan pendukung lainnya.

Implementation of environmental management in PTBA is an integrated part of every business activity. Since 2012, we integrated the management of significant environmental aspects in Bukit Asam Management System (SMBA) by integrating the Environmental Management System with the Quality Management System and Occupational Health and Safety Management System.

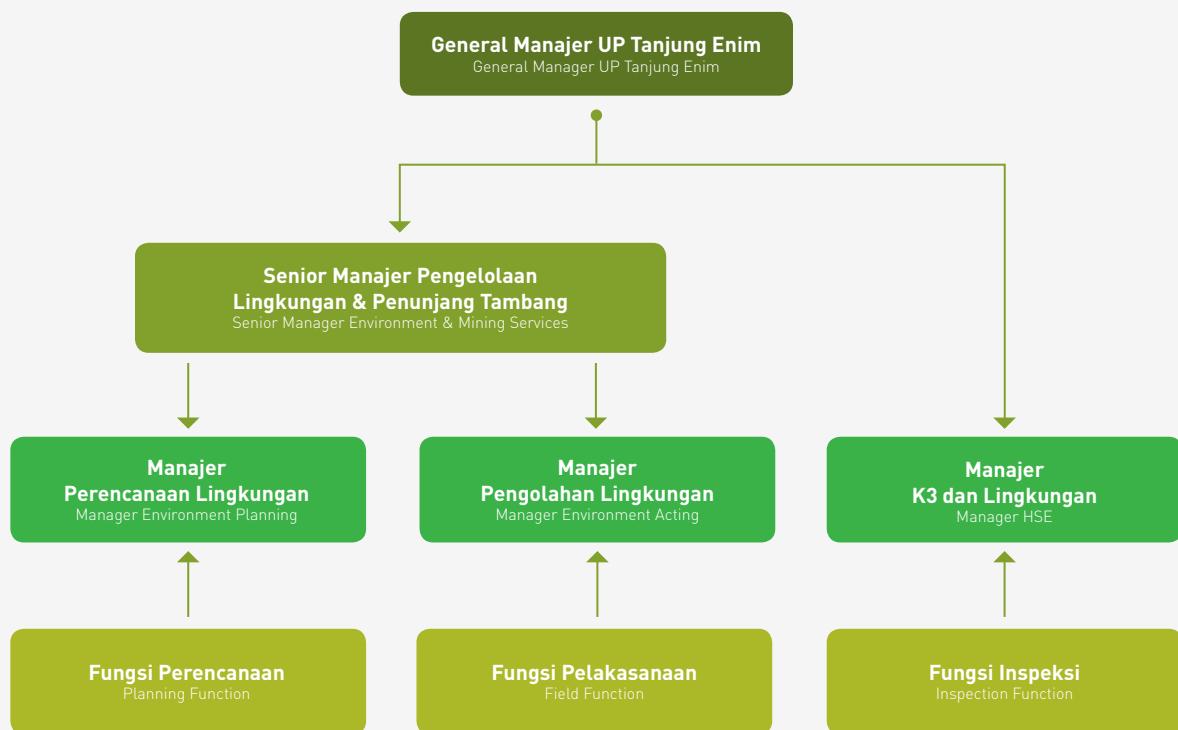
Environmental Management System in SMBA is based on the international standard of ISO 14001: 2004, which has been certified by AFAQ AFNOR since 2007. This is a certification with the most comprehensive coverage for the coal business in Indonesia, which covers all the major activities of the Company, namely: coal mining, processing coal, stockpiling of coal, coal loading, quality control, laboratories, hospitals, and other support services.

ORGANISASI LINGKUNGAN

Environmental Organization

Perseroan menempatkan sumber daya manusia yang tepat dalam struktur organisasi dengan fungsi yang berbeda-beda dan disesuaikan pada kompetensi pegawai. Tanggung jawab pelestarian lingkungan tidak hanya menjadi bagian pada gugus fungsi organisasi pelaksana, namun juga menjadi tanggung jawab bersama insan PTBA.

The Company puts the appropriate human resources in the organizational structure with different functions and tailored on employee competence. The responsibility of environmental conservation is not only a part of the functional groups of implementing organizations, but also a shared responsibility of PTBA employees.



MENGEMBANGKAN KOMPETENSI LINGKUNGAN

Developing Environmental Competencies

Perseroan mengembangkan kompetensi karyawan dalam pengelolaan lingkungan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan terkait dalam mengelola aspek lingkungan, dan sebagai bagian untuk melaksanakan kepatuhan atas peraturan perundungan yang berlaku. Peningkatan kompetensi tidak hanya untuk pelaksana di bagian lingkungan, tetapi juga bagi semua karyawan dan mitra kerja dari berbagai tingkat jabatan.

The Company develops its employees' competency in environmental management with the aim of increasing the knowledge and skills of employees involved in managing environmental aspects, and as part of compliance with applicable laws and regulations. Competency development was not only for the executives in the environment-related units, but also for all employees and partners from various levels of position.

Keterangan	2016	2015	2014	2013	2012
Jumlah Peserta Pelatihan Bidang Lingkungan Number of Environmental Training Participants	84	85	34	37	65

ALOKASI BIAYA LINGKUNGAN ENVIRONMENTAL COST ALLOCATION					
Biaya Lingkungan Environmental Cost	Rp56.209.282.372	Rp70.593.863.771	Rp103.639.145.983	Rp67.229.256.645	Rp31.980.941.733

GREEN MINING

Lingkungan dan kegiatan penutupan tambang menjadi bagian yang terintegrasi dalam seluruh siklus penambangan yang tidak kami pisahkan dalam perencanaan penambangan.

Green Mining bagi PTBA adalah mengedepankan pelestarian lingkungan dan kepentingan masyarakat dalam kegiatan produksi, termasuk dalam mengatasi hambatan produksi dan menyiapkan rencana produksi masa berikutnya. Lingkungan menjadi bagian yang integral dalam seluruh siklus penambangan di mana aktivitas menambang adalah bagian dari rencana penutupan tambang.

Environment and mining closure activities have become an integral part of the entire mining cycle that are attached in mine planning.

For PTBA, Green Mining is promoting the environment preservation and the public interest in the production activities, including in overcoming production obstacles and preparing production plans for the next phase. Environment becomes an integral part of the whole mining cycle where mining activity is part of the mining closure plan.

Dengan pemahaman seperti itu, maka kami tidak memisahkan antara kegiatan penambangan dengan kegiatan penutupan tambang dalam perencanaan. Kepentingan masyarakat dikelola bersama-sama dan tidak terpisahkan dalam keseluruhan proses bisnis kami sehingga dampak sosial yang merugikan dari kegiatan Perseroan dapat diminimalkan.

With such understanding, we do not separate mining activity from mining closure in the plan. Public interests are managed together and inseparable in our overall business processes, so that unfavorable social impacts resulting from the company activities can be minimized.

ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN

Environmental Impact Analysis

Seluruh aktivitas Perseroan didahului dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Hal itu penting dilakukan untuk mengidentifikasi dampak lingkungan yang dapat terjadi dan menyusun rencana untuk memantau dan mengelola dampak tersebut. Sesuai dengan sifat dan skala kegiatan yang akan dilakukan dan ketentuan yang berlaku, terdapat dokumen lingkungan berupa AMDAL dan RKL/RPL untuk kegiatan yang lebih luas dan dampak lebih signifikan, serta dokumen UKL/UPL untuk kegiatan usaha dengan skala dampak yang lebih kecil.

Dalam penyusunan analisis ini, PTBA melakukan konsultasi dengan masyarakat untuk mencari titik temu cara mengelola potensi dampak lingkungan dan dampak sosial yang dapat timbul dari kegiatan yang akan dilakukan. Pada 2016, terdapat 25 dokumen lingkungan yang disusun Perseroan dan 2 kali konsultasi dengan masyarakat melalui pemantauan Sosekbud semester I dan semester II tahun 2016. Dokumen lingkungan menjadi acuan minimal pada waktu PTBA menjalankan operasinya.

All activities of the Company are preceded by an Environmental Impact Analysis to identify the environmental impact that may occur and develop a plan to monitor and manage these impacts. In accordance with the nature and scale of activities to be carried out as well as the applicable regulations, there are environmental documents such as the Environmental Impacts Analysis (AMDAL) and Environmental Management Plan/Environmental Monitoring Plan (RKL/RPL) for broader activities with more significant impacts, as well as Environmental Management Efforts/Environmental Monitoring Efforts (UKL/UPL) document for activities with less significant impacts.

In preparing this analysis, PTBA consults with the community to find common ground to manage the potential environmental impacts and social impacts that may arise from the activities that will be carried out. In 2016, there were 25 environmental documents prepared by the Company and two consultations with society through the monitoring of social, economy, and culture in first half and the second half of 2016. Environment document serves as the least reference during PTBA carrying out its operations.

AKUISISI LAHAN

Land Acquisition

Berdasarkan izin yang dimiliki, luas lahan yang menjadi konsesi dari Pemerintah kepada Perseroan adalah seluas 15.421 hektar. Luasan ini sebagaimana diatur secara hukum berdasarkan masing-masing Izin Usaha Pertambangan (IUP), yaitu Keputusan Gubernur Sumatera Selatan No. 751/KPTS/DISPERTAMBEN/2010 (IUP Tambang AirLaya), Keputusan Gubernur Sumatera Selatan No. 304/KPTS/DISTAMBEN/2010 (IUP Muara Tiga Besar), dan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 2402 k/30/MEM/2011 (IUP Banko Barat).

Lahan untuk aktivitas Perseroan diakuisisi dari Pemerintah dan pemilik lahan dengan mengikuti peraturan perundungan. Karena pentingnya akuisisi lahan ini, Perseroan menugaskan Bagian Satuan Kerja Pengelola Aset, Tanah dan Bangunan untuk melaksanakan akuisisi, pembebasan, dan pengawasan lahan Perseroan.

Tidak seluruh lahan yang dicakup dalam izin tersebut bebas dari penguasaan pihak-pihak lain, misalnya kebun, lahan garapan, pemukiman, fasilitas umum, maupun fasilitas sosial. Tidak tertutup kemungkinan pula, pada lahan tertentu merupakan habitat endemik bagi spesies flora dan fauna yang khas.

Dengan pertimbangan itu, setiap akan membuka lahan baru untuk ditambang, Perseroan melakukan identifikasi dan verifikasi status lahan. Jika lahan yang dimaksud berada dalam penguasaan pihak lain, maka Perseroan melakukan proses pembebasan lahan dalam daerah konsesi.

PTBA telah menetapkan Prosedur Operasi Standar untuk proses pembebasan lahan dalam Tata Laksana Pengadaan No Dok: BAMSP:PATB:7.2.1:01; No Rev: 1. Dalam Prosedur ini diatur bahwa musyawarah dengan

Based on the permits held, the area of land concession from the Government to the Company covers an area of 15,421 ha. These areas as stipulated by law based on each Mining Business License (IUP): The Decree of the Governor of South Sumatera No. 751/KPTS/DISPERTAMBEN/2010 (IUP Air Laya Mine), the Decree of the Governor of South Sumatera No.304/KPTS/DISTAMBEN/2010 (IUP Muara Tiga Besar) and the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 2402 K/30/MEM/2011 (IUP Banko Barat).

The Company acquired land for the activities from the Government and landowners by following the rules and regulations. Due to the importance of land acquisition, the Company commissioned Assets, Land and Building Management Unit to carry out acquisitions, exemptions, and supervision of the Company's land.

Not all land covered in the license is free from the control of other parties, such as gardens, farm, residential, public facilities, as well as social facilities. There is a possibility also, there is an endemic habitat for certain flora and fauna species in certain area.

With these considerations, before land acquisition, the Company will identify and verify the land status. If the land is in the possession of other parties, the Company will process the land acquisition in the area of concessions.

PTBA set a Standard Operating Procedure for land acquisition in the Procurement Procedure No. Doc: BAMSP:PATB:7.2.1:01;Rev. No: 1. This procedure stipulates that consultation with relevant stakeholders is carried out to obtain

pemangku kepentingan terkait dilakukan untuk memperoleh kesepakatan nilai ganti kerugian dan penyelesaian sengketa lahan. Jika musyawarah tidak mencapai kesepakatan, maka proses ini dilakukan melalui proses hukum dengan mediasi pemerintah.

Mekanisme pembebasan lahan yang dilakukan Perseroan diawali setahun sebelum pembebasan, yakni dilakukan dengan berkomunikasi kepada pemilik lahan atau penggarap lahan yang akan dibebaskan. Pada masa pembebasan, PTBA melakukan musyawarah dan mufakat dengan pihak-pihak dan memberikan penggantian berdasarkan surat tanah, nilai tanah, bangunan dan tegakan yang ada dalam petak lahan, secara layak. Seluruh proses itu didokumentasikan dan disaksikan oleh pemangku kepentingan serta dijalankan dalam proses yang damai sehingga dapat meminimalkan konflik.

Selanjutnya, sebelum lahan dipergunakan, PTBA memantau lahan tersebut bersama instansi pengamanan untuk mencegah sengketa dan klaim atas lahan, ataupun masuknya Penambangan Tanpa Izin (PETI).

Risiko pelanggaran hak asasi manusia dalam proses ini dicegah melalui kerja sama dengan pihak independen untuk memantau dan melaporkan jika terdapat indikasi pelanggaran. Melalui pemantau independen ini, anggota masyarakat dapat melaporkan apabila terjadi pelanggaran dalam proses pembebasan lahan untuk ditindaklanjuti oleh Satuan Kerja Pengelola Aset, Tanah dan Bangunan. Seluruh upaya ini membuatkan hasil berupa tidak terjadinya konflik pelanggaran hukum maupun hak asasi manusia terkait dengan pembebasan lahan. [G4-HR12]

the compensation value of the deal and the settlement of disputed land. If the consensus does not reach an agreement, then the process is conducted through the legal process mediated by the government.

The mechanism of land acquisition is done by the Company a year before acquisition, which is done by communicating to landowners or tenants of land that will be acquired. At the time of acquisition, PTBA holds deliberations and consensus with the parties and provide an appropriate replacement based on land documents, value of land, buildings and existing trees in the land plot. The whole process is documented and witnessed by stakeholders and carried out peacefully so as to minimize conflicts.

Furthermore, before the land use, the Company monitors the land, along with security agencies to prevent disputes and land claims, or the occurrence of Illegal Mining.

The risk of human rights violations in this process is prevented by collaborating with an independent party to monitor and report if there are indications of a violation. Through this independent observers, public can report if there is a breach in the land acquisition process. The report will be followed up by the Assets, Land and Building Management Work Unit. All of these efforts have resulted in the absence of conflicts and violations of human rights law relating to land acquisition. [G4-HR12]

PERENCANAAN PENAMBANGAN

Mine Planning

Green Mining Perseroan dimulai dengan perencanaan tambang yang seksama, yang memperhitungkan kelestarian lingkungan sejak awal. Perencanaan tambang memiliki tujuan akhir menata pasca-tambang, bukan sekedar memperoleh batu bara sebesar-besarnya.

Untuk mencapai visi “Perusahaan Energi Kelas Dunia yang Peduli Lingkungan”, Perseroan menetapkan 10 program pengelolaan lingkungan yang menjadi acuan pada perencanaan setiap tahapan penambangan, yaitu: [G4-EN30]

1. Menyiapkan rencana reklamasi yang definitif, meliputi Dokumen Rencana Lingkungan Tahunan dan 5 Tahunan, Dokumen Jaminan Reklamasi, Dokumen Rencana Penutupan Tambang.
2. Membangun dan merawat secara terkendali sarana pengendalian erosi di semua lokasi kegiatan penambangan, baik yang sudah final maupun yang ada.
3. Merancang dan mengkonstruksi topografi pasca-tambang yang non erosif.
4. Menata kemiringan lereng dan menghijaukan semua daerah yang telah final dari kegiatan tambang.
5. Mengembangkan dan memanfaatkan spesies tanaman lokal dan tanaman produktif lainnya.
6. Mengoptimasikan luas daerah penimbunan yang tersedia.
7. Meminimalkan luas buaan lahan terbuka untuk operasi penambangan.
8. Pengendalian dampak negatif terhadap kualitas air, kualitas udara, kualitas tanah, limbah padat dan cair, serta limbah B3.

The Company's Green Mining begins with an accurate mine planning, which takes into account environmental sustainability from the outset. Mine planning has the ultimate goal of organizing post-mining, not only obtaining coal as much as possible.

To achieve the vision of “World-Class Energy Company that Cares about the Environment”, the Company established 10 environmental management program which are used as reference on every stage of the mining planning, namely: [G4-EN30]

1. Prepare a definitive plan of reclamation, including the Annual Environment Plan Document and 5-Year Environment Plan Document, Reclamation Guarantee Document, Mine Closure Plan Document.
2. Build and maintain in a controlled manner the means to control erosion in all of the mining locations, either the already final or existing ones.
3. Design and construct the non-erosive post-mining topography.
4. Reform the slope and greening all areas where mining activities are final.
5. Develop and utilize local plant species and other productive crops.
6. Optimize the available areas of storage.
7. Minimize the openings of open land areas for mining operations.
8. Control negative impacts on water quality, air quality, soil quality, solid and liquid wastes as well as B3 wastes.

9. Reklamasi lahan pasca tambang yang bernilai ekonomis (Tahura Enim, Hutan Kota, dan Hutan Pendidikan).
10. Melaksanakan litbang lingkungan untuk mencari metode pengelolaan lingkungan yang efisien dan efektif.
11. Menyiapkan dana pengelolaan lingkungan yang proporsional sampai akhir tambang dalam bentuk Jaminan Reklamasi dan Provisi Lingkungan (Rp4.047/ton). [G4-EN31]
9. Reclamation of post-mining land with economic value (Tahura Enim, Hutan Kota, and Hutan Pendidikan).
10. Carry out environmental R&D in order to search for an efficient and effective environmental management method.
11. Allocate a proportional environmental funding until the end of the mine in the form of Reclamation Guarantee and Environmental Provision (Rp4,047/ton). [G4-EN31]

Dengan berpatokan ‘Menambang adalah bagian dari rencana Penutupan Tambang’, maka Perseroan menjadikan pasca-tambang sebagai bagian terintegrasi dari perencanaan penambangan. Untuk keperluan perencanaan ini, Perseroan telah memiliki rencana reklamasi yang menyeluruh meliputi Dokumen Rencana Lingkungan Tahunan dan 5 Tahunan, Dokumen Jaminan Reklamasi, Dokumen Rencana Penutupan Tambang. Dokumen ini merupakan dokumen perusahaan yang wajib dibuat berdasarkan regulasi yang berlaku.

Setiap tahun, Perseroan menyusun Rencana Kerja Anggaran (RKA) untuk kegiatan penambangan di semua wilayah penambangan milik Perseroan yang didiskusikan dan disahkan oleh Direktur Jenderal Mineral dan Batu Bara Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Dalam penyusunan RKA, Perseroan memperhatikan perencanaan jangka panjang reklamasi dan pasca tambang sebagai bagian untuk penyusunan RKA tahunan.

Referring to the ‘Mine is part of the Mine Closure plan’, the Company makes post-mining as an integrated part of mining plan. For the purposes of this plan, the Company has had a comprehensive reclamation plan which includes the Annual and 5-Year Environmental Plan Document, Reclamation Assurance Documents, Mine Closure Plan Document. This document is a mandatory corporate documents that shall be created according to the prevailing regulations.

Every year, the Company prepares a Work Plan Budget (RKA) for mining activities in all the mining areas of the Company discussed and approved by the Director General of Mineral and Coal at the Ministry of Energy and Mineral Resources. In the preparation of Work Plan Budget, the Company pays attention to the long-term planning of reclamation and mine closure as part of annual Work Plan Budget.

PENAMBANGAN YANG MEMPERHATIKAN LINGKUNGAN

Environmental-friendly Mining

Perseroan menerapkan praktik penambangan yang baik, yang sejalan dengan pelestarian lingkungan. Praktik penambangan yang baik yang dilakukan Perseroan adalah dengan metode *selective mining*, yakni penambangan hanya dibuka pada lokasi tertentu yang sudah dipastikan memiliki cadangan ekonomis dengan meminimalkan lahan yang diganggu. Untuk melakukan *selective mining* diperlukan kecermatan pada saat perencanaan tambang dan data survei geologi yang mencukupi.

Selective mining juga meminimalkan konsumsi energi dan emisi karena tidak dilakukan pembukaan lahan yang luas. Selain itu, pada tahun 2016 juga melakukan kontrol atas Stripping Ratio dan jarak tempuh pengangkutan. Keduanya juga mengurangi konsumsi energi dan emisi dari alat berat dan alat angkut pertambangan.

Metode penambangan yang diterapkan di Tanjung Enim adalah *backfilling*. Lapisan tanah paling atas dari lahan yang baru dibuka atau lapisan tanah pucuk diambil dan disimpan di tempat penimbunan tersendiri (stok tanah pucuk). Total pengambilan tanah pucuk pada 2016, mencapai 393.397,54 bcm. Pada lahan reklamasi yang telah selesai dibentuk (*contouring*), lapisan tanah pucuk ini kembali disebarluaskan di atasnya agar siap untuk ditanami kembali pada tahap revegetasi. Pada 2016, Perseroan menyebarkan 277.400,01 bcm pada area reklamasi Tambang Air Laya, Muara Tiga Besar, dan Banko Barat.

The Company implements good mining practices which are in line with environmental preservation. The good mining practices conducted by The Company are using selective mining method, where mining is only conducted at certain locations that have been confirmed possessing economic reserves, by minimizing the disturbed land. To perform selective mining, accuracy is required at the mine planning and geological survey data should be sufficient.

Selective mining also minimizes energy consumption and emissions, because land clearing is not conducted extensively. In addition, in 2015, the Company also conducted control over the Stripping Ratio and freight distance, which also reduced energy consumption and emissions from heavy equipment and mining conveyance.

The mining method applied in Tanjung Enim is Backfilling. The top layer of the newly cleared land, or the top soil, is taken and stored in a separate storage (top soil bank). On the land that has been formed (contouring), the top soil is re-deployed so as to be ready for revegetation. The total collection of top soil in 2016 amounted to 393,397.54 bcm. On the land that has been formed (contouring), the top soil is re-deployed so as to be ready for revegetation. In 2016, the Company deployed 277,400.01 bcm in the following areas of reclamation: Air Laya Mine, Muara Tiga Besar, and Banko Barat.

LUAS DAN PENGERJAAN AREAL PENAMBANGAN PTBA

LAND SIZE AND MINING OPERATIONS AREA OF PTBA

Keterangan	2016	2015	2014	2013	2012	Description
Luas IUP	15.421	15.421	15.421	15.421	15.421	Land Size based on IUP
Luas Bukaan (kumulatif)	4.446,33	4.391,88	15.421	4.858,72	4.740,83	Size of Cleared Land (cumulative)
Luas Area yang telah selesai direvegetasi (kumulatif)	2.492,52	2.407,82	2.379,42	2.306,26	2.231,73	Size of the Revegetated Area (cumulative)
Luas Pinjam Pakai Kawasan Hutan Produksi	3.254	3.453	3.453	3.453	3.453	Size of production forest area for lease and use

PENGELOLAAN AIR ASAM TAMBANG [G4-EN22]

Handling of Acid Mine Drainage [G4-EN22]

Air Asam Tambang (AAT) adalah fenomena alamiah, di mana batuan yang mengandung belerang (batuan yang bersifat asam) teroksidasi pada udara terbuka, dan jika terkena air akan menjadi air yang bersifat asam. PTBA memiliki konsepsi pengelolaan air tambang yang *holistic*, diawali dengan penyelidikan geokimia batuan melalui pemodelan sehingga memudahkan dalam karakterisasi batuan dengan kategori PAF (Potencial Acid Forming) dan NAF (Non Acid Forming).

Penanganan material PAF & NAF dilakukan secara sistematis di area timbunan, sehingga dapat dipastikan potensi terbentuknya air asam yang disebabkan oksidasi PAF tidak terjadi. Hal tersebut merupakan upaya mitigasi/pencegahan pembentukan air asam tambang di area timbunan. PTBA memiliki prosedur spesifik, yang mengatur pembuangan Batuan

Acid Mine Drainage (AMD) is a natural phenomenon, in which the sulfur-containing rocks (acidic rocks) oxidized in the open air, and if exposed to water will become acidic water. PTBA has a conception of holistic water management, starting with rock geochemical investigations through modeling to facilitate the characterization of rock with PAF category (Potencial Acid Forming) and NAF (Non Acid Forming).

PAF and NAF material handling is carried out systematically in the dumping area, ensuring the potential for the formation of acid water caused by the oxidation of PAF that does not occur. This is a mitigation/prevention of the formation of acid mine water in the dump area. PTBA has a specific procedure, which regulates the disposal of Rocks with Characteristically Acids and Acid

yang Bersifat Asam dan Air Asam Tambang. Tujuan pengelolaan keduanya adalah agar air yang keluar dari kawasan penambangan tidak bersifat asam yang dapat merugikan kesehatan dan lingkungan.

Upaya pemulihan air asam tambang dilakukan melalui perlakuan aktif di kolam-kolam pengendap lumpur (*settling ponds*) dan perlakuan pasif di rawa (*wetland*) yang ditumbuhi tanaman penyerap logam berat sebagai agen fitoremediasi.

Air asam tambang diolah oleh PTBA melalui perlakuan aktif di kolam-kolam pengendap lumpur dan perlakuan pasif di rawa (*wetland*) yang ditumbuhi tanaman penyerap logam berat. Perlakuan aktif dilakukan dengan cara menetralkan air asam dengan menggunakan kapur tohor untuk menurunkan keasaman dalam air.

Sedangkan pada perlakuan pasif, air limpasan dialirkan ke *wetland* seluas 1,5 hingga 2 ha, adapun lokasi *wetland* tersebar di 3 IUP (IUP TAL, IUP MTB dan IUP Banko Barat). Jenis vegetasi yang tumbuh di kolam *wetland* adalah Kiambang (*Salvania natans*), *Thypa angustifolia*, *Eleocharis dulcis*, Lonkida, dan *Vetiveria zizanoides* yang memiliki kemampuan *hyperaccumulator* logam terlarut dalam air.

Selanjutnya, air yang telah mengalami perlakuan hingga memenuhi Baku Mutu Limbah Cair Pertambangan Batu Bara (Peraturan Gubernur Sumatera Selatan No. 8 Tahun 2012) dialirkan ke Sungai Enim.

Mine. The management goal of both is that the water coming out of the mining area is not acidic which could harm the health and environment.

The recovery of acid mine drainage is done through active treatment in sludge sedimentation ponds (*settling ponds*) and passive treatment in the marsh (*wetland*) overgrown with absorbent of heavy metals as an agent of phytoremediation.

Acid mine drainage is processed by PTBA through active treatment in settling ponds and passive treatment in the marsh (*wetland*) overgrown by heavy metals absorbent. Active treatment is done by neutralizing the acid water by using calcium oxide to reduce acidity in water.

While in the passive treatment, water runoff is flowed into the wetland area of 1.5 to 2 ha, while the wetland locations spread across 3 IUP (IUP TAL, IUP MTB, and IUP Banko Barat). The type of vegetation in wetland pond is Kiambang (*Salvania natans*), *Thypa angustifolia*, *Eleocharis dulcis*, Lonkida, and *Vetiveria zizanoides* that has the ability hyperaccumulator dissolved metals in water.

Furthermore, the water which has undergone treatment to meet the Liquid Waste Quality Coal Mining (South Sumatera Governor Regulation No. 8 of 2012) flowed into the Enim River.

**Penanganan AAT
dengan metode aktif
(Pengapur) Handling of AMD
with active method
(Calcification)**

Kiambang merupakan nama umum bagi paku air dari genus *Salvinia*. Kiambang dapat menurunkan partikel tersuspensi secara biokimiawi (berlangsung agak lambat) dan mampu menyerap logam-logam berat seperti Cr, Pb, Hg, Cd, Cu, Fe, Mn, Zn dengan baik, kemampuan menyerap logam persatuannya berat kering menyerap 91,76% kadar besi dan 39,96% kadar mangan dalam air.

Kiambang is the common name for the *Salvinia* genus. Kiambang could reduce suspended particles biochemically (takes a bit slow) and able to absorb heavy metals such as Cr, Pb, Hg, Cd, Cu, Fe, Mn, Zn well, the ability to absorb heavy metals unity dried absorb 91.76% levels 39.96% iron and manganese content in water.

**Penanganan AAT
dengan metode pasif
(Wetland) Handling of AMD
with passive method
(Wetland)**

Typha angustifolia merupakan tanaman rumput-rumputan, tanaman rhizomatus dengan batang yang panjang, hijau dan ramping. *Typha angustifolia* biasanya hidup di air yang lebih dalam dibandingkan dengan *Typha latofalia*. Tanaman ini sangat banyak dijumpai di daerah rawa, bahkan tetap hidup pada perairan yang memiliki pH asam sekalipun.

Typha angustifolia is a grass plant, rhizomatus plants with long stems, green and lean. *Typha angustifolia* usually lives in deeper water than the *Typha latofalia*. This plant is commonly found in swampy areas, even survive in waters that have an acidic pH.

Upaya pencegahan pencemaran dan pengurangan beban lingkungan terhadap air permukaan dilakukan Perseroan dengan membangun sistem pengolah air tertutup. Dengan sistem ini, setiap timbulan air larian dari tambang disalurkan ke kolam-kolam pengendapan lumpur sebagai bagian dari kegiatan reklamasi tambang untuk diolah. Semua air yang dibuang dari areal penambangan diuji setiap bulan untuk memastikan kualitasnya agar sesuai dengan Baku Mutu Kualitas Air yang berlaku.

Efforts to prevent pollution and reduction of environmental burden to the surface water are taken by the Company by building a closed desalination plants. With this system, every water run-off from mines is distributed to settling ponds as part of the mine reclamation activities to be processed. All the water discharged from the mine area are tested every month to ensure the quality to match the prevailing Water Quality Standard.

Penurunan beban lingkungan juga dicapai dengan mengurangi kadar limbah dalam air limbah. Pada proses operasi Perseroan, penurunan beban pencemaran per tahun, yaitu Kekeruhan (TSS) rata-rata 1.515 Kg/ton batu bara, Besi (Fe) rata-rata 0,028 Kg/ton batu bara, dan Mangan (Mn) rata-rata 0,017 Kg/ton batu bara dengan penerapan inovasi metode *wetland*.

The decrease of environmental burden is also achieved by reducing the level of waste in the waste water. In the Company's operations process, reduction of pollution load per year, namely Turbidity (TSS) is on average of 1,515 kg/ton of coal, iron (Fe) amounted to 0.028 Kg/ton of coal in average, and manganese (Mn) amounted to 0.017 Kg/ton of coal in average by the implementation of an innovative method of wetland.

VOLUME AIR LIMBAH YANG DIBUANG KE LINGKUNGAN

MENURUT BADAN AIR PENERIMA [G4-EN21]

VOLUME OF WASTEWATER DISCHARGED TO THE ENVIRONMENT

ACCORDING TO THE RECEIVERS [G4-EN21]

Badan Air Penerima Receiving Water	2016	2015	2014	2013	2012
Sungai Enim	15.687.648,00	14.294.016,00	18.299.520,00	31.350.091,03	35.600.256,00
Sungai Lawai	7.118.496,00	6.799.057,44	6.564.919,68	10.228.032,00	20.391.037,57
Sungai Tabu	806.976,00	8.575.200,00	768.096,00	11.429.777,29	3.622.752,00
Sungai Klawas	1.559.520,00	1.571.616,00	9.473.760,00	10.979.741,79	6.166.368,00
Sungai Kiahian	36.799.660,80	20.618.496,00	15.031.008,00	70.515.373,45	7.379.424,00

PENGELOLAAN TANAH PENUTUP

Over Burden

Pada lahan yang baru dibuka, lapisan tanah yang paling atas biasanya merupakan lapisan subur berupa humus. Lapisan setebal 40 – 60 cm ini disebut tanah pucuk (*top soil*). Tanah pucuk diambil seluruhnya dengan hati-hati dengan alat berat dan ditimbun di lokasi penimbunan tanah pucuk (*top soil bank*). Tanah pucuk di lokasi penimbunan dipelihara dari erosi dan kerusakan dengan penanaman *cover crop*. Di areal reklamasi yang telah selesai dibentuk dengan penataan lahan. Tanah pucuk tadi dihamparkan kembali setelah 50 cm. Dengan demikian lahan reklamasi tadi siap ditanami untuk proses revegetasi dan rehabilitasi.

On newly cleared land, the top layer of soil is usually a layer of fertile soil in the form of humus. This layer of soil with the thickness of 40 – 60 cm is called the top soil. The entire top soil is taken carefully with heavy equipment and stored in the top soil bank. The top soil in the top soil bank is preserved from erosion and damage through cover crop planting. In the reclamation area that has been formed through landscaping, top soil is re-deployed as thick as 50 cm. Thus the reclaimed land is ready to be planted for revegetation and rehabilitation.

Batuan penutup adalah lapisan tanah antara tanah pucuk dan lapisan batu bara yang dipindahkan dari lokasi penambangan untuk ditimbun di luar lubang tambang dan ke dalam lubang tambang di areal yang sudah selesai di tambang. Tanah penutup yang diperkirakan bersifat asam (*potentially acid formation*) diperlakukan secara khusus sesuai Prosedur Operasi Standar PTBA. Tanah penutup jenis ini ditimbun di areal yang khusus dipersiapkan dan dilakukan pengapuran sehingga tidak mengakibatkan kerusakan lingkungan.

Overburden is the layer between the ground and the top soil layer of coal being moved from the mine site to be dumped out of the pit and into the pit in an area that has been completely mined. Overburden which estimated to be acidic (*potentially acid formation*) is treated specifically according to Standard Operating Procedures of PTBA. This type of overburden is backfilled in areas that are specially prepared and liming is carried out thus not causing environmental damage.

VOLUME TANAH PENUTUP BERDASARKAN AREAL PENAMBANGAN

THE VOLUME OF OVER BURDEN BASED ON THE MINING AREA

Area Penambangan Mining Area	2016	2015	2014	2013	2012
Tambang Air Laya Air Laya Mine	61.216.720	58.519.000	46.947.471	32.760.119	20.807.003
Muara Tiga Besar	10.411.117	11.519.992	13.299.369	14.710.133	11.997.982
Banko Barat	18.551.267	13.255.531	14.134.407	14.980.810	18.877.321
Jumlah Total	90.179.104	83.294.524	74.381.247	62.392.861	51.682.306

VOLUME PENGAMBILAN TANAH PUCUK

VOLUME OF TOP SOIL TAKEN

Area Penambangan Mining Area	2016	2015	2014	2013	2012
Pengambilan Tanah Pucuk Top Soil Extraction	1.521.743,27	1.160.452,43	853.035	892.251	947.663,73
Penghampanan Tanah Pucuk Top Soil Spreading and Calcification	1.403.040,38	1.074.517,44	853.035	825.236	886.892,5
Jumlah Total	2.924.783,65	2.234.969,87	1.706.070	1.717.487	1.834.555,86

REKLAMASI [G4-EN27]

Reclamation [G4-EN27]

Areal penambangan Tanjung Enim merupakan tambang terbuka sehingga proses penambangan akan meninggalkan lubang-lubang tambang di areal yang sudah selesai dikerjakan. Pada areal yang ditinggalkan, namun masih terdapat cadangan batubara, kami melakukan pemantauan dan ditanami dengan *cover crop* untuk mencegah erosi. Sedangkan pada lubang-lubang tambang di areal final ditimbun dengan metode *backfilling*. Dengan metode ini, batuan penutup dari areal produksi digunakan untuk menimbun lubang bekas tambang hingga dapat tertutup.

Setelah penimbunan lubang bekas tambang mencapai ketinggian yang diinginkan, areal ini ditata dan dibentuk (*contouring*) dengan menggunakan alat berat. Penataan areal ini ditujukan untuk menciptakan topografi area yang tidak erosif, kemiringan lahan yang tidak menyebabkan kelongsoran, serta mengatur sistem pengairan.

Setelah penataan lahan selesai dilakukan penghamparan tanah pucuk minimal 50 cm. Dalam perbaikan struktur fisika dan kimia tanah, maka penggunaan bahan pemberi nutrisi tanah berupa kapur tanah dan *rockphosphat* menjadi bagian penting dalam upaya perbaikan media tanam.

Tanjung Enim mining area is an open pit mine, thus there will be holes in former areas of the mining operations. In former mining areas that still have coal reserves, we perform monitoring and revegetate with cover crop to prevent erosion. Meanwhile mine pits in the final areas are covered using the backfilling method. In this method, overburden from the production area is used to close pits of a former mining area.

After the backfilling of pits reaches the desired height, the area is contoured and formed using heavy equipment in order to create non-erosive topography, slope of land that does not cause erosion, as well as set an irrigation system.

Once the landscaping is completed, top soil is spread with a thickness of at least 50 cm. To improve physical and chemical structure of the soil, the use of soil conditioner substance such as limestone soil and rockphosphat becomes an important part in improving the planting medium.

REVEGETASI [G4-EN13, G4-EN14]

Revegetation [G4-EN13, G4-EN14]

Revegetasi adalah usaha untuk memperbaiki dan memulihkan vegetasi yang rusak melalui kegiatan penanaman dan pemeliharaan pada lahan bekas tambang. Lahan yang telah siap tanam pada awalnya ditanami dengan menggunakan jenis tanaman *cover crop* untuk mencegah terjadinya erosi. Sedangkan revegetasi pada areal reklamasi final dilakukan dengan jenis-jenis tanaman tertentu yang dipilih.

Untuk mendukung revegetasi, Perseroan mengelola Pusat Pembibitan Tanaman seluas 3 ha di areal Tambang Air Laya. Kebun bibit ini memiliki koleksi 84 spesies dengan kapasitas 500.000 batang bibit tanaman per tahun. Jenis tanaman yang dibudayakan adalah tanaman kehutanan, tanaman buah yang multiguna (MPTS – Multipurpose Trees Seeds), dan tanaman endemik yang hanya dapat tumbuh di Sumatera, yaitu Merbau. Pusat Pembibitan Tanaman juga memiliki Laboratorium kultur jaringan untuk mengembangkan bibit unggul dan bibit pengayaan yang sulit dikembangkan dengan metode vegetative maupun generatif.

Revegetation is an effort to repair and recover damaged vegetation by cultivating activities and nursing former mining land. At first, the prepared land is planted with cover crop plant to prevent erosion. While revegetation in the final reclamation area is done by cultivating certain selective type of plants.

To support revegetation, the Company manages Plant Breeding Center in the area of 3 ha of Air Laya Mine. This nursery has a collection of 84 species with a capacity of 500,000 seeds of plants per year. Types of plants that are cultivated are forestry plants, multi purpose trees seeds (MPTS), and endemic plants that can only be grown in Sumatra, specifically Merbau. The Plant Breeding Center also has a tissue culture laboratory to develop excellent seeds and enriching seeds that are difficult to be cultivated by either vegetative or generative method.

Lahan Land	Penanaman Tanaman Penutup Planting Plants for Overburden	Penanaman Tanaman Pioneer untuk Naungan Planting Pioneer Plants for Naugan	Pemantauan & Pemeliharaan Monitoring & Treatment
Lahan final yang telah siap divegetasi	<ul style="list-style-type: none"> - Tanaman LCC yang digunakan sebagai tanaman penutup tanah adalah jenis Centasema Pubescens dan Calapaganum Mucunaides 87,61 ha 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanaman pioneer yang ada di Perseroan: Albasia, Angsana, Bambu Jepang, Cheri, Sengon Buto, Sengon Laut, Seru, Johar, Saga, Gmelina Arboria, Ki Hujan Flamboyan, Gamal, Secang, dan Lamtorogung 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyulaman - Pemupukan
Land ready for revegetation	<ul style="list-style-type: none"> - The types of LCC plants used as ground overburden are Centasema Pubescens and Calapaganum Mucunaides 87.61 ha 	<ul style="list-style-type: none"> - Pioneer Plants in the Company: Albizia, Burmese Rosewood, Japanese Bamboo, Cherry, Red Albizia, White Albizia, Needle Wood, Johar, Saga, Gmelina Arboria, Raining Flamboyant, Nicaraguan coffee shad, Sapanwood, and White Leadtree 	<ul style="list-style-type: none"> - Stitching - Fertilization

REHABILITASI DAS

Watershed Rehabilitation

Perseroan memberikan nilai tambah pada kegiatan reklamasi dan revegetasi dengan melakukan rehabilitasi dan penghijauan Daerah Aliran Sungai pada areal seluas 3.660 ha. Areal ini merupakan bagian dari hulu Sungai Musi. Aliran sungai ini merupakan tumpuan masyarakat yang tinggal di sekitar sungai untuk mendukung kehidupan dan irigasi pertanian. Sungai Musi adalah sungai terpanjang di Pulau Sumatera, airnya bersumber dari sembilan sungai sehingga mendapat sebutan Batanghari Sembilan, Palembang. Tiga sungai yang bermuara di Sungai Musi, yaitu Sungai Komering, Sungai Lematang, Sungai Ogan, berada di kawasan rehabilitasi DAS yang dilaksanakan oleh Perseroan.

Rehabilitasi DAS yang dilaksanakan Perseroan merupakan amanat Kementerian Kehutanan sebagai bagian dari Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) untuk melakukan rehabilitasi Daerah Aliran Sungai di Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Lahat. Untuk ini, Perseroan telah mendapatkan izin lokasi Rehabilitasi DAS yang ditetapkan melalui SK Menteri Kehutanan Nomor SK.2625/Menhut-V/RHL/2012 tanggal 14 Mei 2012 tentang Penetapan Lokasi Penanaman dalam Rangka Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai Atas Nama PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Rehabilitasi DAS merupakan program jangka panjang, diresmikan pada 3 Oktober 2012 oleh Menteri Kehutanan, Bapak Zulkifli Hasan dan diintensifkan kegiatannya pada 2013 – 2022. Rehabilitasi DAS dilakukan dengan penanaman kembali sesuai dengan ekosistem yang akan di rehabilitasi. Jenis tanaman yang dipilih adalah tanaman kehutanan yang bernilai ekonomis, dan tanaman buah multiguna, seperti durian, cempedak, mangga, dan rambutan.

PTBA provides added value to the reclamation and revegetation activities through the rehabilitation and reforestation of watershed with an area of 3,660 ha, a part of the Musi River upstream. The river is used by the people living around the river to support life and agricultural irrigation. Musi River is the longest river on Sumatra Island, the water of this river is sourced from nine rivers thus earning the name Batanghari Sembilan, Palembang. Three rivers that flow into the Musi River are the Komering River, Lematang River, and Ogan River, all located within the watershed rehabilitation area of the Company.

Watershed rehabilitation carried out by the Company is a mandate from the Ministry of Forestry as part of the Borrow-to-Use Permit for Forest Area (IPPKH) for the rehabilitation Watershed in the District of Muara Enim and Lahat. For this, the Company has received watershed rehabilitation location permit specified by the Decree of Minister of Forestry No. SK.2625/Menhut-V/RHL/2012 dated May 14, 2012 regarding the Stipulation of Planting Location in the Framework of Watershed Rehabilitation on Behalf of PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Watershed rehabilitation is a long-term program, inaugurated on October 3 , 2012 by the Minister of Forestry, Mr. Zulkifli Hasan and intensified its activities in 2013 until 2022. Watershed rehabilitation is done by re-planting in accordance with the ecosystem to be recovered. The type of plants selected are forestry plants that has economic value, multipurpose trees seeds such as durian, cempedak, mango, and rambutan.

Di daerah rawa akan ditanam jenis-jenis mangrove besar dan mangrove kecil. Pada Desember 2013, Perseroan telah mulai menanam 2.000 batang tanaman di lokasi Fasum TNI Rindam II Sriwijaya. Sedangkan pada 2014, Perseroan melakukan penanaman pohon sebanyak 182.000 batang di lokasi Semendo Darat Tengah, 95.500 batang di lokasi Mulak Ulu, dan 27.900 batang di lokasi Rindam II Sriwijaya. Sementara itu, sepanjang 2015 Perseroan melakukan penanaman pohon sebanyak 3.100 batang di lokasi Rindam II Sriwijaya. Selanjutnya di tahun 2016 Perseroan melakukan penanaman di lokasi Semendo Darat Tengah sebanyak 36.400 batang, 19.080 batang di lokasi Mulak Ulu dan 8.100 batang di lokasi Rindam II Sriwijaya.

Swamp areas will be planted with large mangrove and small mangrove species. In December 2013, the Company has started planting 2,000 trees at the public facilities of TNI Rindam II Sriwijaya. While in 2014, the Company held a tree planting amounted to 182,000 trees in Semendo Darat Tengah, 95,500 trees in Mulak Ulu and 27,900 trees in locations Rindam II Sriwijaya. Meanwhile, during 2015 the Company planted 3,100 trees in Rindam II Sriwijaya. Furthermore, in 2016 the Company planted 36,400 trees in Semendo Darat Tengah, 19,080 trees in Mulak Ulu, and 8,100 trees at Rindam II Sriwijaya.

RENCANA PENANAMAN REHABILITASI DAS MUSI MUSI WATERSHED REHABILITATION PLAN

Kabupaten District	Lokasi Location	Luas Areal Rehabilitasi (ha) Size of Rehabilitation Area (ha)	Jumlah yang akan Ditanam (batang) Number to be Planted (stems)
Muara Enim	Kecamatan Semende Darat Tengah, meliputi 3 (tiga) desa yaitu Kota Padang, Sri Tanjung dan Gunung Agung Rehabilitasi hutan lindung Bukit Jambul Gunung Patah.	2.650	1.747.900
	Semende Darat Tengah Sub-district, including 3 (three) villages, namely Kota Padang, Sri Tanjung and Gunung Agung, Rehabilitation of the Bukit Jambul Gunung Patah Protected Forest.		
	Hutan Kota di Kecamatan Muara Enim. City Forest in Muara Enim subdistrict.	30	-
	Penghijauan Fasilitas umum yang tersebar di 4 (empat) Kecamatan, yaitu Kecamatan Muara Enim, Lawang Kidul, Tanjung Agung dan Ujan Mas. Reforestation of Public Facilities across 4 (four) subdistricts, namely Muara Enim, Lawang Kidul, Tanjung Agung and Ujan Mas.	90	-

Lahat	Kecamatan Mulak Ulu, Desa: Pengentaan, Padang Masad Datar Balam, dan Penidaian untuk rehabilitasi Hutan Lindung. Sub-district of Mulak Ulu, Village of Pengentaan, Padang Masad, Datar Balam, and Scanning for the rehabilitation of protected forest.	500	454.300
	Penghijauan Fasilitas Umum tersebar di 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Lahar, Merapi Barat, dan Merapi Timur. Reforestation of Public Facilities across 3 (three) sub-districts, namely Lahar, Merapi Barat, and Merapi Timur.	90	-
Banyuasin	Taman Nasional Sembilang di Kecamatan Banyuasin II Desa Sungsang IV. Penghijauan Fasilitas Umum tersebar di 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Lahar, Merapi Barat dan Merapi Timur. Sembilang National Park in the Banyuasin II subdistrict Sungsang IV village. Greening of Public Facility in 3 (three) sub-districts, namely Lahar, Merapi Barat, and Merapi Timur.	300	231.000
Total Rehabilitasi DAS Total Watershed Rehabilitation		3.660	2.818.200

HUTAN KOTA DAN HUTAN PENDIDIKAN

Urban Forest and Educational Forest

Lahan bekas tambang yang telah selesai direklamasi dan revegetasi dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, selain untuk hutan tanaman. Pada lahan bekas tambang yang berdekatan dengan Tanjung Enim, Perseroan membangun Hutan Kota seluas 50 ha. Hutan Kota ini dibangun untuk memenuhi dua tujuan hutan kota, yaitu Tipe Rekreasi dan Tipe Pelestarian Plasma Nutfah. Fasilitas yang dibangun di Hutan Kota Tanjung Enim ini adalah sarana wisata *water park* dan hutan rekreasi, dan sebagian lainnya untuk hutan buatan.

Hutan Pendidikan merupakan inisiatif Perseroan untuk bentuk pemanfaatan lahan bekas tambang yang telah direklamasi. Luas hutan pendidikan ini mencakup total 100 ha di

Post-mining land that has been reclaimed and revegetated could be utilized for various purposes, in addition to plantations. On post-mining land adjacent to the Tanjung Enim, the Company constructed 50 ha Urban Forest. Urban Forest is built to meet the two objectives of urban forests, namely Recreation purpose and Germplasm Preservation purpose. The facilities built in Tanjung Enim Forests are water park and recreation forest, and partly for artificial forest.

Educational Forest is an initiative of the Company's for the utilization of post-mining land that has been reclaimed. This educational forest area covers a total of 100 ha in the post-

lahan bekas Tambang Air Laya, 60 ha terletak di areal timbunan Endikat, dan 40 ha terletak di areal timbunan MTS. Fungsi Hutan Pendidikan ini adalah:

- Tempat pengamatan untuk keperluan pendidikan dan penelitian
- Tempat uji coba dan uji terap dalam rangka penelitian rehabilitasi lahan kritis
- Pusat pendidikan dan pelatihan bagi siswa, masyarakat, dan praktisi lapangan
- Penyedia benih dan bibit berbagai tanaman unggul
- Fungsi ekologis hutan untuk iklim mikro dan sumber daya genetik
- Pengurangan emisi gas rumah kaca dalam skema REDD (Reducing Emission from Deforestation and Degradation)

Pada Hutan Pendidikan telah dilakukan pengambilan sumber benih untuk pembibitan dan revegetasi dari lokasi Bank Benih di dalam kawasan Hutan Pendidikan.

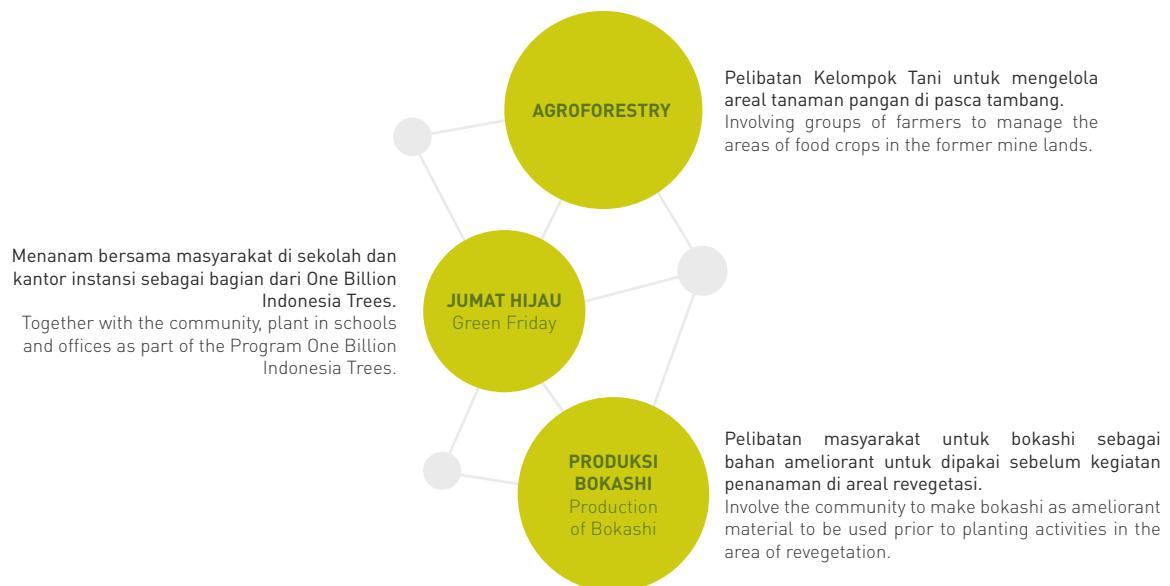
mining land of Air Laya Mine, 60 hectares is located in the area of the Endikat, and 40 ha is located in the area of MTS. Educational Forest has the following functions:

- The observation for educational and research purposes
- Test sites and application test in order to study land rehabilitation
- Education and training center for students, community and field practitioners
- Providers of seeds and seedlings of various excellent plants
- Ecological functions for the microclimate and genetic resources
- Reduction of greenhouse gas emissions in the scheme of REDD (Reducing Emission from Deforestation and Degradation)

The seed source for seeding and revegetation of the seedbank location in the area of Educational Forest has been taken.

KEGIATAN REKLAMASI DAN REVEGETASI PTBA

PTBA Reclamation and Revegetation



REVEGETASI UNTUK MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN

Revegetation to Support Food Security

Dalam pelaksanaan revegetasi, Perseroan mengikutsertakan masyarakat dalam melalui kegiatan pembibitan maupun penanaman tanaman keras dan tanaman pangan di areal lahan pasca tambang. Areal ini dikelola oleh masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Tani di daerah Ring-I. Pohon yang ditanam di sini adalah berbagai jenis tanaman buah yang multiguna, seperti durian, cempedak, mango, dan rambutan.

Selain itu, Perseroan mengalokasikan sebagian lahan bekas tambang di Tambang Air Laya untuk dipergunakan menjadi areal tambak ikan dengan tujuan mendukung ketahanan pangan. Kini luas lahan tambak yang diusahakan oleh 22 binaan mencapai 4 ha. Pada 2016, hasil produksi ikan dari tambak ini mencapai 73.700/ekor, terdiri dari ikan lele 6.600/78.000 kg; ikan nila 1.684 kg; ikan patin 1.864 kg; ikan gurame 930 kg; ikan bawal 45 kg; ikan gabus 43 kg; ikan baung 34 kg; ikan graskap 73 kg; ikan mujair 24 kg, dan udang pakan ikan 30 kg. Program ini merupakan bagian dari pelaksanaan Program Kemitraan dan CSR yang dilaksanakan Perseroan.

In the implementation of revegetation, the Company involves the community in the nursery or planting of crops and food crops in the area of former mining land. The land is managed by members of the farmer groups in the areas of Ring-I. The various types of plants that are planted are durian, cempedak, mango, and rambutan.

In addition, the Company allocates a portion of post-mining land in Air Laya Mine to be used as fish ponds, with the aim of supporting food security. Now the ponds are cultivated by 22 partners with an area of 4 ha. In 2016, the fish pond produced 73,700/fish, consists of 6,600/78,000 kg of catfish; 1,684 kg of tilapia; 1,864 kg of patin; 930 kg of gurame; 45 kg of bawal; 43 kg of cork fish; 34 kg of baung; 73 kg of graskap; 24 kg of mujair, and 30 kg of fish feed. This program is a part of the Partnership Program and Corporate Social Responsibility executed by the Company.

Uraian Description	Satuan Measurement	2016	2015	2014	2013	2012
Penataan Lahan Land Structuring	Ha	56,79	40.44	49.19	-	102,74
Revegetasi Revegetation	Ha	56,79	40.44	49.19	74,5	102,74
Perawatan Tanaman: - Penyulaman - Pemupukan	Batang					
Plant Treatment: - Stitching - Fertilization	Ha	13.721 48,39	7.035 77,08	16.512 79,49	16.008 178,82	18.267 197,35

Pembuatan Kolam Pengendap Lumpur Making of Settling Ponds	4	2	3	1	4	6.166.368,00
Pengambilan Tanah Pucuk Top Soil Taken	1.521.743,27	1.160.452,43	853.035	892.251	947.663,73	7.379.424,00
Pembuatan Kolam Pengendap Lumpur Making of Settling Ponds	1.403.040,38	1.074.517,44	853.035	825.236	886.892,13	6.166.368,00

PASCA TAMBANG

Post-Mining

Kota Sawahlunto kini berkembang menjadi pusat wisata pertambangan satu-satunya di Indonesia. Hal itu terwujud sebagai buah kerja keras Pemerintah Daerah dan Perseroan dalam pengelolaan lahan pasca tambang.

Perseroan berkomitmen untuk mengembangkan areal yang sudah selesai ditambang untuk dikelola secara bertanggung jawab melalui kegiatan reklamasi, revegetasi dan pasca tambang. Perseroan melakukan amanat ini sesuai dengan peraturan perundangan dan mengikuti sertakan pemangku kepentingan dalam pelaksanaannya. Tujuan pasca tambang adalah menciptakan manfaat dari lahan bekas tambang untuk berbagai tujuan bagi pemangku kepentingan Perseroan.

Sebagai contoh, Pasca Tambang Unit Pertambangan Ombilin (UPO) dimulai dengan kegiatan reklamasi dan revegetasi areal penambangan sejak 1980 hingga 2003 pada areal Kandi seluas 192,11 ha dan wilayah Tanah Hitam seluas 201,45 ha, atau total seluas 393,45 ha. Penyusunan Rencana Penutupan Tambang

At the moment, the City of Sawahlunto have developed into the only mining tourist center in Indonesia as a result of hard work of the Local Government and the Company in managing postmining lands.

The Company is committed to develop the ex-mining areas and managed in a responsible manner, through reclamation, revegetation, and post mining activities. The Company carried out this mandate in accordance with the legislation and involves stakeholders in its implementation. The purpose of post mining is to create benefits from the ex mining areas for various purposes for the sake of the Company's stakeholders.

For example, the Post-Mining of Ombilin Mining Unit (UPO) started with the reclamation and revegetation of mining area from 1980 to 2003 in the area of Kandi of 192,11 ha and Tanah Hitam region covering an area of 201,45 ha, or total area of 393,45 ha. Preparation of the Post-Mining Plan prepared by the Company,

disusun oleh Perseroan, Pemerintah Daerah, perwakilan masyarakat, dan narasumber dalam sebuah tim yang diketuai oleh Manajer PTBA UPO. Tim inilah yang merumuskan dan menetapkan peruntukan lahan bekas tambang untuk dimanfaatkan, disesuaikan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Sawahlunto.

Untuk menjamin keberlanjutan pasca tambang, Pemerintah Daerah Kota Sawahlunto menetapkan Peraturan Daerah nomor 07 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Sawahlunto dan SK Walikota No. INPERKOP.02.16.2004 tentang Persetujuan Penggunaan Lahan Pasca Tambang Terbuka PTBA Unit Produksi Ombilin.

Dalam Rencana Penutupan Tambang, lahan bekas tambang dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, yaitu kawasan hutan resapan air, hutan wisata, dan lubang bekas tambang dimanfaatkan sebagai *reservoir* air dan kolam pemancingan bagi warga Sawahlunto.

PEMANFAATAN UNTUK EKOSISTEM

Untuk mengelola pasca tambang, Perseroan melakukan upaya agar areal bekas penambangan dapat dipulihkan kembali sesuai dengan fungsi lingkungan. Pada areal pasca tambang UPO, lebih dari 300 ha lahan telah ditanami dan direhabilitasi dengan berbagai tanaman pokok. Kini, sudah bisa dijumpai berbagai tanaman hasil rehabilitasi lahan yang memiliki diameter mencapai 120 cm.

PEMANFAATAN UNTUK MASYARAKAT

Sejalan dengan rencana Kota Sawahlunto, lahan bekas tambang seluas 92 ha dibangun oleh Perseroan menjadi fasilitas wisata bagi masyarakat. Di dalamnya dibangun Taman Satwa Kandi, Wisata Danau Kandi dan Danau

local government, community representatives, and a guest speaker in a team headed by Manager of PTBA UPO. This team formulated and established the designation of post-mining lands to be used, adapted to the Spatial Plan of Sawahlunto.

To ensure the sustainability of the post-mining, Local Government of Sawahlunto established Regional Regulation No. 07 of the Spatial Plan of Sawahlunto and Mayor's Decree No. INPERKOP.02.16.2004 regarding Post-Mining Land Use Approval of PTBA's Ombilin Mining Unit.

In the Post-Mining Plan, post-mining land is used for various purposes, namely water absorption forest, attraction jungle, and post-mining pit is used as a water reservoir and a fishing pond for residents of Sawahlunto.

Utilization for Ecosystem

To manage the post-mining, the Company made an effort so that the post-mining areas could be restored in accordance with the environment function. In the post-mining areas of UPO, more than 300 hectares of land have been planted and rehabilitated with a variety of staple crops. Now, various crops from the land rehabilitation exist which has a diameter up to 120 cm.

Utilization for Community

In line with the City Plan of Sawahlunto, post-mining area of 92 ha was built by the Company into tourist facilities for the community. Inside, there are Kandi Wildlife Park, Kandi Lake and Tanah Hitam Lake, Horse Racecourse, Motor

Tanah Hitam, Arena Pacuan Kuda, Arena Balap Motor, Istal Kuda dan Peternakan Sapi. Pada areal ini, lahan pasca tambang PTBA UPO dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Seluruh areal pasca tambang PTBA UPO telah diserahterimakan kepada Pemerintah Daerah Sawahlunto sejak 2008.

MENCIPTAKAN KEMANDIRIAN MASYARAKAT SAWAHLUNTO

Kini Sawahlunto berkembang menjadi pusat wisata pertambangan satu-satunya di Indonesia, buah kerja keras Pemerintah Daerah dan bagian dari pelaksanaan tanggung jawab Perseroan untuk mengelola pasca tambang. Kota ini semakin banyak dikunjungi wisatawan untuk melihat peninggalan-peninggalan aktivitas penambangan batu bara, termasuk kantor-kantor dan asset Perseroan yang dibangun pada masa Hindia Belanda.

Sawahlunto yang dulu sangat sepi, kini menjadi tuan rumah berbagai kegiatan internasional, seperti Tour de Singkarak (2012) dan Sumatera International Music Festival (2013) yang dihadiri tamu dari mancanegara. Festival Musik ini sekaligus menandai 125 tahun usia Kota Sawahlunto.

Speedway, Horseback Riding, and Cattle Farm. In this area, the post-mining land of PTBA UPO is utilized for the welfare of the community. The entire post-mining area of PTBA UPO has been handed over to the Local Government of Sawahlunto since 2008.

Establish the Self-reliance of Sawahlunto Community

Sawahlunto now developed into the only mining tourist center in Indonesia, the hard work of Local Government and part of the implementation of the Company's responsibility to manage the post-mining. The city is increasingly visited by tourists to see the relics of the coal mining activities, including offices and assets of the Company which was built during the Dutch East Indies.

Sawahlunto which used to be very desolate, now hosts various international events, such as Tour de Singkarak (2012) and Sumatera International Music Festival (2013) which was attended by guests from abroad. This music festival also marked 125 years of Sawahlunto City.

PRODUKSI BERSIH KEGIATAN PERTAMBANGAN

Net Production of Mining Activities

Hasil pengukuran dan pemantauan mengindikasikan bahwa semua parameter yang diuji sesuai dengan Baku Mutu yang ditetapkan oleh peraturan perundangan. Visi PTBA ada Perusahaan Energi Kelas Dunia yang Peduli kepada Lingkungan. PTBA tidak memisahkan pengelolaan lingkungan dengan proses bisnisnya. Mengelola tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah bagian dari keseluruhan pengelolaan bisnis.

Kebijakan lingkungan PTBA adalah dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan senantiasa peduli terhadap lingkungan, baik secara fisik maupun sosial sehingga menjadi bagian yang terintegrasi dari lingkungan global dalam melakukan pencegahan, pemulihan, pelestarian dan perlindungan lingkungan, aktif dalam penaatan peraturan perundangan lingkungan dan persyaratan lainnya, serta menerapkan sistem manajemen lingkungan secara konsisten, terpadu, terdokumentasi, terpelihara dan selalu melaksanakan perbaikan secara berkelanjutan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Kepatuhan pada peraturan perundangan merupakan kriteria mutlak yang harus dipenuhi oleh semua kegiatan Perseroan yang mengakibatkan dampak lingkungan. Upaya pengelolaan lingkungan dilakukan sesuai dengan komitmen Perseroan dalam dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan serta dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan. Pengelolaan dan Pemantauan dilakukan juga mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku di mana kami beroperasi, yang dituangkan dalam Rencana Kerja Tahunan Teknis dan Lingkungan (RKTL).

The results indicate that the measurement and monitoring of all parameters tested in accordance with the Quality Standard set by the legislation. PTBA Vision World Class Energy Company Cares for the Environment. PTBA not separate environmental management with business processes. Managing social and environmental responsibility is part of the overall management of the business.

PTBA's environmental policy is in carrying out business activities, the Company always concerns about the environment, both physically and socially so that it becomes an integrated part of the global environment in the prevention, recovery, conservation, and protection of environment, active in compliance with the laws and regulations of environmental and other requirements, as well as implementing environmental management systems in a consistent, integrated, documented, maintained and always implements continuous improvement to obtain maximum results.

Compliance with the regulations is an absolute criterion that must be met by all the Company's activities that result in environmental impacts. Environmental management efforts undertaken in accordance with the Company's commitment in the document of Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan and document of Environmental Management and Environmental Monitoring. Management and Monitoring is done referring to the applicable laws and regulations where we operate, as outlined in the Technical and Environmental Annual Work Plan (RKTL).

Perseroan juga melakukan upaya-upaya yang dapat meminimalkan dampak negatif pada lingkungan dan masyarakat dan meningkatkan dampak positif kegiatan dalam kerangka perbaikan berkelanjutan. Perseroan melakukan pendekatan Green Mining, yang mencakup upaya untuk mengurangi limbah dan cemaran serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya alam.

Upaya-upaya ini dilakukan sangat serius oleh Perseroan, termasuk dengan ikut serta dalam kegiatan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang diselenggarakan oleh Propinsi Sumatera Selatan (PROPER Daerah) dan nasional (PROPER Kementerian Lingkungan Hidup). Atas upaya tersebut, pada 2016, Perseroan kembali mendapatkan penghargaan PROPER Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup. Penghargaan serupa diterima PTBA pada 2013, 2014, dan 2015.

The Company also makes efforts to minimize the negative impact on the environment and society and increase the positive impact of activities within the framework of continuous improvement. The Company utilizes Green Mining approach, which includes efforts to reduce waste and pollution and improve the efficiency of natural resources utilization.

These efforts are done very seriously by the Company, including by participating in the activities of Company's Performance Rating Assessment Program (PROPER) organized by the Province of South Sumatera (PROPER Regional) and national (PROPER of Ministry of the Environment). As such, in 2016, the Company was awarded the Gold PROPER from the Ministry of Environment. PTBA received the same award in 2013, 2014. and 2015.

KEGIATAN REKLAMASI DAN REVEGETASI PTBA

PTBA Reclamation and Revegetation



PELAKSANAAN KEPATUHAN LINGKUNGAN HIDUP

Business Performance of PTBA

Komitmen Perseroan dalam melakukan bisnis adalah pemenuhan kepada peraturan perundangan yang berlaku di mana kami beroperasi, yang merupakan syarat minimal yang harus dipenuhi. Pelaksanaan Kepatuhan dilaksanakan selama usia tambang dan aktivitas bisnis Perseroan lainnya. Setiap aktivitas Perseroan dimulai dengan analisis risiko lingkungan dan sosial bersama pemangku kepentingan. Aktivitas ini dilaksanakan dalam kerangka kerja Analisis Mengenai Dampak Lingkungan sebagai bagian dari kegiatan untuk memperoleh Izin Lingkungan.

Rincian kegiatan dalam mengelola dampak lingkungan dan dampak sosial dituangkan dalam Rencana Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (RKL/RPL) atau Upaya Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (UKL/UPL) sesuai dengan skala dampak. Dokumen RKL/RPL dan UKL/UPL yang disetujui Pemerintah merupakan dasar pelaksanaan kepatuhan Perseroan dalam pengelolaan dampak lingkungan dan sosial.

Setelah dokumen lingkungan diperoleh sebelum aktivitas dilakukan di areal kerja, Perseroan melakukan kegiatan identifikasi dan dokumentasi flora dan fauna yang ada di daerah tersebut, kemudian dilakukan pengambilan beberapa jenis spesies tanaman lokal dan langka dengan sistem putaran untuk dikoleksi di Pusat Pembibitan, dan pada gilirannya akan ditanam kembali pada kegiatan revegetasi. Hal ini dilakukan untuk menjamin konservasi lingkungan dan keanekaragaman hayati di areal kerja.

Selama operasi tambang dan aktivitas bisnis, Perseroan melakukan kegiatan pengelolaan, pengukuran dan pemantauan lingkungan dan sosial, sebagaimana diatur dalam Dokumen

The Company's commitment in doing business is the compliance of the prevailing laws and regulations where we operate, which is a minimum requirement that must be met. The Compliance is executed as long as the mine and other PTBA business activities are active. Every Company's activity begins with the environmental and social risk analysis that is done jointly with stakeholders. These activities are carried out within the framework of the Environmental Impact Assessment as part of activities to obtain the Environmental Permit.

Details of activities to manage environmental impacts and social impacts outlined in the Environmental Management and Monitoring Plan (RKL/RPL) or Environmental Management and Monitoring Effort (UPL/UPL) in accordance with the scale of the impact. RKL/RPL and UKL/UPL approved by the Government is the basis for the implementation of the Company's compliance in the management of environmental and social impact.

Once the environmental documents obtained prior to the activity carried out in the area of operations, the Company is conducting identification and documentation of the flora and fauna in the area, then capture some types of local plant species and rare with a rotation system to be collected at the Breeding Center, and in turn will be planted back on revegetation activities. This is done to ensure the conservation of the environment and biodiversity in the area of operations.

During mining operations and business activities, PTBA performs management activities, environmental and social measurement and monitoring as stipulated in the approved RKL/

RKL/RPL dan UKL/UPL yang disetujui. Kegiatan pengelolaan lingkungan meliputi: pemantauan luas lahan terubah; pembukaan lahan dan reklamasi lahan bekas tambang sesuai peraturan yang berlaku; pemeliharaan tanaman; pengurusan lumpur di kolam pengendap; pembuatan kolam pengendap lumpur; pembibitan dan penanaman; pengelolaan tanah pucuk; penanggulangan air asam tambang (AAT); penanggulangan erosi; penelitian dan pengembangan; penanganan limbah B3, Emisi dan Effluent serta program kemitraan dan bina lingkungan.

RPL and UKL/UPL. Environmental management activities include: monitoring of modified land area; clearing and reclamation of postmining land under applicable regulations; plant maintenance; dewatering sludge in settling ponds; manufacture of mud settling ponds; seeding and planting; top soil management; prevention of acid mine drainage (AAT); erosion control; research and development; B3 waste, emissions, and effluent management as well as partnerships and community development programs.

Jenis Pemantauan Type of Monitoring	Jumlah Titik Pantau Number of Monitoring Points	Frekuensi Pemantauan Frequency of Monitoring
Kualitas Air Buangan Quality of Water Waste	48	Sebulan sekali Once a month
Kualitas Udara Ambien Quality of Ambient Air	15	Sebulan sekali Once a month
Emisi Udara Sumber Tidak Bergerak Idle Sourced Air Emission	7	Tiga bulan sekali Once in every three months
Emisi Kendaraan Bermotor Motor Vehicle Emission	40	Tiga bulan sekali Once in every three months
Kualitas Tanah Soil Quality	7	Enam bulan sekali One in every six months
Revegetasi Revegetation	7	Enam bulan sekali One in every six months
Lingkungan Kerja Working Environment	16	Sebulan sekali Once a month
Tanah Pucuk Top Soil	12	Sebulan sekali Once a month
Swabakar Self-burned	17	Sebulan sekali Once a month
Erosi Erosion	13	Tiga bulan sekali (pada musim hujan sebulan sekali) Once in every three months (once a month in rainy season)
Infeksi Saluran Pernafasan Akhir (ISPA) Respiratory Infection	16	Enam bulan sekali One in every six months
Satwa Liar Wild Animal	6	Enam bulan sekali One in every six months
Biota Air Aquatic Biota	12	Tiga bulan sekali Once in every three months
Sosial, Ekonomi dan Budaya Social, Economy, and Culture	25	Setahun sekali Once a year

Pengukuran dan pemantauan dilakukan oleh Perseroan untuk memastikan keefektifan kegiatan pengelolaan yang telah dilakukan dan dasar untuk melakukan perbaikan berkesinambungan. Tugas pemantauan rutin dilakukan oleh bagian Unit Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L).

Seluruh kegiatan pemantauan lingkungan dan sosial telah dilaksanakan oleh Perseroan sepanjang 2016. Hasil pengukuran dan pemantauan yang mengindikasikan semua parameter yang diuji sesuai dengan Baku Mutu yang ditetapkan oleh peraturan perundangan. Hasil pengukuran dan pemantau lingkungan didokumentasikan dan dikomunikasikan kepada institusi terkait di Daerah maupun Pusat.

Dengan hasil seperti itu, maka selama periode pelaporan tidak ada pengaduan terhadap Perseroan yang berkaitan dengan dampak lingkungan. Perseroan juga tidak mendapat denda akibat ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan. [G4-EN34, G4-EN29]

KESIMPULAN HASIL PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN CONCLUSION OF ENVIRONMENTAL MANAGEMENT AND MONITORING RESULT

Area Pemantauan Monitoring Area	2016
Baku Mutu Lingkungan Environmental Quality Standards	Seluruh indikator cemaran yang diukur memenuhi ketentuan Baku Mutu Lingkungan. All indicators of contamination measured were complied with Environmental Quality Standards.
Keanekaragaman Hayati Maintaining Biodiversity	Keanekaragaman hayati (Plankton, Benthos and Nekton) di badan perairan sekitar lokasi kegiatan UP Tanjung Enim Sumatera Selatan oleh pihak ke-3 (PPLH Unsri), menunjukkan secara umum semakin baik dan dapat mendukung kehidupan biota perairan. Lahan-lahan lokasi bekas penimbunan yang telah direhabilitasi dan direvegetasi telah mampu untuk mendukung kehidupan satwa liar. Pada beberapa lokasi bahkan berhasil ditemui jenis-jenis burung yang termasuk jenis langka dan dilindungi oleh peraturan seperti Elang Alap Besra, Elang kelelawar, Raja udang, Meninting dan Cekakak. Selain itu dijumpai pula beberapa hewan mamalia, seperti Kera hitam/lutung, Kera kecil/Simpai dan Rusa, juga ditemui hewan dilindungi dari jenis melata, yakni ular kobra. Biodiversity (Plankton, Benthos and Nekton) in water around the location of Tanjung Enim Mining Unit in South Sumatera by the third party (PPLH Unsri), indicated improvement in overall and able to support the life of aquatic biota. The land site of the former landfills have been rehabilitated and revegetated and able to support wildlife. In some locations, rare species birds which protected by legislation such as Elang Alap Besra, Eagle bats, king prawns, Meninting and Cekakak were found. In addition, there were also some animal species of mammals, such as black apes/lutung, small apes/ simpai and deer, and a protected species of cobra was also found.

Measurement and monitoring is carried out by the Company to ensure the effectiveness of management activities that have been conducted and as the basis for continuous improvement. The task of regular monitoring conducted by the Unit of Occupational Health, Safety, and Environment (K3L).

The entire environmental and social monitoring activities have been implemented by the Company throughout 2016. The results of the measurement and monitoring indicated that all the parameters tested were in accordance with the Quality Standard set by the legislation. Results of measurement and environmental monitoring were documented and communicated to relevant institutions in the Region and Central.

Upon such results, during the reporting period there was no complaint against the Company relating to the environmental impact. The Company also did not receive penalties for non-compliance with laws and regulations on the environment. [G4-EN34, G4-EN29]

Revegetasi	Secara keseluruhan, kegiatan penanaman sudah berjalan dengan baik, dengan tingkat keberhasilan tumbuh tanaman revegetasi di atas 80%, sementara kegiatan perawatan perlu semakin ditingkatkan.
Revegetation	Overall, planting activities are already well underway, with a success growth rate of revegetation plants above 80%, while the treatment activities need to be improved.
Sosial Ekonomi Budaya	Persepsi masyarakat terhadap kegiatan Perseroan sangat baik, dan mendukung penuh kegiatan penambangan yang dilakukan.
Social Economic Culture	Public perception of the Company's activities is very good, and they fully support the mining activities.

KONSERVASI MATERIAL

Material Conservation

Dalam melakukan kegiatan produksi pertambangan, Perseroan tidak melakukan pengolahan pada batu bara yang dihasilkan sehingga tidak menggunakan material bahan baku lain maupun bahan penolong untuk menghasilkan produk selain batu bara itu sendiri. Batu bara dari penambangan sebagian besar dikirim ke pengguna melalui kereta dan angkutan laut. Material yang dikonsumsi Perseroan umumnya adalah bahan-bahan pendukung kegiatan operasional pertambangan, pelabuhan batu bara, dan kegiatan kantor dan domestik.

In carrying out mining production, the Company does not process the produced coal, thus no other raw materials nor supporting materials used to produce its products other than coal itself. Coal is mostly delivered to the users through rail and sea transport. Materials consumed by the Company are generally materials supporting the mining operations, coal port, as well as office and domestic activities.

KESIMPULAN HASIL PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN

CONCLUSION OF ENVIRONMENTAL MANAGEMENT AND MONITORING RESULT

Kegunaan Purpose	Deskripsi Description	2016	2015	2014	2013	2012
Operasional Pertambangan Mining Operation	Grease	0,46	0,75	0,76	0,75	0,78
Pertambangan Mining Operation	Bahan Peledak Explosives	731,73	979,97	444,5	1.196	1.154
Kantor Office	Kertas Paper	13,53	16,09	20,89	0,63	0,67

Upaya produksi bersih dalam pelaksanaan Green Mining oleh Perseroan tetap dilakukan walaupun penggunaan material tidak signifikan dibandingkan dengan volume produksi Perseroan. Upaya untuk mengurangi konsumsi material dilakukan dengan daur pakai dan daur ulang limbah untuk menggantikan penggunaan material baru. Dengan berkurangnya penggunaan material baru, jumlah limbah yang ditimbulkan dapat dikurangi. [G4-EN2]

The efforts of clean production in the implementation of Green Mining by the Company were still conducted, although the use of materials were insignificant compared to the Company's production volume. Efforts to reduce the consumption of materials were conducted through waste re-used and recycled to replace the use of new materials. With reduction in using new materials, the amount of waste can be reduced. [G4-EN2]

KONSERVASI ENERGI

Energy Conservation

Pengguna energi utama operasi Perseroan adalah peralatan pertambangan, sarana transportasi, dan infrastruktur, termasuk kantor dan perumahan Perseroan. Perseroan melakukan upaya efisiensi energi terutama dilakukan pada Alat Tambang Utama (ATU), kendaraan transportasi (dumptruck, kendaraan angkut personal) dan Kantor serta Perumahan Dinas melalui kegiatan Manajemen Energi dan pendekatan teknis.

Untuk meningkatkan efisiensi pemakaian listrik, PTBA UPTE mulai memasang *capacitor* bank pada peralatan pengguna listrik mulai 2009 dan bertahap hingga 2016. Perseroan juga memasang televisi pemantau yang ditenagai dengan sel surya untuk memantau operasi penambangan terbuka di Pit Banko Barat, Pit Tambang Air Laya dan Pit MTBU Timur. Intensitas pemakaian energi listrik PTBA UPTE pada 2016 sebesar 2.022 kWh/ton batu bara, lebih rendah dari rata-rata lima tahun sebelumnya sebesar 2.902 kWh/ton. [G4-EN5]

Sejalan dengan kebijakan Pemerintah, Perseroan menerapkan Manajemen Energi dengan menunjuk Manajer Energi pada fungsi

The main energy users of Company's operations are mining equipment, transportation, and infrastructure, including the Company's offices and housing. The Company carries out energy efficiency measures which mainly carried out at the Main Mine Equipment (ATU), transport vehicles (dumptruck, personal transport vehicles) and Office and Residential Housing through Energy Management activities and technical approach.

To improve the efficiency of electricity consumption, since 2009 until 2016, PTBA UPTE gradually installed capacitor banks on the equipment using electricity. The Company also installed television monitors that are powered by solar cells to monitor the open pit mining operations in the Banko Barat Pit, Air Laya Pit and and the MTBU Timur Pit. In 2016, the intensity of electricity use in PTBA UPTE was 2,022 kWh/ton of coals, lower than the average of the previous five years of 2,902 kWh/ton. [G4-EN5]

In line with Government policy, the Company implements Energy Management by appointing Energy Manager in Operations and Engineering

Kajian Operasi dan Teknik, yang didukung organisasi dan Sumber Daya Manusia yang kompeten. Dalam pelaksanaan manajemen energi, UPTE PTBA telah melaksanakan audit energi, baik secara internal, maupun audit eksternal pada 2008 dan 2016. Hasil audit energi itu kami jadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan konservasi energi.

Sedangkan untuk mengurangi ketergantungan Perseroan pada listrik dari jaringan PLN, Perseroan mulai mengoperasikan listrik dengan Pembangkit Listrik Tenaga Uap Mulut Tambang Tanjung Enim berkapasitas 3x10 MW. Operasi pembangkit Mulut Tambang ini, selain mengurangi konsumsi listrik dari jaringan, juga mengurangi beban penggunaan listrik bagi publik.

Study, which supported by the organization and competent human resources. In the implementation of energy management, UPTE PTBA has conducted energy audits, both internal and external audits in 2008 and 2016. The results of the energy audit were made as reference to carry out energy conservation activities.

Meanwhile to reduce the Company's dependence on electricity from PLN, the Company began to generate electricity from Mulut Tambang Tanjung Enim steam-powered plant with the capacity of 3x10 MW. The operation of Mulut Tambang power plant reduced the consumption of electricity and also reduced the burden of electricity for public use.

KONSUMSI DAN PRODUKSI ENERGI PTBA [G4-EN3]

PTBA'S ENERGY CONSUMPTION AND PRODUCTION [G4-EN3]

Sumber Source	Unit Measurement	2016	2015	2014	2013	2012
BBM (Solar)	Joule (juta)	4.939.549.656,04	3.401.186.455,74	3.071.168.810,07	2.766.329.767,85	2.382.523.653,60
Listrik dari PLTU Milik Sendiri Electricity from PTBA's Power Plant	Joule (juta)	482.781.328,43	157.095.265,99	136.910.660,56	82.369.135,29	-
Listrik dari PLN Electricity from PLN	Joule (juta)	454.868,66	37.095.155,8	52.271.976,78	73.321.841,34	147.520.320,36
Listrik dan Tenaga Surya Electricity and Solar Energy	Joule (juta)	8.798,88	8.798,88	8.798,88	8.798,88	-
Jumlah Total	Joule (juta)	5.422.794.652,00	3.595.385.676,41	3.260.360.246,30	2.922.029.543,36	2.530.403.973,96

PRODUKSI ENERGI PTBA (UPTE)

PTBA UPTE'S ENERGY PRODUCTION

Sumber Source	Unit Measurement	2016	2015	2014	2013	2012
Batu bara untuk PLTU Mulut Tambang Coal for Mulut Tambang Power Plant	Joule (juta)	2.146.896,17	2.098.291,2	1.926.106,10	1.486.986,80	2.530.043.973,96
Listrik Tenaga Surya Solar Power	Joule (juta)	8.798,88	8.798,88	8.798,88	8.798,88	-
PLTU 3x10 MW untuk Tambang 3x10 MW Power Plant for Mine	Joule (juta)	482.781.328,43	157.095.265,99	136.910.660,56	82.369.135,29	-
Penjualan Excess Power ke PLN Power Excess Sales to PLN	Joule (juta)	241.005.055,42	225.004.578,1	107.767.862,38	131.186.170,29	-
Jumlah Total	Joule (juta)	725.942.078,89	384.206.934,2	246.613.427,92	215.051.091,26	2.530.043.973,96

PENGHEMATAN ENERGI LISTRIK DAN BBM [G4-EN6]

ELECTRICITY AND FUEL CONSERVATION [G4-EN6]

Keterangan Description	Unit Measurement	2016	2015	2014	2013	2012
Unit Pertambangan Mining Unit	Joule (juta)	555.508.148,68	310.637.635,49	38.771.140,60	254.456.316,61	246.135.896,38

Adapun program peningkatan efisiensi energi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Teknologi Pembangkit Listrik (PLTU) dengan Memanfaatkan Waste Coal (Batubara Limbah) Sebagai Sumber Energi Baru dan Batu Bara Kalori Rendah.
2. Penggantian Pompa Engine/Diesel menjadi Pompa Listrik.
3. Penggantian Lampu TL dan Halogen menjadi Lampu Hemat Energi.

Energy efficiency improvement programs which were carried out as follows:

1. Utilization Power Plant Technology by Utilizing Coal Waste as a Source of New Energy and Low Calorie Coal.
2. Replacement of Engine/Diesel Pump to Electric Pump.
3. Replacement of TL and Halogen Lamp into Energy Saving Lamps.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Sustainable Governance



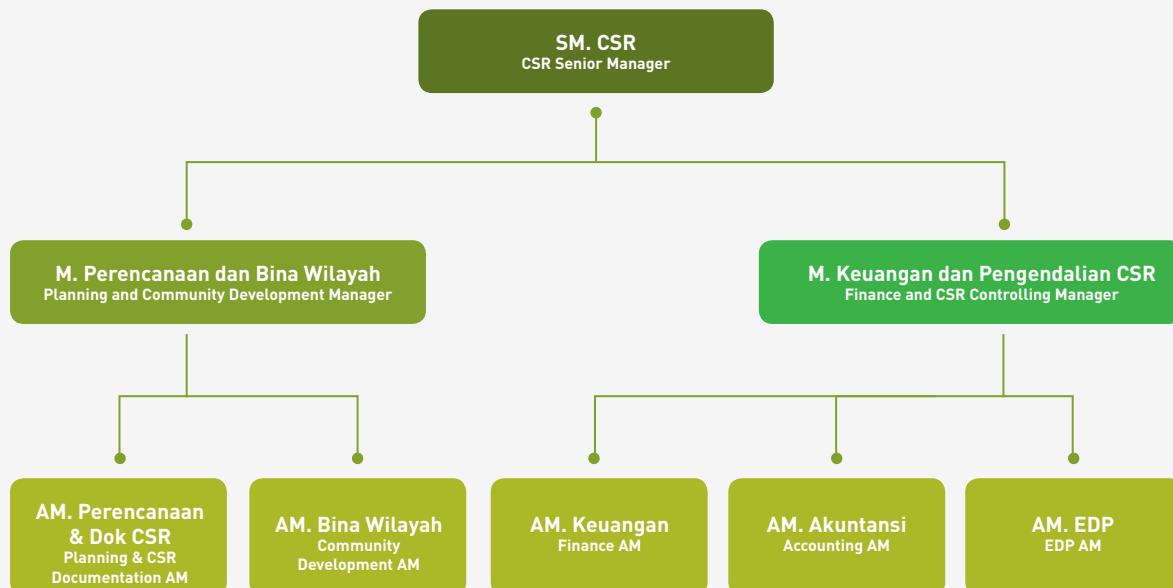


STRUKTUR TATA KELOLA

Governance Structure

Pengelolaan program CSR di Perseroan dilakukan oleh Satuan Kerja CSR yang dipimpin oleh seorang Senior Manager dan bertanggung jawab langsung pada Direktur SDM dan Umum.

The Corporate's CSR programs management is conducted by CSR Work Unit led by Senior Manager and directly responsible to Director of HR and GA.



Sedangkan untuk memastikan sistem K3 dijalankan dengan sesuai standar, Perseroan mempunyai Departemen K3L dan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3). Adapun anggotanya terdiri dari wakil manajemen dan wakil pegawai di setiap satuan kerja.

Fungsi dan kedudukan P2K3 serta tugas yang menjadi tanggung jawabnya, diatur dalam pasal 82 Perjanjian Kerja Bersama (PKB), yang merupakan bentuk kesepakatan antara Perseroan dengan pegawai. Tugas pokok P2K3 adalah memberikan saran dan pertimbangan, baik diminta maupun tidak, kepada mitra pengusaha/pengurus satuan kerja yang bersangkutan mengenai masalah-masalah keselamatan dan kesehatan kerja. Ketua P2K3 bertanggung jawab kepada Direktur Operasi/Produksi.

As to ensure that the OHS system is implemented in accordance with appropriate standards, the Company has an OHSE Department and Safety Committee (P2K3). The members consist of management representatives and employee representatives of each work unit.

Function, position, and duties of Safety Committee are stipulated in article 82 of the Collective Labor Agreement (CLA) as the agreement made by and between the Company and employees. The main duties of Safety Committee are to provide advices and considerations, whether requested or not, to business partners/work unit managers who are concerned about occupational safety and health issues. The chairman of Safety Committee is responsible to the Operational/Production Director.

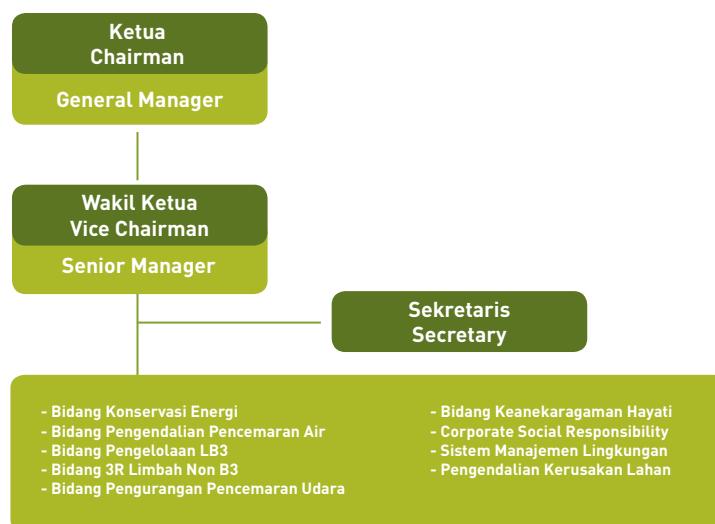
STRUKTUR P2K3

Structure of Safety Committee



Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kinerja unggul berkelanjutan serta pencapaian PROPER Emas, maka Perseroan juga memiliki Komite Lingkungan yang diketuai oleh General Manager dan bertanggung jawab kepada Direktur Operasi/Produksi.

In order to maintain and improve a sustainable excellence performance and achievement of PROPER Gold, the Company also has an Environmental Committee, chaired by the General Manager and is responsible to the Operational/Production Director.



MANAJEMEN RISIKO [G4-45]

Risk Management [G4-45]

Untuk melaksanakan manajemen risiko dan memastikan pelaksanaannya berjalan secara efektif, maka peran badan tata kelola tertinggi dalam penerapan manajemen risiko adalah:

1. Menetapkan dan mendorong kebijakan manajemen risiko.
2. Memastikan budaya organisasi selaras dengan kebijakan manajemen risiko.
3. Mengukur indikator pencapaian manajemen risiko yang selaras dengan indikator pencapaian Perseroan.
4. Menyelaraskan sasaran manajemen risiko dengan sasaran strategis organisasi.
5. Memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
6. Menentukan ketepatan akuntabilitas dan responsibilitas dari seluruh level organisasi.
7. Memastikan pemenuhan kebutuhan sumber daya untuk pelaksanaan manajemen risiko, meliputi:
 - a. Komite Risiko Usaha, Nominasi, Remunerasi & PSDM
Komite Risiko Usaha, Nominasi, Remunerasi dan PSDM membantu Dewan Komisaris dalam memberikan evaluasi, arahan, dan strategi penerapan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh Direksi.
 - b. Membentuk Komite Manajemen Risiko.
Komite Manajemen Risiko merupakan Komite Ad-hoc yang dibentuk berdasarkan pertimbangan Direksi dan/atau Komisaris untuk melakukan supervisi penerapan risiko proyek dan investasi yang dapat terdiri dari salah satu Direktur Fungsional, Pimpinan Proyek, Kepala Satuan Kerja yang

To implement risk management and ensuring its implementation work effectively, the role of the highest governance body in the implementation of risk management is:

1. Establish and encourage risk management policy.
2. Ensure organizational culture aligned with the risk management policy.
3. Measure the indicators of risk management achievement which in line with Company's achievement indicators.
4. Align the risk management objectives with the organization's strategic objectives.
5. Ensure compliance with laws and regulations.
6. Determine the accuracy of accountability and responsibility from all levels of the organization.
7. Ensure the fulfillment of resources for the implementation of risk management, including:
 - a. Business Risk, Nomination, Remuneration and Human Resource Development Committee
Business Risk, Nomination, Remuneration and Human Resource Development Committee supports the Board of Commissioners in providing evaluation, direction, and strategy of risk management implementation carried out by the Board of Directors.
 - b. Establish Risk Management Committee.
Risk Management Committee is an Ad-hoc Committee established under the consideration of the Board of Directors and or Board of Commissioners to supervise the implementation of project and investment risk which may consist of one Functional Director,

- terkait dengan proyek dan investasi, Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko.
- c. Membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko.
Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab memastikan pelaksanaan manajemen risiko oleh seluruh unit, satuan kerja dan proyek secara efektif, sistematis dan terukur.
- d. Membentuk Risk Officer
Dalam rangka mengoptimalkan penerapan manajemen risiko di Perseroan dapat ditetapkan Risk Officer dan kebutuhannya disesuaikan dengan kebutuhan Unit, Satuan Kerja dan Proyek. Risk Officer bertanggung jawab memantau risiko, tindakan pengendalian dan pengungkapan risiko. Risk Officer dapat dibentuk sebagai suatu jabatan tersendiri atau merupakan fungsi yang melekat kepada Deskripsi Jabatan tertentu pada Unit, Satuan Kerja dan Proyek.
8. Menginformasikan keuntungan dari melaksanakan fungsi manajemen risiko kepada pemangku kepentingan.
9. Memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko dikelola secara berkesinambungan dan tepat.
- Project Leader, Unit Head related to the projects and investments, Head of Management Risk Unit.
- c. Establish Risk Management Unit.
Risk Management Unit is responsible for ensuring the implementation of risk management by all units, work units and projects in an effective manner, systematic, and measurable.
- d. Establish Risk Officer
In order to optimize the implementation of risk management in the Company, Risk Officer could be appointed and the needs tailored to the needs of Unit, Task Force, and the Project. Risk Officer is responsible for monitoring risks, controlling measures, and risk disclosure. Risk Officer could be appointed as a separate position or a function that is inherent to the specific Job Description in Unit, Task Force, and Project.
8. Inform the advantages of implementing a risk management function to stakeholders.
9. Ensure that the risk management framework is managed appropriately and sustainably.

EVALUASI ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Evaluation on the Effectiveness of Risk Management System

Evaluasi implementasi manajemen risiko dilakukan melalui kegiatan *monitoring* dan *review* yang dilakukan secara periodik setiap tiga bulan. Melalui kegiatan ini, diketahui efektivitas dari pengendalian risiko dan rencana pengendalian yang akan dilakukan

Risk management implementation evaluation is done through risk monitoring and review. This step is done periodically once in three months. This process helps identify the effectiveness of the current and future treatment plans. Based on the result of the review and with regards

pada periode mendatang. Salah satu hasil evaluasi manajemen risiko dengan telah memperhatikan perkembangan dan kebutuhan bisnis di masa mendatang, aplikasi manajemen risiko yang digunakan, saat ini dalam tahap penyempurnaan.

to the current dynamic and future demand of the business, the implementation of the risk management in place will be further improved.

KODE ETIK DAN BUDAYA KERJA [G4-56]

Code of Conduct and Corporate Culture [G4-56]

Pada dasarnya Pedoman Berperilaku Perseroan mengatur hal-hal yang menjadi tanggung jawab Perseroan, individu jajaran Perseroan maupun pihak lain yang melakukan bisnis dengan Perseroan, yang meliputi:

- Etika Bisnis Perseroan
Etika Bisnis Perseroan merupakan penjelasan tentang bagaimana sikap dan perilaku Perseroan sebagai suatu entitas bisnis bersikap, beretika dan bertindak dalam upaya menyeimbangkan kepentingan Perseroan dengan kepentingan pemangku kepentingan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan nilai-nilai korporasi yang sehat.
- Etika Perilaku Individu
Etika Perilaku Individu merupakan penjelasan tentang bagaimana individu Jajaran Perseroan dalam berhubungan, bersikap, beretika dan bertindak sesuai kaidah-kaidah dan ketentuan yang berlaku.
- Sosialisasi dan Pelaporan atas Pelanggaran
Sosialisasi Code of Conduct dan tata cara pelaporan atas ketidaksesuaian perilaku, penyimpangan atas Code of Conduct, Peraturan Perseroan, peraturan perundang-undangan lainnya dan sanksi yang diterapkan, dilakukan secara efektif dan menyeluruh kepada jajaran Perseroan dan pemangku kepentingan.

In principal, the Company's Code of Conduct Guideline provides the issues that become the responsibility of the Company, members of the Company's management, and other parties having in business with the Company. This guideline covers:

- Corporate Business Ethics
Corporate Business Ethics details how the Company should behave and act as an entity in the attempt to balance its interests and those of stakeholders based on the principles of GCG and sound corporate values.
- Individual Code of Conduct
Individual Code of Conduct outlines how individuals in the Company's organization should interact, behave, uphold the ethics, and act in accordance with the prevailing standards and regulations.
- Dissemination of the Code of Conduct and Reporting of Violations
Socialization of Code of Conduct and reporting procedures for a discrepancy of behavior, the violation of the Code of Conduct, Rules of the Company, other prevailing regulations and sanctions, carried out effectively and comprehensively to the Board of the Company and stakeholders.

- Pernyataan Kepatuhan Code of Conduct
Merupakan lembar pernyataan mengenai pemahaman dan kesediaan jajaran Perseroan untuk mematuhi Code of Conduct Perseroan dan pihak yang bertanggung jawab atas implementasinya.

Aturan pokok yang tercakup pada Etika Bisnis Perseroan yang memiliki aspek kritis terhadap jalannya operasional Perseroan antara lain:

1. Target yang harus dicapai oleh jajaran Manajemen dan pegawai;
2. Internal control Perseroan;
3. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
4. Pemberian donasi;
5. Pemberian dan penerimaan hadiah;
6. Lingkungan;
7. Ketenagakerjaan;
8. Etika hubungan dengan pemangku kepentingan;
9. Etika hubungan kerja.

Sedangkan Etika Kerja yang harus dipenuhi oleh individu jajaran Perseroan, meliputi antara lain:

1. Integritas dan komitmen;
2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan;
3. Kerahasiaan informasi;
4. Benturan kepentingan (conflict of interest);
5. Insider Trading;
6. Menjaga keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup;
7. Citra Perseroan;
8. Keterlibatan dalam aktivitas politik; dan
9. Pemberian dan penerimaan hadiah.

- Code of Conduct Compliance Statement
A statement regarding the understanding and willingness of the Company's element to comply with the Company's Code of Conduct and the parties responsible for its implementation.

Main principles of the Company's Business Ethics contain critical aspects to the smooth operation of the Company, namely:

1. The target to be achieved by the Company's management and employees;
2. The Company's internal control;
3. Compliance with prevailing laws;
4. Donations;
5. Giving and receiving of gifts;
6. Environment;
7. Manpower;
8. The Ethics of Stakeholder Relations;
9. The Ethics of Working Relations.

Meanwhile, the Work Ethics that should be applied by all levels of the Company's organization consist of the following:

1. Integrity and commitment;
2. Compliance with laws and prevailing regulations;
3. Information confidentiality;
4. Conflict of interest;
5. Insider Trading;
6. Occupational health and safety and environment;
7. Company's image;
8. Involvement in political activities; and
9. Giving and receiving of gifts.

SOSIALISASI KODE ETIK

Socialization of Code of Conduct

Sosialisasi merupakan tahapan penting dari penerapan Code of Conduct. Perseroan berkomitmen untuk melaksanakan sosialisasi secara efektif dan menyeluruh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Melakukan sosialisasi Code of Conduct kepada seluruh jajaran Perseroan, pelanggan dan mitra kerja dan melakukan penyegaran secara berkala.
- Melakukan evaluasi atas pemahaman jajaran Perseroan, baik pada masa orientasi maupun masa bekerja.
- Pengkajian secara berkala butir-butir aturan Code of Conduct dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan lebih lanjut. Jika diperlukan aturan pelaksanaan lebih rinci maka akan dibuat dalam kebijakan dan peraturan Perseroan.

Kegiatan sosialisasi diselenggarakan oleh Satuan Kerja Sistem Manajemen Perusahaan sebagai penanggung jawab implementasi GCG, berkoordinasi dengan Satuan Kerja Sumber Daya Manusia (SDM). Langkah sosialisasi kemudian diikuti dengan implementasi yang disertai penerapan sanksi bagi pelanggaran yang dilakukan. Sebagai insentif bagi penerapan kode etik yang baik, maka penilaian kinerja yang berpengaruh terhadap promosi dan remunerasi akan mempertimbangkan penilaian atas rekam jejak pegawai atas ketiaatannya terhadap kode etik. Perseroan melengkapi Panduan Kode Etik dengan Prosedur Pelaporan Pelanggan dan penerapan sangsi atas pelanggaran kode etik.

INTERNALISASI BUDAYA KERJA

Internalization of Corporate Culture

Untuk menanamkan loyalitas budaya kerja yang mengacu pada nilai-nilai Perseroan, yaitu Visioner, Inovatif, Integritas, Profesional, Sadar Biaya dan Lingkungan, Perseroan

Socialization is an important stage of Code of Conduct implementation. The Company is committed to performing the Code of Conduct dissemination effectively and totally through the following steps:

- Disseminating the Code of Conduct to all levels of the Company's organization, its customers and Business partners as well as organizing periodic refreshment programs.
- Evaluating employees' understanding on the Code of Conduct during the orientation period as well as in the working periods.
- Conducting periodic evaluations of the points of the Code of Conduct for further improvement, if needed, the evaluation results will be further elaborated in a series of Company's policies and regulations.

The socialization is conducted by the Company's Management system Work Unit which is in charge of GCG implementation of GCG, in coordination with HR Unit. As a follow up of the dissemination, the Code of Conduct should be applied and disciplinary measures will be imposed on any non compliance to the Code of Conduct. As an incentive for good practice of the Code of Conduct, a performance appraisal affecting promotion and remuneration will be made on employees at all levels by considering the employee's adherence to the Code of Conduct. The Company supplemented the Code of Conduct with Procedures of handling Customer Complaints and imposing penalty on any breach of the Code of Conduct.

In order to instill loyalty value to the employees, referred to Company's values, namely Visionary, Innovation, Integrity, Professionalism, Cost and Environment Awareness, the Company organizes

melaksanakan pelatihan internalisasi budaya Perseroan dan pemahaman terhadap Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA) yang dilakukan secara bertahap dan berjenjang. Sedangkan untuk meningkatkan budaya kerja sama di antara pegawai terutama untuk tingkat manajerial dilaksanakan kegiatan *military outbound* bekerja sama dengan Rindam II Kodam Sriwijaya.

corporate culture internalization training and Bukit Asam Management System (SMBA) comprehension training which are conducted in stages and in hierarchy. Furthermore, military outbound activities in cooperation with Rindam II Kodam Sriwijaya are carried out to increase teamwork culture among the employees, particularly in managerial level.

ANTI KORUPSI [G4-SO3, G4-SO4, G4-SO5, G4-SO6] Anti-Corruption

Perseroan berkomitmen untuk menegakkan budaya anti korupsi sebagai salah satu bentuk penerapan GCG. Upaya yang dilakukan salah satunya adalah dengan melibatkan pegawai Perseroan pada kegiatan sosialisasi atau seminar yang diselenggarakan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Selain itu, Perseroan juga memiliki komitmen untuk tidak memberikan kontribusi ekonomi kepada partai politik untuk memastikan terhindar dari potensi korupsi. [G4-SO6]

Perseroan menyadari besarnya dampak negatif yang timbul akibat tindak pidana korupsi dan suap. Oleh sebab itu, Perseroan ikut berperan aktif dan berkomitmen untuk memberantas korupsi di negeri ini. Langkah yang diambil sebagai prioritas utama Perseroan adalah mencegah tindakan korupsi dan suap sebagai bagian dari menciptakan budaya anti korupsi di lingkungan internalnya.

Perseroan telah mengidentifikasi kerugian tersebut dari analisis risiko Perseroan di bidang korupsi dan suap, yaitu menurunnya indeks kepercayaan terhadap Perseroan, timbulnya

The Company is committed to uphold anti-corruption culture as a form of GCG implementation. One of the measures taken is to involve employees of the Company in the socialization or seminar organized by the Corruption Eradication Commission (KPK). In addition, the Company also has a commitment to not provide economic contribution to political parties to make sure to avoid the potential for corruption. [G4-SO6]

The Company realizes the magnitude of the negative impact arising from corruption and bribery. Therefore, the Company actively participates and is committed to eradicate corruption in the country. Steps to be taken as the Company's main priority is to prevent corruption and bribery as part of creating an anti-corruption culture in the internal environment.

The Company has identified the loss of its risk analysis in the field of corruption and bribery, namely the declining index of trust to the Company, the occurrence of mutual mistrust,

rasa saling curiga, dan tentunya biaya pengadaan yang tinggi. Oleh sebab itu perlu ada kemauan dan usaha keras Perseroan untuk dapat menurunkan risiko tersebut. [G4-S03]

Kebijakan pencegahan tindak pidana korupsi dan suap tertuang dalam Good Corporate Government Code (GCG Code) dan kebijakan turunannya, yaitu kebijakan larangan pemberian dan penerimaan hadiah, suap, dan sejenisnya.

Lebih jauh lagi, Perseroan juga memasukkan materi anti korupsi dalam program pengenalan Perseroan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang baru diangkat serta kepada pegawai baru. Kebijakan anti korupsi tercantum di dalam keseluruhan isi Kode Etik Perseroan pada bagian Etika Bisnis dan Etika Kerja, terutama dalam poin benturan kepentingan, memberi dan menerima, pembayaran tidak wajar, serta pengawasan dan penggunaan aset. Semua pegawai Perseroan juga diwajibkan untuk menandatangani Pakta Integritas sebagai bagian dari komitmen untuk mendukung kebijakan anti korupsi. Selain itu, Perseroan juga memiliki kebijakan khusus yang mengatur larangan penerimaan dan pemberian hadiah serta gratifikasi. [G4-S04]

Sebagai implementasinya, Perseroan juga telah membangun Sistem Pelaporan Pelanggaran secara operasional (Whistleblowing System). Tata Laksana Pelaporan Pelanggaran tersebut mulai berlaku pada tahun 2012. Pada dasarnya Pedoman Pelaporan Pelanggaran mengatur hal-hal pokok mengenai mekanisme pelaporan, meliputi:

- Informasi dan cara pelaporan pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui Whistleblowing System (WBS)
- Pengelolaan laporan
- Perlindungan pelapor
- Tindak lanjut atas laporan termasuk aturan sanksi yang diterapkan

and certainly the high procurement expense. Therefore, there needs to be a willingness and efforts of the Company to be able to lower that risk. [G4-S03]

Corruption and bribery prevention policy is contained in the Good Corporate Government Code (GCG Code) and its derivatives policy, namely a policy that prohibits the giving and receiving of gifts, bribes, and so on.

Furthermore, the Company also includes material anti-corruption in the Company's induction to the newly appointed members of Board of Commissioners and Board of Directors as well as to new employees. Anti-corruption policy is contained in the Company's Code of Conduct on the Business Ethics and Work Ethics, especially in the point of conflict of interest, giving and receiving, unnatural payment, as well as assets monitoring and utilization. All employees of the Company is also required to sign an Integrity Pact as part of commitment to support the anti-corruption policy. In addition, the Company also has specific policies governing the prohibition of receiving and giving gifts and gratuities. [G4-S04]

For the implementation, the Company also has built Whistleblowing System. Such procedures of Whistleblowing System came into effect in 2012. Basically, Whistleblowing System Guidelines set the major issues on the reporting mechanism, including:

- Information and manner of reporting violations that could be reported via the Whistleblowing System (WBS)
- Management report
- Protection of whistleblowers
- Follow-up on the report including sanctions imposed

Selain itu, untuk menurunkan risiko dari tindak pidana korupsi dan suap, Perseroan juga telah menyempurnakan pedoman pengadaan barang dan jasa dan penerapan sistem e-procurement.

Semua kegiatan anti korupsi yang dilakukan, pada akhirnya akan bermuara pada keberhasilan PTBA dalam menerapkan nilai-nilai Perseroan "VIIPS" yaitu Visioner, Integritas, Inovatif, Profesional, serta Sadar Biaya & Lingkungan yang diimplementasikan dalam budaya kerja Perusahaan "Si Prima" Sinergi, Profesional, Beriman. Landasan budaya kerja "Si Prima" adalah 'Bekerja Ikhlas, Cerdas, Keras, Tuntas'. Pelaksanaannya yang tegas dan konsekuensi dipercaya mampu menurunkan risiko kerugian yang ada.

Selama periode pelaporan, tidak ada insiden korupsi yang terbukti sehingga tidak ada tindakan yang diambil berkaitan dengan masalah korupsi. [G4-S05]

In addition, to reduce the risk of corruption and bribery, the Company also enhances the guidelines of goods and services procurement and implement e-procurement system.

All anti-corruption activities which are carried out, it will eventually lead to the success of PTBA in applying the corporate values of "VIIPS" namely Visionary, Integrity, Innovative, Professional, and as well as Cost & Environmental Conscious which is implemented in the corporate culture of the Company "Si Prima" Synergy, Professional, Faith. The foundation of corporate culture "Si Prima" is 'Work Sincere, Smart, Hard, Thoroughly'. Firm and consistent implementation is believed to lower the existing risk of loss.

During the reporting period, there were no proven incidents of corruption, thus no action was taken with regard to the problem of corruption. [G4-S05]

INDEKS KONTEN GRI [G4-32] GRI Content Index [G4-32]

INDEKS KONTEN GRI G4 'SESUAI' INTI GRI Content Index for 'In Accordance' - Core

Indikator Indicator	Uraian Description	Halaman Page
PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM GENERAL STANDARD DISCLOSURES		
Strategi dan Analisis Strategy and Analysis		
G4-1	Sambutan Direktur Utama Message from President Director	18 – 22
Profil Organisasi Organizational Profile		
G4-3	Nama Organisasi Organizational Profile	26 – 27
G4-4	Produk dan Jasa Products and Services	34 – 35
G4-5	Lokasi Kantor Pusat Organisasi Location of the Organization's Headquarter	26 – 27
G4-6	Wilayah Operasi Operational Area	40 – 41
G4-7	Kepemilikan dan Bentuk Hukum Nature of Ownership and Legal Form	26 – 27
G4-8	Pangsa Pasar Market Share	53 – 54
G4-9	Skala Organisasi Scale of the Organization	63
G4-10	Distribusi Pegawai Employees Distribution	63, 64 – 65
G4-11	Percentase Jumlah Pegawai yang Tercakup dalam Perjanjian Perundingan Bersama Percentage of Total Employees Covered by Collective Bargaining Agreements	64 – 65
G4-12	Rantai Pasokan Supply Chain	42
G4-13	Perubahan Signifikan selama Periode Pelaporan Significant Changes during the Reporting Period	8
G4-14	Pendekatan dalam Penerapan Prinsip Pencegahan Precautionary Approach of Principle	43
G4-15	Prakarsa Internasional yang Didukung atau Diadopsi Endorsed or Adopted International Initiatives	43
G4-16	Keanggotaan dalam Asosiasi Industri Memberships of Associations	43
Aspek Material dan Batasan Identified Material Aspects and Boundaries		
G4-17	Daftar Perusahaan Anak List of Subsidiaries	4
G4-18	Proses Penetapan Konten dan Batasan Process for Defining the Report Content and the Aspect Boundaries	5, 7
G4-19	Daftar Identifikasi Aspek Material List of Identified Material Aspects	7
G4-20	Daftar Batasan List of Aspect Boundary	4, 7

G4-21	Batasan di Luar Perusahaan Aspect Boundary Outside the Organization	5, 7
G4-22	Efek Penyajian Ulang Informasi di Laporan Sebelumnya Effect of Any Restatements of Information Provided in Previous Reports	8
G4-23	Perubahan Signifikan Ruang Lingkup dan Batasan Significant Changes from Previous Reporting Periods in the Scope and Aspect Boundaries	8
Keterlibatan Pemangku Kepentingan Stakeholder Engagement		
G4-24	Daftar Pemangku Kepentingan List of Stakeholders	8
G4-25	Basis Pengidentifikasi Pemangku Kepentingan Basis for Identification and Selection of Stakeholders	8
G4-26	Pendekatan Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Approach to Stakeholders Engagement	8, 9
G4-27	Topik yang Dibahas dengan Pemangku Kepentingan Key Topics and Concerns Discussed with Stakeholders	8, 9
Profil Laporan Report Profile		
G4-28	Periode Pelaporan Reporting Period	3
G4-29	Penerbitan Laporan Tahun Lalu Date of Most Recent Period (if any)	3
G4-30	Siklus Pelaporan Reporting Cycle	3
G4-31	Kontak Personal Contact Person	11
G4-32	Opsi 'In accordance with', Indeks Konten, dan Pemastian 'In accordance' option, Content Index, and Assurance	4, 136
G4-33	Pemastian Eksternal External Assurance	10
Tata Kelola Governance		
G4-34	Struktur Organisasi Organizational Structure	38
Etika dan Integritas Ethics and Integrity		
G4-56	Nilai-nilai Perusahaan Corporate Values	130

Indikator Indicator	Uraian Description	Halaman Page
PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM GENERAL STANDARD DISCLOSURES		
KATEGORI: EKONOMI CATEGORY: ECONOMIC		
Aspek: Kinerja Ekonomi Aspect: Economic Performance		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach	47
G4-EC1	Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan Direct Economic Value Generated and Distributed	14 , 46, 48
G4-EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim Financial implications and other risks and opportunities for the organization's activities due to climate change	49, 54
G4-EC3	Manfaat pensiun karyawan Employee pension benefit	14 , 74
Aspek: Keberadaan di Pasar Aspect: Market Presence		
G4-EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage at significant locations of operation	70, 71, 73, 75
G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan Proportion of senior management hired from the local community at significant locations of operation	69
Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung Aspect: Indirect Economic Impacts		
G4-EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak Significant indirect economic impacts, including the extent of impacts	70, 71, 73, 75
KATEGORI: LINGKUNGAN CATEGORY: ENVIRONMENTAL		
Aspek: Bahan Aspect: Materials		
G4-EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume Materials used by weight or volume	105
G4-EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang Percentage of materials used that are recycled input materials	120
Aspek: Energi Aspect: Energy		
G4-EN3	Konsumsi Energi dalam Organisasi Energy Consumption within the Organization	15, 121
G4-EN5	Intensitas energi Energy intensity	120
G4-EN6	Pengurangan Konsumsi Energi Reduction of Energy Consumption	122
G4-EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa Reductions in energy requirements of products and services	50, 52

Aspek: Air Aspect: Water		
G4-EN8	Total Pengambilan Air berdasarkan Sumber Total Water Withdrawal by Source	15
Aspek: Keanekaragaman Hayati Aspect: Biodiversity		
G4-EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan Habitats protected or restored	105
G4-EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN Red List dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan Total number of IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations, by level of extinction risk	105
Aspek: Emisi Aspect: Emissions		
G4-EN21	NO _x , SO _x , dan emisi udara signifikan lainnya NO _x , SO _x , and other significant air emissions	102
Aspek: Efluen dan Limbah Aspect: Effluents and Waste		
G4-EN22	Total Air yang Dibuang Berdasarkan Kualitas dan Tujuan Total Water Discharge by Quality and Destination	99
Aspek: Kepatuhan Aspect: Compliance		
G4-EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan Monetary value of significant fines and total number of non-monetary sanctions for non-compliance with environmental laws and regulations	118
Aspek: Transportasi Aspect: Transportation		
G4-EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja Significant environmental impacts of transporting products and other goods and materials for the organization's operations, and transporting members of the workforce	96
Aspek: Lain-lain Aspect: Overall		
G4-EN31	Total Pengeluaran dan Investasi Perlindungan Lingkungan Berdasarkan Jenis Total Environmental Protection Expenditures and Investments by Type	97
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan Aspect: Environmental Grievance Mechanisms		
G4-EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi Number of grievances about environmental impacts filed, addressed, and resolved through formal grievance mechanisms	118

KATEGORI: SOSIAL CATEGORY: SOCIAL		
Sub Kategori: Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja Sub-Category: Labor Practices and Decent Work		
Aspek: Kepegawaian Aspect: Employment		
G4-DMA	Pengungkapan pendekatan manajemen Disclosures on management approach	62
G4-LA1	Jumlah total dan tingkat perekruitmen karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah Total number and rates of new employee hires and employee turnover by age, group, and region	69
G4-LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender Return to work and retention rates after parental leave, by gender	72
Aspek: Hubungan Industrial Aspect: Labor/Management Relations		
G4-LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama Minimum notice periods regarding operational changes, including whether these are specified in collective agreements	71
Sub Kategori: Hak Asasi Manusia Sub-Category: Human Rights		
Aspek: Investasi Aspect: Investment		
G4-HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih Total hours of employee training on human rights policies or procedures concerning aspects of human rights that are relevant to operations, including the percentage of employees trained	75
Aspek: Non-diskriminasi Aspect: Non-discrimination		
G4-HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil Total Number of Incidents of Discrimination and Corrective Actions Taken	69, 70
Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Sama Aspect: Freedom of Association and Collective Bargaining		
G4-HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut Operations and suppliers identified in which the right to exercise freedom of association and collective bargaining may be violated or at significant risk, and measures taken to support these rights	70
Aspek: Pekerja Anak Aspect: Child Labor		
G4-HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksloitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif Operations and suppliers identified as having significant risk for incidents of child labor, and measures taken to contribute to the effective abolition of child labor	76

Aspek: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja Aspect: Forced or Compulsory Labor		
G4-HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja Operations and suppliers identified as having significant risk for incidents of forced or compulsory labor, and measures to contribute to the elimination of all forms of forced or compulsory labor	76
Aspek: Praktik Pengamanan Aspect: Security Practices		
G4-HR7	Percentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi Percentage of security personnel trained in the organization's human rights policies or procedures that are relevant to operations	75
Aspek: Hak Adat Aspect: Indigenous Rights		
G4-HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil Total number of incidents of violations involving rights of indigenous peoples and actions taken	76
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia Aspect: Human Rights Grievance Mechanisms		
G4-HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal Number of grievances about human rights impacts filed, addressed, and resolved through formal grievance mechanisms	95
Sub Kategori: Masyarakat Sub-Category: Society		
Aspek: Masyarakat Lokal Aspect: Local Communities		
G4-SO1	Percentase Operasi dengan Pelibatan Masyarakat Lokal, Asesmen Dampak, dan Program Pengembangan yang Diterapkan Percentage of Operations with Implemented Local Community Engagement, Impact Assessments, and Development Programs	76
G4-SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities	58
Aspek: Anti Korupsi Aspect: Anti-corruption		
G4-SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi Total number and percentage of operations assessed for risks related to corruption and the significant risks identified	134
G4-SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi Communication and training on anti-corruption policies and procedures	134
G4-SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil Confirmed incidents of corruption and actions taken	135

Aspek: Kebijakan Publik Aspect: Public Policy		
G4-S06	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat Total value of political contributions by country and recipient/beneficiary	133
Aspek: Anti Persaingan Aspect: Anti-competitive Behavior		
G4-S07	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya Total number of legal actions for anti-competitive behavior, anti-trust, and monopoly practices and their outcomes	83
Aspek: Kepatuhan Aspect: Compliance		
G4-S08	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan Monetary value of significant fines and total number of non-monetary sanctions for non-compliance with laws and regulations	83
Aspek: Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat Aspect: Grievance Mechanisms for Impacts on Society		
G4-S011	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi Number of grievances about impacts on society filed, addressed, and resolved through formal grievance mechanisms	80
Sub Kategori: Tanggung Jawab Atas Produk Sub-Category: Product Responsibility		
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan Aspect: Customer Health and Safety		
G4-PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan Percentage of significant product and service categories for which health and safety impacts are assessed for improvement	78
G4-PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil Total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning the health and safety impacts of products and services during their life cycle, by type of outcomes	78
Aspek: Pelabelan Produk dan Jasa Aspect: Product and Service Labeling		
G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis Type of product and service information required by the organization's procedures for product and service information and labeling, and percentage of significant product and service categories subject to such information requirements	78
G4-PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil Total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning product and service information and labeling, by type of outcomes	78, 79, 80

G4-PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan Results of surveys measuring customer satisfaction	80
Aspek: Komunikasi Pemasaran Aspect: Marketing Communications		
G4-PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan Sale of banned or disputed products	77
G4-PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil Total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning marketing communications, including advertising, promotion, and sponsorship, by type of outcomes	81
Aspek: Privasi Pelanggan Aspect: Customer Privacy		
G4-PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan Total number of substantiated complaints regarding breaches of customer privacy and losses of customer data	81, 83
Aspek: Kepatuhan Aspect: Compliance		
G4-PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa Monetary value of significant fines for non-compliance with laws and regulations concerning the provision and use of products and services	82

FORMULIR TANGGAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN

Feedback Form Of Sustainability Report

Terima kasih telah membaca Laporan Keberlanjutan PTBA tahun 2016. Untuk mewujudkan kualitas pelaporan yang lebih baik di tahun mendatang, kami mengharapkan usulan, kritik dan saran dari pembaca dan pengguna laporan ini. PTBA berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kinerja keberlanjutan dan memberikan yang terbaik bagi pemangku kepentingan.

We would like to express our gratitude for reading PTBA's Sustainability Report 2016. To realize a better quality of reporting in the coming years, we expect suggestions, criticisms and advices from readers and users of this report. PTBA is committed to continuously improve the sustainability performance and provide the best for the stakeholders.

PROFIL

Profile

Nama :
Name

Institusi/Perusahaan :
Institution/Company

Telp/HP :
Phone/HP

Kategori

Pemangku Kepentingan : - Pemerintah / Government
Stakeholders Category - LSM / NGO
- Perusahaan / Company
- Masyarakat / Community

- Media / Media
- Akademik / Academic
- Lain-lain / Others
(____)

Mohon pilih jawaban yang paling sesuai.

Please choose the most appropriate answer.

- Apakah laporan ini sudah menggambarkan kinerja PTBA dalam berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan?
Does this report have described the performance of PTBA in contributing to the sustainable development?
 Setuju / Agree
 Tidak Setuju / Disagree
 Tidak Tahu / Don't Know
- Apakah laporan ini bermanfaat bagi anda?
Is this report useful to you?
 Setuju / Agree
 Tidak Setuju / Disagree
 Tidak Tahu / Don't Know

3. Apakah laporan ini mudah dimengerti?

Is this report easy to understand?

- Setuju / Agree
- Tidak Setuju / Disagree
- Tidak Tahu / Don't Know

4. Apakah laporan ini menarik?

Is this report interesting?

- Setuju / Agree
- Tidak Setuju / Disagree
- Tidak Tahu / Don't Know

Mohon isi jawaban anda.

Please fill in your answers.

1. Bagian informasi mana yang paling berguna dan menarik bagi anda:

Which part of information that is the most useful and interesting for you:

2. Bagian informasi mana yang kurang berguna bagi anda:

Which part of information that is less useful for you:

3. Apakah data yang disajikan telah transparan, dapat dipercaya, dan berimbang:

Is the data presented in a transparent, trustworthy, and fair manner:

4. Mohon berikan saran/usul/komentar anda atas laporan ini:

Kindly provide your advice/suggestion/comment on this report:

Kami menghargai tanggapan dan saran yang anda berikan kepada kami.

Mohon kirimkan lembar ini ke:

We value your comments and suggestions. Please send this form to:

Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary
Menara Kadin Indonesia Lantai 15
JL. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3 Jakarta 12950
T : +62-21-5254014
F : +62-21-5254002
e-mail : corsec@bukitasm.co.id
website : www.ptba.co.id



PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716
Muara Enim Sumatera Selatan, Indonesia
T. +62-734-451 096, 452 352
F. +62-734-451 095, 452 993
E. corsec@bukitasm.co.id
www.ptba.co.id